

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASWAJA MENURUT  
NAHDLATUL ULAMA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK  
SISWA DI MTs RIBATUL MUTA'ALIMIN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan guna Memenuhi Sebagian Syarat Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ROKHMAN TAFUZZ**

NIM: 133111064

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rokhman Tafuzj**  
NIM : 133111064  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASWAJA MENURUT  
NAHDLATUL ULMA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK  
SISWA DI MTs RIBATUL MUTA'ALIMIN PEKALONGAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Desember 2017

Pembuat Pernyataan,



**Rokhman Tafuzj**

NIM: 133111064







**KEMENTERIAN AGAMA R.I.**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan  
Telp.7601295 Fax.7615387 Semarang 50185

---

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASWAJA  
MENURUT NAHDLATUL ULAMA DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MTs  
RIBATUL MUTA'ALIMIN PEKALONGAN**

Nama : Rokhman Tafuzj

NIM : 133111064

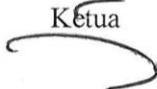
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat  
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam  
Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 15 November 2017

**DEWAN PENGUJI**

Ketua

  
**H. Nasirudin, M. Ag.**

NIP. 19691012 199603 1 002

Penguji I,

  
**Mursid, M. Ag.**

NIP. 19670305 200112 1 000

Pembimbing I,

  
**H. Nasirudin, M. Ag.**

NIP: 19691012 199603 1 002

Sekretaris,

  
**Lutfiyah, S. Ag, M.S.I.**

NIP. 19790422 200710 2 001

Penguji II

  
**Nur Asiyah, S. Ag, M.S.I.**

NIP. 19710926 199803 2 002

Pembimbing II,

  
**Drs. H. Mustopa, M. Ag.**

NIP: 19660314 200501 1002





## NOTA DINAS

Semarang, 12 Desember 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASWAJAMENURUT NAHDLATUL 'ULAMA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MTs RIBATUL MUTA 'ALIMIN PEKALONGAN**

Nama : **Rokhman Tafuzj**

NIM : 133111064

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Pembimbing I,

  
**H. Nasirudin, M.Ag.**

NIP: 19691012 199603 1 002



## NOTA DINAS

Semarang, 12 Desember 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASWAJAMENURUT  
NAHDLATUL 'ULAMA DALAM PEMBENTUKAN  
AKHLAK SISWA DI MTs RIBATUL MUTA 'ALIMIN  
PEKALONGAN**

Nama : **Rokhman Tafuzj**

NIM : 133111064

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Pembimbing II,



**Drs. H. Mustopa, M. Ag.**  
NIP: 19660314 200501 1002



## ABSTRAK

**Judul : Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan.**

Penulis : Rokhman Tafuzj

NIM : 133111064

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Nilai-nilai Aswaja dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan.

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini teknik dalam mengumpulkan data ada tiga macam, yakni, dengan metode observasi, *Interview*, dan dokumentasi. Teknik uji keabsahan data yaitu dengan menggunakan metode triangulasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Implementasi nilai-nilai aswaja menurut NU di MTs Ribatul Muta'alimin yang diteliti meliputi nilai *Tasamuh*, *Tawasuth*, *I'tidal*, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan *tawazun*, pengimplementasian nilai-nilai tersebut menggunakan beberapa metode, yakni: Metode Pemahaman, Metode Pembiasaan dan Metode Keteladanan (*Uswatun Khasanah*).

Faktor yang menjadi kendala dalam implementasi nilai-nilai aswaja menurut NU disebabkan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, antara lain: pergaulan peserta didik diluar sekolah dan kurangnya komunikasi dengan orang tua mengenai perhatian perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan memberikan pengalaman kepada pendidik mengenai implementasi nilai-nilai aswaja menurut NU dalam pelaksanaan pembentukan akhlak siswa agar menjadi lebih baik.



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	'
ص	s{	ي	y
ض	d}		

### Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au= أُو

ai = أَي

iy = أَي



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, dengan judul: **“Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Menurut Nahdlatul ‘Ulama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Ribatul Muta’alimin Pekalongan”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti. Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Nur Asiyah, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. H. Nasirudin, M.Ag., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
5. Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
6. Ibu Hj. Nachrowi, S.IP., selaku kepala MTs Ribatul Muta’alimin Pekalongan yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Ribatul Muta’alimin Pekalongan.
7. Bapak Nur Roji’un, S. Pd., selaku Waka Kesiswaan MTs Ribatul Muta’alimin Pekalongan, berkenan membantu penulis dalam proses penelitian, serta seluruh guru dan staf MT Ribatul Muta’alimin Pekalongan yang berkenan membantu memberikan fasilitas dalam berlangsungnya penelitian.
8. Ibu Hj. Kholifah, S. Ag., selaku Guru mata Pelajaran Ke-NU-an MTs Ribatul Muta’alimin Pekalongan yang berkenan membantu memberikan informasi fasilitas dalam berlangsungnya penelitian.
9. Bapak Drs. Ali Faoni, selaku Guru Mata Pelajaran Ke-NU-an MTs Ribatul Muta’alimin Pekalongan yang berkenan membantu memberikan informasi fasilitas dalam berlangsungnya penelitian.

10. Kedua Orangtua Ayah Sunardono dan Ibu Sri Warni, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan doa dalam setiap langkah perjalanan hidupnya.

Semoga amal baik yang telah diperbuat menjadi amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 Desember 2017

Penulis

**Rokhman Tafuzj**

NIM. 133111064

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayah dan Ibunda tercinta, Sunardono dan Sri Warni, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan baik moril maupun materil, motivasi, dan doa dalam setiap langkah perjalanan hidupku.
2. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Bringin .
3. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2013, beserta almamater UIN Walisongo Semarang. Khususnya Kelas PAI B 2013.
4. Keluarga Besar Mahasiswa Batang di Semarang (KMBS) UIN Walisongo Semarang.
5. Haziqotun Nafi'ah, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini, semoga dapat dipertemukan kedalam ikatan yang diridhoi Allah SWT.
6. Sedulur Forum Komunikasi Mahasiswa Batang Indonesia (FORKOMBI), yang sangat luar biasa memberikan ilmu dan pengalamannya untuk kemajuan Kab. Batang.
7. Teman-Teman Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI, yang senantiasa memberikan ilmu manfaat di setiap langkah di UIN Walisngong Semarang.
8. Keluarga sahabat Bee-FC is the best.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASWAJA MENURUT NAHDLATUL ULAMA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA</b>	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Nilai-nilai Aswaja.....	11
a. Pengertian Nilai.....	11
b. Pengertian Aswaja.....	12
c. Pengertian NU.....	14

d. Aswaja NU.....	15
e. Nilai-nilai Aswaja.....	17
1) Sikap Tasamuh.....	18
2) Amar Ma'ruf Nahi Munkar.....	20
3) Sikap Tawasuth dan I'tidal.....	22
4) Sikap Tawazun.....	25
2. Pembentukan Akhlak .....	26
a. Pengertian Akhlak.....	26
b. Pembagian Akhlak.....	28
c. Dasar Pembentukan Akhlak.....	29
d. Tujuan Pembentukan Akhlak.....	29
e. Pembentukan Akhlak.....	30
1) Metode Pemahaman.....	31
2) Metode Pembiasaan.....	32
3) Metode Keteladanan.....	35
B. Kajian Pustaka Relevan .....	38
C. Kerangka Berpikir .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Sumber Data .....	45
D. Fokus Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Uji Keabsahan Data .....	50

G. Teknik Analisis Data .....	52
-------------------------------	----

#### **BAB IV    DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data .....	54
1. Data Umum.....	54
a. Sejarah MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan.....	54
b. Profil Sekolah.....	56
c. Visi dan Misi Sekolah.....	57
d. Struktur Kurikulum Sekolah.....	59
e. Sarana dan Prasarana.....	62
f. Keadaan Siswa-siswi MTs Ribatul Muta'alimin.....	63
g. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik .....	64
B. Deskripsi Data Khusus .....	67
1. Implementasi Nilai-nilai aswaja menurut NU dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan....	67
a. Implementasi nilai Tasamuh.....	68
b. Implementasi nilai Tawasuth.....	73
c. Implementasi nilai I'tidal.....	77
d. Implementasi nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar.....	79
e. Implementasi nilai Tawazun.....	82
2. Media dalam Implementasi nilai-nilai	

Aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin.....	83
3. Evaluasi dalam Implementasi nilai-nilai Aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan.....	84
4. Faktor pendukung dan penghambat Dalam implementasi nilai Aswaja.....	86
C. Analisis Data.....	89
1. Implementasi Nilai-nilai aswaja menurut NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Ribatul Muta'alimin .....	89
2. Media dalam Implementasi nilai-nilai Aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin.....	98
3. Evaluasi dalam Implementasi nilai-nilai Aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan.....	99
4. Faktor pendukung dan penghambat Dalam implementasi nilai Aswaja.....	99
D. Keterbatasan Penelitian.....	100

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran .....	102
C. Kata Penutup.....	102

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR TABEL**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Pelajaran MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan Tahun Ajaran 2016-2017.....
Tabel 4.2	Tenaga Pendidik.....
Tabel 4.3	Jumlah Siswa.....



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Kepala Madrasah
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Guru Aswaja
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Peserta didik
Lampiran 5	Pedoman Pencatatan Lapangan/ Observasi
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 7	Hasil Wawancara Kepala Madrasah
Lampiran 8	Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
Lampiran 9	Hasil Wawancara Guru Aswaja
Lampiran 10	Hasil Wawancara Peserta didik
Lampiran 11	Hasil Pencatatan Lapangan
Lampiran 12	Hasil Dokumentasi
Lampiran 13	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 14	Surat Izin Riset
Lampiran 15	Surat Bukti Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 16	Transkrip Nilai Ko-Kurikuler
Lampiran 17	Sertifikat OPAK
Lampiran 18	Sertifikat KKL
Lampiran 19	Sertifikat TOEFL
Lampiran 20	Sertifikat IMKA
Lampiran 21	Piagam KKN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki penduduk yang besar di antara negara-negara di dunia dan memiliki masyarakat yang plural. Pluralitas masyarakat Indonesia tidak saja karena keanekaragaman suku, ras, dan bahasa, tetapi juga dalam hal agama. Dalam hubungannya dengan agama, hal itu dapat memberikan kesan yang kuat dan sangat mudah menjadi alat provokasi dalam menimbulkan ketegangan diantara umat beragama. Kebutuhan yang mendesak yang perlu diperhatikan oleh bangsa Indonesia adalah merumuskan kembali sikap keberagaman yang baik, benar, dan toleran ditengah masyarakat yang plural<sup>1</sup>

Bila memperhatikan pendidikan Indonesia dewasa ini, sekarang pemerintah Indonesia sangat menekankan kepada pendidikan karakter atau akhlak. Untuk mewujudkan hal diatas dalam membangun karakter bangsa yang sesuai dengan pancasila, maka pemerintah membuat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 bahwa "*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,*

---

<sup>1</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm.

*bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetis, demokratis, dan memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.”<sup>2</sup>*

Pembentukan karakter atau akhlak ini harus dimulai sejak usia dini, Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus terhapuskan kesan ajaran Islam eksklusif, kejam, dan kesan-kesan negatif lainnya. Hal tersebut sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman yang dapat menimbulkan berbagai friksi dan aliansi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Seperti sekarang ini muncul berbagai aliran-aliran sesat dan menyesatkan yang menimbulkan friksi, yang mengguncang keutuhan Islam sebagai agama yang sempurna. Berkaitan dengan hal itu, peran dan fungsi pendidikan Islam dalam membangun manusia sangatlah penting keberadaannya, karena melalui pendidikan Islam inilah diharapkan muncul generasi muda islam yang *kaffah*.<sup>3</sup>

Melihat posisi sentral manusia dalam proses pendidikan yang melibatkan potensi fitrah, cita rasa ketuhanan dan hakekat serta wujud manusia menurut pandangan Islam, maka tujuan

---

<sup>2</sup> 10 Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 9-10

<sup>3</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 16-17

pendidikan Islam adalah untuk aktualisasi dari potensi-potensi manusia tersebut. karena potensi yang ada merupakan nilai-nilai ideal, yang dalam wujud implementasinya akan membentuk pribadi manusia secara utuh, sempurna dan mandiri. Pada tataran konseptual-normatifnya, nilai-nilai yang perlu dikembangkan didalam tujuan pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang bersifat fundamental seperti nilai-nilai sosial, ilmiah, moral dan agama.<sup>4</sup>

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga dapat membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai masih belum maksimal dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia.<sup>5</sup> Rasulullah SAW bersabda dalam hadistnya yang berbunyi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ :  
إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا. (رواه البخارى)

”Dari Abdillah bin Amrin, bahwa sesungguhnya Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya orang-orang yang paling baik diantara kamu ialah yang paling baik akhlaknya.”(HR. Al-Bukhari)<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam Dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: RaSAIL, 2011), hlm. 54-55

<sup>5</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.15

<sup>6</sup>Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Bardarbah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Jilid II*, (Beiruth: DaarulFikr, 2001), hlm. 871

Di dalam hadits di atas Rasulullah Saw. telah menjelaskan bahwa sebaik-baik orang Islam ialah siapa yang akhlaknya dan mulia sifat-sifatnya.<sup>7</sup>

Seperti diketahui, banyak kasus di Negara ini yang melibatkan umat Islam yang seharusnya tidak terjadi karena jelas-jelas bertentangan dengan dasar Islam, seperti tindakan kekerasan, menakuti (meneror) orang lain, korupsi, kolusi, pencurian, pembunuhan, perselingkuhan (perzinaan) tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba. Beberapa konflik umat beragama juga terjadi, tidak hanya melibatkan antar umat beragama satu dan lainnya, bahkan terjadi justru antar umat Islam sendiri. Perbedaan aliran teologi (akidah), mazhab (hukum Islam), tarekat (akhlak), kelompok masa, partai politik, dan kelompok kepentingan lainnya menjadi pemicu utama terciptanya disharmonis antar umat Islam di Indonesia.<sup>8</sup>

Degradasi moral yang tengah berlangsung di generasi muda Indonesia kian mengkhawatirkan, menurut Agus Wibowo, carut marutnya moralitas anak bangsa bisa kita amatidalam kehidupan sehari-hari. Contoh paling sederhana adalah berlalu lintas, dimana bukan hanya hilangnya ketaatan pada aturan yang ada, tetapi juga sudah sirna toleransi dan sopan-santun antar

---

<sup>7</sup>M. Abdul Aziz Al-Khuli, *Akhlak Rasulullah SAW*, (Semarang: CV. Wicaksana, 1989) hlm. 211

<sup>8</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm.

sesama pengguna jalan. Contoh lain seperti hilangnya penghormatan kepada orang tua, budaya mencontek ketika ulangan atau ujian, pergaulan bebas, seks bebas, mengkonsumsi narkoba, menjadi kelompok geng motor yang anarkis, dan masih banyak yang lainnya.<sup>9</sup>

Krisis akhlak yang menjadi pangkal penyebab timbulnya krisis dalam berbagai bidang kehidupan bangsa Indonesia saat ini belum ada tanda-tanda untuk berakhir. Rasulullah dalam salah satu hadisnya beliau bersabda:

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ قَدْ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص.م قَالَ: بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ.

“Telah menceritakan kepadaku dari Malik, sesungguhnya Rasulullah s.a.w., bersabda: “Aku diutus kepada umat untuk memperbaiki akhlak”<sup>10</sup>

Kehadiran Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) di dalam pendidikan di Indonesia mempunyai peranan sangat penting, NU pada dasarnya sudah memulai pengabdianya di bidang pendidikan melalui pesantren-pesantren. Dalam Muktamar ke-13 di Menes, Jawa Barat (11-16 Juni 1938) barulah ditetapkan strategi pendidikan NU, dengan membentuk lembaga pendidikan Ma'arif, yang diketuai oleh K.H. Abdul Wahid Hasyim pada saat itu, dengan membagi dua jalur pendidikan formal, yakni

---

<sup>9</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Internalisasi Nilai-nilai karakter Melalui Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), hlm.8

<sup>10</sup> Imam Malik bin Anas, *Al-muwatho'*, (Al-azhar: Daarul Hadits)hlm. 605

pendidikan madrasah (yang berkonsentrasi pada agama) dan pendidikan sekolah (yang berkonsentrasi pada pendidikan umum).<sup>11</sup>

Selanjutnya pada Muktamar ke-30 tahun 1999 di Lirboyo Kediri, NU membuat kebijakan penting di bidang pendidikan. Ditegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu mainstream dalam program kerja NU, mengingat organisasi ini sendiri dilahirkan dari serangkaian proses sejarah yang didalamnya terjadi pergulatan pemikiran keagamaan dan keummatan. LP Ma'arif NU sendiri pada Rakernas Tahun 2001 kemudian memetakan adanya 3 (tiga) kelompok satuan pendidikan di lingkungan NU, yaitu: (1) satuan pendidikan yang didirikan oleh LP Ma'arif NU, (2) satuan pendidikan yang didirikan oleh jama'ah atau lembaga lain di lingkungan NU yang bekerjasama dengan LP Ma'arif NU dalam pengelolaannya, dan (3) satuan pendidikan yang didirikan dan dikelola secara mandiri oleh jama'ah atau lembaga lain di lingkungan NU. Ketiga kelompok tersebut dianggap sebagai satuan pendidikan yang bernaung di bawah LP Ma'arif NU.

Dalam pandangan Nahdlatul Ulama sendiri terdapat poin-poin penting tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, yang mana termuat dalam sikap kemasyarakatan NU yaitu :(*tasamuh, tawasuth, amar ma'ruf nahi munkar,*

---

<sup>11</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *AhlussunnahWal-Jama'ah Dalam Persepsi dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005) hlm. 321

*tawazun*). Nahdlatul Ulama ingin mengatakan bahwa Islam yang dibawa oleh NU adalah Islam yang santun, cantik dan menarik. Santun artinya ajaran-ajarannya bermuara pada teologi filosofis yang sarat dengan etika, estetika ketuhanan atau sering kita sebut dalam ilmu tasawuf dengan akhlak Rabbaninya.<sup>12</sup>

Dari beberapa nilai-nilai sikap tersebut sangatlah cocok jika di terapkan dalam pendidikan di Indonesia, hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia merupakan masyarakat plural, sehingga nilai itu termasuk dalam konteks Indonesia. Kepedulian NU dalam pendidikan akhlak di Indonesia dalam rangka membentuk karakter bangsa, maka dimasukkannya pelajaran ke-NU-an dalam kurikulum muatan lokal di tingkat menengah atau sederajatnya.

MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan yang sering disebut MTs Ribat merupakan salah satu MTs swasta yang terletak Kota Pekalongan. Kentalnya suasana yang agamis di lingkungan sekolah membuat sekolah ini mampu menarik minat para penduduk setempat bahkan dari luar daerah untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut.

Dari hasil observasi peneliti, Ciri khas kuat yang melekat pada MTs Ribatul Muta'alimin adalah bahwa sekolah ini memiliki tujuan dalam pelaksanaan pendidikan berlandaskan Pancasila dan *AhlussunnahWal-Jama'ah*. Oleh karena itu,

---

<sup>12</sup> A. Busyairi Harits, M.Ag, *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 8

sekolah memasukkan aswaja ke dalam kurikulum sekolah dengan nama aswaja/Ke-NU-an kedalam mata pelajaran . Selain itu pengamalan ajaran aswaja NU juga sudah ditanamkan di madrasah tersebut.

Selain itu, MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan sendiri menempatkan akhlak sebagai poin penting dalam kurikulum pendidikannya. Bahkan akhlak menjadi salah satu acuan utama dalam kelulusan disekolah ini. MTs Ribatul pekalongan juga merupakan madrasah yang memiliki basic pondok yang sangat kental, karena masih satu yayasan dengan Pondok pesantren, yang juga memiliki nama yang sama yaitu Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin Pekalongan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di MTs juga diselipkan kurikulum pesantren dan muatan lokal khas pesantren salaf NU.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik ingin mengkaji tentang bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Aswaja menurut Nahdlatul Ulama' dalam Pembentukan Akhlak di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan. Oleh karenanya peneliti akan membahas *“Implementasi Nilai-Nilai Pembelajaran Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama’ terhadap Pendidikan Akhlak Siswa di MTs Ribatul Pekalongan”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi nilai-nilai Aswaja menurut Nahdlatul Ulama' dalam pembentukan Akhlak siswa di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam Implementasi Nilai-Nilai Aswaja menurut Nahdlatul Ulama' dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Untuk mengetahui cara Implementasi Nilai-nilai Aswaja menurut Nahdlatul Ulama' terhadap pembentukan akhlak di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan.
  - b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam Implementasi nilai-nilai Aswaja menurut Nahdlatul Ulama' di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan.

#### 2. Manfaat

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat bagi organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama, sebagai ormas terbesar dalam keikutsertaannya dalam membangun jiwa bangsa yang ber- *akhlaqul karimah*.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1) Sekolah

- a.) Sebagai bukti dokumen bahwa pendidikan Aswaja menurut Nahdlatul Ulama' di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan pernah diteliti.

- b.) Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan tentang Nilai-nilai aswaja menurut NU dan pendidikan pembentukan akhlak di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan.
- 2) Guru
- a.) Di harapkan dengan adanya penelitian ini, guru bisa mengetahui letak kekurangan dan kelebihan pendidikan akhlak yang berlandaskan AhlussunnahWal Jama'ah menurut Nahdlatul Ulama' di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan.
  - b.) Sebagai bukti pendidikan akhlak yang berlandaskan Aswaja menurut Nahdlatul Ulama' di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan telah terlaksanakan.
- 3) Siswa
- a) Diharapkan siswa dapat menerapkan Nilai-nilai Asawaja menurut NU dalam pembentukan dan pendidikan akhlak di MTs Ribatul Muta'alimin pekalongan dengan baik
  - b) Diharapkan siswa akan mempelajari aswaja lebih mendalam sehingga dapat bermanfaat bagi sesama.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Nilai-Nilai ASWAJA

###### a. Nilai

Pengertian nilai secara bahasa dijelaskan dalam KBBI bahwa nilai adalah “harga (taksiran harga), sebenarnya tidak ada ukuran yang pasti untuk menentukan.<sup>1</sup> Menurut Steeman sebagaimana dikutip oleh SutarjoAdisusilo, nilai adalah sesuatu yang memberi makna hidup, yang member acuan, titik tolak dan tujuan hidup.<sup>2</sup>

Nilai menurut J.R.Franekel yaitu “*a value is an idea a concept about what someone thinks is important in life*(nilai adalah sebuah konsep gagasan tentang apa yang dianggap oleh seseorang penting dalam hidupnya). Louis D. Kattsof berpendapat bahwa “nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek tersebut. Dengan demikian nilai

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 439

<sup>2</sup>SutarjoAdisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012) hlm.56

tidak semata-mata bersifat subyektif, melainkan ada tolak ukur yang pasti yang terletak pada esensi itu.<sup>3</sup>

b. Pengertian Aswaja

Pada umumnya, kalangan Muslim akan menganggap pihaknya sebagai kelompok *Ahlussunnah wa Jama'ah*. Sebab, hanya kelompok inilah yang nantinya akan diridhai Allah pada hari akhirat nanti, sedangkan kelompok-kelompok lain yang jumlahnya banyak akan terlempar.<sup>4</sup>Aswaja memang suatu istilah yang memiliki banyak makna sehingga banyak golongan yang mengklaim dirinya sebagai aswaja.<sup>5</sup>

*Ahlussunnah Wal Jama'ah* terdiri dari kata, *Ahl* berarti keluarga, golongan atau pengikut.*Al-Sunnah*, yaitu segala sesuatu yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Sedangkan kata *al-Jama'ah* berarti sesuatu yang telah disepakati oleh Rasulullah dan para sahabat beliau pada masa Khulafa' al-Rasyidin (Abu Bakar As Shidiq Ra,

---

<sup>3</sup>ChabibToha, *Kapita Selektia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61

<sup>4</sup>Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*, ( Jakarta: Buku Kompas, 2010), hlm. 103

<sup>5</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *AhlussunnahWal-Jama'ah Dalam Persepsi Dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005) hlm. 12

Umar bin Khattab Ra, Utsman bin Affan Ra, dan Ali bin Abi Thalib).<sup>6</sup>

Dalam kitab *Al-Mansu'ah al-Arabiyah al-Muyassarah* sebuah Ensklopedi ringkas, memberikan definisi Ahlussunnah adalah mereka yang mengikuti dengan konsisten semua jejak-langkah yang berasal dari Nabi Muhammad s.a.w dan membelanya.<sup>7</sup> Ahli Sunnah Wal Jama'ah adalah ahli Al-Qur'an dan Sunnah, karena mereka lebih mengutamakan Kalamullah daripada perkataan manusia dari golongan mana pun, senantiasa mendahulukan petunjuk nabi Muhammad Saw, serta mengikuti atsar-atsar nya lahir dan batin.<sup>8</sup>

Dengan terminologi demikian, aswaja secara riil ditengah tengah umat Islam terbagi menjadi tiga kelompok:

- 1) *Ahlul hadist* dengan sumber kajian utamanya adalah dalil *sam'iyah*, yaitu Al-Qur'an, Hadist, Ijma' dan Qiyas.
- 2) *Ahlul kalam* atau *ahlul annadhar* (teologi) yang mengintegrasikan intelegensi (as sina'ah al-fikriyah).

---

<sup>6</sup>A. BusyairiHarits, M.Ag, *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 14

<sup>7</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *AhlussunnahWal-Jama'ah Dalam Persepsi Dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005) hlm.3

<sup>8</sup> M. Abdul Hadi Al- Misri, *Manhaj dan Aqidah AhlussunnahWal jama'ah*, (Jakarta : Gema Insan Press, 1994) hlm.95

Mereka adalah Asya'ariah dengan pimpinan Abu Hasan Asya'ari dan Hanifah dipimpin oleh Abu Mansur al-Maturidi, sumber penalaran mereka adalah akal dan tetap meletakkan dalil *sam'iyat* dalam porsinya.

3) *Ahlalwijdan* (kaum sufiyah). Sumber dari inspirasi mereka adalah penalaran. *Ahl al-Hadstdanan-nazar* sebagai media penghantar yang kemudian dilanjutkan melalui pola *kasyf* dan ilham. Ketiga kelompok inilah yang paling pantas disebut aswaja secara hakiki.<sup>9</sup>

c. Pengertian Nahdlatul Ulama'

Nahdlatul Ulama artinya dalam bahasa Indonesia ialah kebangkitan para ulama. Kebangkitan yang dimaksud adalah kebangkitan menuju *Izzul Islam wal Muslimin* artinya kemuliaan Islam dan kaum muslimin.<sup>10</sup> Nahdlatul Ulama sebagai *jam'iyah diniyah* adalah wadah bagi para ulama dan pengikut-pengikutnya yang didirikan pada 16 Rajab 1344 H/ 31 Januari 1926 M. dengan tujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan dan

---

<sup>9</sup> Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah wal Jamaah*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 203.

<sup>10</sup> *Materi Dasar Nahdlatul Ulama (Ahlussunnah wal Jama'ah)*, (Semarang: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah, 1999), hlm.21

mengamalkan ajaran Islam yang berhalauan Ahlussunnah wal jama'ah dan menurut salah satu madzab empat, masing-masing Abu Hanifah an-Nu'man, Imam malik bin Anas, Imam Muhammad bin Idris asy-Syafi'I dan Imam Ahmad bin Hanbal. Nahdlatul Ulama dengan demikian merupakan gerakan keagamaan yang bertujuan untuk ikut membangun dan mengembangkan insane dan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlak mulia, tentram, adil dan sejahtera.<sup>11</sup>

d. Aswaja NU

Sejak awal berdirinya, NU berlandaskan keagamaan *Ahlussunnahwal Jama'ah* atau Aswaja. Paham Aswaja juga merupakan dasar ideologi dan menjadi cita-cita gerakan NU. Selain itu, Aswaja juga menjadi pedoman dalam perjalanan kehidupan organisasi ini, landasan perjuangan yang senantiasa dipegang teguh dalam mengembangkan Islam di Indonesia.<sup>12</sup>

Pandangan NU tentang paham Aswaja dapat dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, dalam bidang akidah NU mengikuti paham *Ahlussunnahwal Jama'ah* yang dipelopori oleh Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi. *Kedua*, dalam bidang fikih NU mengikuti jalan

---

<sup>11</sup> Abdul Muchith Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*, (Surabaya: Khalista, 2006), hlm. 24-25

<sup>12</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *AhlussunnahWal-Jama'ah Dalam Persepsi Dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005) hlm.9

pendekatan (*al-mazhab*) salah satu dari empat mazhab : Abu Hanifah, Malik bin Anas, Ahmad bin Hambal, dan al-Syafi'i.<sup>13</sup>

Sesuai dengan hasil keputusan BahtsulMasail Munas Alim Ulama Nahdlatul Ulama di Jakarta pada tanggal 25-28 Juli 2002, Ahlussunahwal Jama'ah dita'rifkan sebagai berikut:

أَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ هُوَ مَنْ اتَّبَعَ وَتَمَسَّكَ بِكِتَابِ اللَّهِ وَبِمَا عَلَيْهِ الرَّسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ وَبِمَا عَلَيْهِ السَّلْفُ الصَّالِحُ وَتَابِعُوهُمْ.

“AhlussunnahWal-Jamaah adalah orang yang memegang teguh Al-Qur'an dan mengikuti segala yang telah dijalankan oleh Rasulullah Saw, para sahabatnya, serta as-Salaf as-Shalih dan para penerusnya.”<sup>14</sup>

*AhlussunahWal-Jamaah* (Aswaja) menurut pandangan Nahdlatul Ulama adalah dasar dan paham keagamaan sebagaimana ditulis oleh Hadratus Syaikh KH. M HasyimAsy'ari dalam Qanun Asasi NU sebagai berikut :

- 1) Dalam *akidah* mengikuti salah satu dari Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi.
- 2) Dalam *ubudiyah* (praktek peribadatan) mengikuti salah satu dari Imam Madzhab empat yaitu: Abu

---

<sup>13</sup> Abdul Rouf, *NU dan Civil Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. INTIMEDIACIPTANUSANTARA, 2010) hlm. 46-47

<sup>14</sup> A. BusyairiHarits, *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 23

Hanifah, Malik bin Anas, Muhammad As-Syafi’I dan Ahmad bin Hambal.

- 3) Dalam *tasawuf* mengikuti salah satu dari dua Imam yaitu : Imam Abu Qasyim al-Junaidi al-Baghdadi dan Abu Hamid Muhammad al-Ghazali.

Sedangkan dalam menghadapi masalah budaya atau problem sosial yang berkembang di tengah masyarakat Nahdlatul Ulama menggunakan pendekatan sikap sebagai berikut:

- 1) Sikap *Tawasuth* dan *I’tidal* (moderat, adil dan tidak ekstrim)
- 2) Sikap *Tasamuh* (toleransi, lapang dada dan saling pengertian)
- 3) Sikap *Tawazun* (seimbang dalam berhikmat)
- 4) Sikap *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*.<sup>15</sup>

**e. Nilai-nilai Aswaja**

Di dalam *Khittah* Nahdlatul Ulama’ yang merupakan landasan berfikir, bersikap dan bertindak warga NU, disebutkan bahwa *khittah* NU adalah faham *Ahlussunnahwal Jama’ah* yang diterapkan menurut kondisi kemasyarakatan di Indonesia, meliputi dasar-dasar amal keagamaan maupun kemasyarakatan, *Khittah*

---

<sup>15</sup> A. Busyairi Harits, *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 24

NU juga digali dari intisari perjalanan sejarah khidmahnya dari masa ke masa.<sup>16</sup>

Dasar-dasar pendirian faham keagamaan NU tersebut menumbuhkan sikap kemasyarakatan yang bercirikan pada pokok ajaran aswaja, dalam sikap kemasyarakatan, *Khittah* NU menjelaskan 4 prinsip nilai Asjawa yaitu terdiri dari:

### 1) **Sikap *Tasamuh***

*Tasamuh* berasal dari kata yang berarti toleransi. *Tasamuh* berarti sikap tenggang rasa, saling menghormati dan saling menghargai sesama manusia untuk melaksanakan hak-haknya. Pada hakikatnya sikap *tasamuh* telah dimiliki oleh manusia sejak masih kanak-kanak, tetapi masih perlu untuk dibimbing.<sup>17</sup> Sikap *tasamuh* tersebut adalah toleran terhadap perbedaan pandangan baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'* dan menjadi masalah *khilafiyah*, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Abdul Muchith Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*, (Surabaya: Khalista, 2006), hlm. 59

<sup>17</sup> Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002) hlm. 67

<sup>18</sup> A. Busyairi Harits, *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 120

Dalam tradisi Islam, toleransi dikenal dengan istilah *al-samhah* atau *al-tasamuh*. Di dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang membahas tentang nilai-nilai toleransi.

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yang artinya:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دُهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasihat yang santun, dan debatlah mereka dengan carayang lebih baik. sesungguhnya Tuhanmu lebih tahu tentang hal yang menyimpang dari jalan-Nya dan Dia lebih tahu tentang orang-orang yang mendapatkan petunjuk”<sup>19</sup>

Toleran merupakan sikap yang dikembangkan dalam nilai-nilai Nahdlatul Ulama untuk menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati aktivitas yang dilakukan oleh orang lain. Karena pada prinsipnya dasar kemanusiaan adalah fitrah. Umat yang toleran adalah yang dalam kehidupan kesehariannya bersemangat mencari kebenaran yang lapang, toleran, tanpa kefanatikan dan tidak terbelenggu jiwanya. Artinya toleransi

---

<sup>19</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 417

membangun sebuah pandangan yang *inklusif* dan menjauhkan diri dari klaim kebenaran (*truth claim*) yang bersifat tertutup.<sup>20</sup> Sikap toleran terhadap perbedaan pandangan, baik dalam masalah keagamaan (terutama mengenai hal-hal yang bersifat *furu'*/cabang atau masalah-masalah *khilafiyah*/yang diperselisihkan), kemasyarakatan, maupun kebudayaan.<sup>21</sup>

## 2) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Secara harfiah *Amar Ma'ruf Nahi munkar* adalah menyuruh kepada perbuatan yang baik dan melarang kepada perbuatan yang mungkar. Secara etimologi *ma'ruf* berarti yang dikenal sedangkan *munkar* adalah suatu yang tidak dikenal.

Menurut pendapat Muhammad Abduh mendefinisikan *Ma'ruf* berarti apa yang di kenal (baik) oleh akal sehat dan hati nurani. Sedangkan *Munkar* adalah sesuatu yang tidak di kenal baik oleh akal maupun hati nurani.<sup>22</sup>

Pendapat dari Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* bahwa aktivitas "*amar*

---

<sup>20</sup> Abdul Rouf, *NU dan Civil Islam di Indonesia*, (Jakarta: Intimedia CiptaNusantara, 2010), hlm. 154

<sup>21</sup> Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2004), hlm.24

<sup>22</sup>Yunahar ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2011) hlm. 241

*ma'ruf dan nahi munkar*” adalah kutub terbesar dalam urusan agama. Ia adalah sesuatu yang penting, dan karena misi itulah, maka Allah mengutus para nabi dan rasul, dan jika “*Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar*” hilang maka syiar kenabian hilang, agama menjadi rusak, kesesatan tersebar, kebodohan akan merajalela, satu negeri akan binasa.<sup>23</sup>

*Amar ma'ruf* adalah ketika seseorang memerintahkan orang lain untuk bertauhid kepada Allah menaati-Nya, bertaqarrub kepada-Nya, berbuat baik kepada sesama manusia, sesuai dengan jalan fitrah dan kemaslahatan.<sup>24</sup>

*Munkar* secara bahasa istilah adalah seluruh perkara yang diingkari, dilarang, dan di cela, di cela pelakunya oleh syari'at, maka termasuk ke dalam bentuk maksiat dan bid'ah. Dan merupakan perkara yang buruk, dan paling buruknya adalah sifat syirik kepada Allah SWT, mengingkari keesaannya dalam peribadahan atau ketuhanan-Nya, atau pada nama dan sifat-sifat-Nya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>M. AbdaiRathomy, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*, (Bandung: Diponegoro, 1999) hlm. 446

<sup>24</sup>Ahmad IwudhAbduh, *Mutiara Hadis Qudsi*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), hlm. 224

<sup>25</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqey, *Al-Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm.348

### 3) Sikap *Tawasuth* dan *I'tidal*

*Tawasuth* adalah suatu langkah pengambilan jalan tengah bagi dua kutub pemikiran yang ekstrem (*tatharruf*), misalnya antara Qadariyyah dan Jabariyyah, antara skiptualisme ortodokos dengan rasionalisme Mu'tazilah dan antara Sufismesalafi dan Sufisme falsafi. Dalam pengambilan jalan tengah ini juga disertai dengan sikap *al-iqtishad* (moderat) yang tetap memberikan ruang dialog bagi para pemikir yang berbeda-beda.<sup>26</sup>

Sifat tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah-tengah kehidupan bersama.<sup>27</sup> Dengan sikap dasar ini akan selalu bersikap dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat *tatharruf*(ekstrim).<sup>28</sup> Sikap ini merupakan kelanjutan dari semangat toleransi dan berperan sebagai mediasi. Bahwa serangkaian rekonsiliasi yang

---

<sup>26</sup> Achmad MuhibbinZuhri, *Pemikiran KH. M. HasyimAsy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*,(Surabaya : Khalista&LTNPBNU, 2010), cet. 1, hlm: 61

<sup>27</sup>A. BusyairiHarits, *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 119-120

<sup>28</sup> Abdul MuchithMuzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*, (Surabaya: Khalista, 2006),hlm.26

dilakukan di daerah konflik senantiasa diputuskan dengan jalan tengah. Dengan sikap *tawasuth*, NU menghindari adanya ekstrimitas (*tatharruf*) antar paham yang serba kanan dimana melahirkan sikap fundamentalisme Islam dan dengan permisivitas kiri yang melahirkan liberalism dalam pengamalan ajaran.<sup>29</sup> Kata *At-tawasuth* yang memiliki arti pertengahan, yang diambil dari firman Allah SWT dari kata *wasathan* yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ يَكُونَ الرَّسُولُ

عَلَيْكُمْ شَهِيدًا... ﴿١٤٣﴾

“Dan demikianlah, kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan"(adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Rasulullah SAW menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian...” (QS. Al-Baqarah: 143)<sup>30</sup>

Ukuran penilaian dalam ayat diatas dimaksudkan bahwa Rasulullah SAW sebagai pengukur umat Islam, sedang umat Islam menjadi

---

<sup>29</sup>Khamami Zada dan Fawaid Sjadzili, *Nahdlatul Ulama Dinamika Ideologi Dan Politik Kenegaraan*,( Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 71-72

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 221

pengukur manusia umumnya.<sup>31</sup> Umat Islam adalah *ummatanwasatan* yang mendapat petunjuk dari Allah SWT, sehingga mereka menjadi umat yang adil serta pilihan dan akan menjadi saksi atas keingkaran orang kafir.<sup>32</sup>

Kata *al-i'tidal* berarti tegak lurus, tidak condong ke kanan atau ke kiri. Kata ini diambil dari *al-adl* yang berarti keadilan atau *I'dil* atau bersikap adil seperti pada QS. AL-Maidah ayat 8 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَاَنَ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ، إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu sekalian menjadi orang yang tegak (membela kebenaran) karena Allah SWT, menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan jangan sekali-kali kebencianmu kepada sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tak adil. Berlaku adillah! Keadilan itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada

---

<sup>31</sup> Abdul Muchith Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*, (Surabaya: Khalista, 2006), hlm. 69

<sup>32</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, ..., 224

Allah.Sungguh Allah itu Maha Melihat terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>33</sup>

#### 4) Sikap *Tawazun*

*Tawazun* adalah sikap seimbang dalam berkhidmah.Menyerasikan khidmah kepada Allah SWT, khidmah kepada sesama manusia serta khidmah kepada lingkungan hidupnya.Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa mendatang.<sup>34</sup>Dalam mengambil beragam keputusan, NU selalu mendasarkan pada *syura (musyaarah)*. Konsep ini mempertimbangkan aspek-aspek keseimbangan dan kemaslahatan bersama (*al-mashalih al-'ammah*).Ketika ada perselisihan pendapat, yang harus dikedepankan adalah *al-mujadalah billatihiya ahsan* (perdebatan rasional yang diorientasikan untuk kebaikan).

Kata *tawazun* diambil dari *al-Waznu* atau *al-Mizan* yang berarti penimbang. Hal ini seperti pada ayat:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيُقُومَ النَّاسُ

بِالْقِسْطِ...

---

<sup>33</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*,...,364

<sup>34</sup> A. BusyairiHarits, *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*,..., hlm. 120

“Sungguh kami telah mengutus Rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan (al-Qisth)...”(QS. al-Hadid: 25)<sup>35</sup>

## 2. Pembentukan Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Akhlak (أخلاق) adalah bentuk jamak dari kata tunggal *khuluq* (خلق). *Khuluq* atau akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui proses. Karena sudah terbentuk, akhlak disebut juga dengan kebiasaan.<sup>36</sup>

Definisi akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya, *Ihya' Ulumuddin* adalah:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس را سخة، عنها تصدر الافعال

بسهولة ويسر من غير حاجة الي فكر ورؤية<sup>37</sup>

“Akhlak merupakan ungkapan tentang keteladanan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan”

---

<sup>35</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*,...,692

<sup>36</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm.31

<sup>37</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Beirut: Daarul Fikr), hlm. 229

Menurut Moh. Abd. Aziz al-Khuly dalam buku *adab al-nabawi* : “*Khuluq*” (akhlak) adalah sifat jiwa yang sudah terlatih demikian kuatnya sehingga mudahlah bagi yang empunya melakukan suatu tindakan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.”<sup>38</sup> Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai:

الخلق حال لِّلنفس داعية لها الى افعالها من غير فكر ولا روية.<sup>39</sup>  
“Akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong melakukan perbuatan dengan tanpa butuh pikiran dan pertimbangan”

Ahmad *Amin* berpendapat bahwa akhlak sebagai manifestasi dari menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia secara langsung dan berlaku terus menerus.<sup>40</sup> Sedangkan secara terminologi ulama’ sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia.<sup>41</sup>

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang

---

<sup>38</sup>Amin Syukur, MA, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press 2010) hlm. 5

<sup>39</sup> Ibnu Maskawaih, *Tahdzib Al-akhlaq*, bab I, maktabah Syamilah, hal. 10

<sup>40</sup>ChabibThoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61

<sup>41</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), hlm.73

tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar.

#### **b. Pembagian Akhlak**

Berdasarkan sifatnya, akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlak madzmumah*). Menurut Imam Al-Ghazali pembagian akhlak dibagi menjadi dua dengan menggunakan istilah *munjiyat* untuk *akhlakmahmudah* dan *muhlihat* untuk *akhlak madzmumah*.<sup>42</sup>

*Akhlak mahmudah* adalah akhlak yang baik, diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula.<sup>43</sup> Sedangkan Akhlak tercela (*akhlak madzmumah*) *Akhlaq al-madzmumah* adalah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. *Akhlaq al-madzmumah* merupakan tingkah laku kejahatan, kriminal,

---

<sup>42</sup> M. Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 25

<sup>43</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), hlm.75

perampasan hak. Akhlak al-madzmumah termasuk perbuatan yang tidak sesuai dengan syari'at Allah, baik itu perintah maupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat<sup>44</sup>

### c. Dasar dan Pembentukan Akhlak

Dasar ajaran akhlak ialah Al-qur'an dan hadis.

لَقَدْ كَانَ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab (33): 21)<sup>45</sup>

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh ‘Aisyah ra. Diriwatikan oleh Imam Muslim. Dari ‘Aisyah ra. Berkata : *Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al-Qur'an.* (HR. Muslim)

### d. Tujuan Pembentukan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang

---

<sup>44</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : AMZAH, 2007), hlm.56

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.

mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna (*al-sa'ada*).<sup>46</sup>

Melihat segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlaqul karimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlaqul madzmumah*).<sup>47</sup>

#### e. Pembentukan Akhlak

Ada dua pendapat tentang pembentukan akhlak, pendapat pertama mengatakan akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah *insting* (*garizah*) yang dibawa manusia sejak lahir.<sup>48</sup> Selanjutnya pendapat kedua akhlak merupakan hasil dari

---

<sup>46</sup>Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, (Yogyakarta : Belukar, 2004) hlm.116

<sup>47</sup>Abdul Khalik, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 121

<sup>48</sup>Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 15

pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.<sup>49</sup>

Beberapa bentuk proses pembentukan akhlak yang baik menurut Nasirudin antara lain:

### 1) Melalui Pemahaman (*ilmu*)

Pemahaman didefinisikan sebagai proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses perbuatan dan cara memahami.<sup>50</sup>

Dalam pembentukan akhlak melalui pemahaman ini, dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku dan akhlak seseorang. Berbagai ilmu yang diperkenalkan bertujuan agar siswa dapat memahami dan dapat diaplikasikan kepada suatu perubahan pada dirinya.<sup>51</sup>

Pemahaman didefinisikan sebagai proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena

---

<sup>49</sup> Mansur Ali Rajab, *Ta'ammulat fi Falsafah al-Akhlaq*, (Mesir: Maktabah al-Anjali al-Mishriyah, 1961) hlm. 91

<sup>50</sup> W.J.S Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 636

<sup>51</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 20

untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir, pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.<sup>52</sup> Pemahaman ini dilakukan dengan menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalam obyek itu. Setelah memahami dan meyakini bahwa obyek akhlak itu mempunyai nilai, kemungkinan besar si penerima pesan itu akan timbul perasaan suka atau tertarik dalam hatinya selanjutnya akan melakukan tindakan yang mencerminkan akhlak tersebut. Proses pemahaman melalui orang lain dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan lain sebagainya.<sup>53</sup>

## **2) Melalui Pembiasaan**

Dengan kata lain pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang

---

<sup>52</sup>W.J.SPorwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 636

<sup>53</sup>Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm.36-38

dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga akhirnya menjadi kebiasaan.<sup>54</sup>

Dalam ilmu psikologi, pembiasaan diarahkan untuk membentuk sifat dan perilaku (afektif). Kebiasaan (habit) yang dilakukan secara terus-menerus minimal selama enam bulan dapat dikatakan bahwa kebiasaan itu telah menjadi bagian dari karakter atau perilaku tetap seseorang. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan di keluarga akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak.<sup>55</sup> Pembiasaan adalah suatu peran penting dalam membentuk pribadi anak, banyak contoh pola kehidupan yang terjadi dalam keluarga menjadi dasar-dasar pembentukan pola kehidupan anak, dan tujuan dari pembiasaan itu sendiri adalah peranan kecakapan-kecakapan berbuat dan menyampaikan sesuatu, agar cara-cara tepat dapat dikuasai.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 168

<sup>55</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 197

<sup>56</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: P.T. Ma'arif, Cet. VIII, 1989), hlm. 82.

Pembiasaan ini penting untuk diterapkan, karena membentuk akhlak dan rohani serta pembinaan aspek sosial seseorang tidaklah hanya sesekali dilakukan sehingga perlu adanya pembiasaan diri sejak usia dini. Disamping itu pembiasaan juga dibarengi dengan pengalaman, karena dengan pengalaman akan membentuk seseorang menjadi lebih berhati-hati dan mawas diri sehingga tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri. Untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong menolong sesama manusia maka memerlukan latihan yang kontinu setiap hari.<sup>57</sup>

Pembiasaan sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak karena hati seseorang sering berubah-ubah meskipun kelihatannya tindakan itu sudah menyatu dengan dirinya. Disamping itu karena didalam diri manusia terdapat syahwat yang senantiasa mengalir dengan deras dan nafsu selalu ingin mengikuti derasnya aliran syahwat. Oleh karena itu pembiasaan adalah salah satu cara

---

<sup>57</sup>ChabibThoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang & Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 125

yang akan menahan derasnya laju kekuatan syahwat.<sup>58</sup>

### 3) Melalui Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak.<sup>59</sup> Anak-anak berkecenderungan memiliki sifat peniru yang sangat besar, maka metode *uswatunkhasanah* “contoh teladan” dari orang-orang yang terdekat adalah sangat tepat. Dalam hal ini orang yang paling dekat kepada anak adalah orang tuanya, karena itu contoh teladan orang tuanya sangat berpengaruh pada pembentukan mental dan akhlak anak-anak.

*Uswatun Khasanah* merupakan pendukung terbentuknya akhlak yang mulia. *Uswatun khasanah* lebih mengena ketika muncul dari orang-orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orangtua menjadi contoh yang baik bagi para anak-anaknya dan lain-lain. Disini bahwa guru tidak hanya memberi contoh

---

<sup>58</sup>Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm.39

<sup>59</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 167

tetapi juga harus menjadi contoh (*uswatun khasanah*).<sup>60</sup>

Keteladanan ini merupakan metode samawi yang diajarkan Allah swt kepada hamba-hambanya, yaitu dengan diutusnya seorang Rasul untuk menyampaikan risalah samawi kepada setiap umat. Rasul yang diutus tersebut adalah seseorang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral, maupun intelektual. Sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya, dalam hal kemuliaan, keutamaan dan akhlak yang terpuji.<sup>61</sup>

Al-Qur'an dengan tegas menegaskan tentang pentingnya contoh teladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk kepribadian seseorang. Allah menyuruh untuk mempelajari tingkah laku Rasulullah S.A.W dan menjadikannya contoh yang paling utama. Firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.

---

<sup>60</sup>Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 40-41

<sup>61</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Dalam Anak Islam*, (Semarang: CV. As-Syifa, Jilid. I, 1998), hlm. 3.

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu...” (*Q.S Al-Ahzab: 21*)<sup>62</sup>

Metode ini sangat baik dan efektif untuk mengajarkan tingkah laku dan moral kepada anak, karena dengan contoh-contoh yang baik, mereka akan menirukannya.<sup>63</sup>

Ada dua faktor penting yang melahirkan kebiasaan, yaitu:

- 1) Karena adanya kecenderungan hati kepada perbuatan itu, sehingga dia merasa senang untuk melakukannya, dengan kata lain dia tertarik untuk melakukan perbuatan tersebut atau dengan kata lain kesukaan hati kepada suatu pekerjaan.
- 2) Diperturutkannya kecenderungan hati yakni dengan praktek yang diulang-ulang, sehingga menjadi terbiasa atau dengan kata lain menerima kesukaan itu dengan melahirkan

---

<sup>62</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 596

<sup>63</sup> ChabibThoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang & Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 124-125

suatu perbuatan dan dengan diulang-ulang secukupnya.<sup>64</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Berawal dari pendahuluan di atas pada bab sebelumnya, maka penelitian mengacu pada sumber data yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantara khazanah pustaka yang ada sebagai berikut :

1. Muhammad KhoirulAnam (123111106) mahasiswa S1 UIN Walisongo, *skripsi* yang berjudul “Pembelajaran Aswaja sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs MiftahulUlumMranggen Demak” Memberikan hasil penelitian bahwa Perencanaan pendidikan akhlak yang dilakukan di MTs MiftahulUlumMranggen Demak, dengan memodifikasi pada pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai akhlak pada setiap mata pelajaran. Salah satunya pembelajaran aswaja yang berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri. Bentuk kurikulum yang diikuti adalah Kurikulum 2013. RPP yang dibuat oleh guru dengan lebih banyak memasukkan nilai-nilai akhlak dalam setiap mata pelajaran yang mana hasil dari pembelajaran akan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari murid atau siswa. Terutama memberikan pembelajaran aswaja dalam menciptakan

---

<sup>64</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlaq)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993). Hlm. 21

kebijakan-kebijakan kegiatan yang bernuansa aswaja sehingga diharapkan mampu membentuk akhlak mulia pada diri siswa.

Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs MiftahulUlumMranggen Demak, dapat dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas dan juga menjalankan kebijakan-kebijakan dari sekolah. Akhlak yang dikembangkan dalam keseharian siswa antara lain: Islami, moderat (*tawasuf*), seimbang (*tawazun*), toleransi (*tasamuh*), teguh (*I'tidah*), jujur (*sidiq*), tanpa pamrih (*ikhlas*), peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, demokratis, cinta damai, bersahabat dan komunikatif, nasionalisme, patriotism, semangat dan kreatif.

2. SoimWahyudi (093111109) mahasiswa S1 UIN Walisongo Semarang, *skripsi* yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal” dari hasil penelitian diatas diperoleh hasil bahwa implementasi pendidikan akhlak di sekolah Dasar Alam Auliya sudah baik. Implementasi pendidikan akhlak dimulai dari perencanaan yang meliputi perencanaan kegiatan tahunan, perencanaan kegiatan semester, satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian. Metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak adalah metode pembiasaan, keteladanan, cerita, demonstrasi dan bermain.
3. Ali Mahmudi (073111070) mahasiswa S1 IAIN Walisongo Semarang, *skripsi* yang berjudul “ Implementasi Nilai-nilai Aswaja Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA

NU TBS Kudus” dari hasil penelitian diatas diperoleh hasil bahwa Implementasi nilai-nilai ASWAJA dalam pendidikan islam di MA NU TBS Kudus yang menekankan cerminan nilai-nilai ASWAJA diwujudkan dalam bentuk kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran dengan pembekalan teori dari kitab-kitab *salaf*(kuning), aktifitas ritual (amaliah-amaliah) dan pengajaran akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Implementasi nilai-nilai ASWAJA di MA NU TBS Kudus tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Fenomena kemerosotan akhlak semakin terlihat dengan baik pada level individu maupun masyarakat. Indikasinya dapat dilihat dari semakin meningkatnya berbagai kasus *nir akhlak*, seperti perzinahan, narkoba, tawuran, terorisme, korupsi dan lain sebagainya.

Dalam Islam, akhlak menempati posisi sentral (Inti Ajaran Islam). Didasarkan pada pengakuan Rasulullah Saw bahwa misi kerasulan beliau adalah untuk menyempurnakan

akhlak yang mulia.<sup>65</sup> Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela.<sup>66</sup> Hakikat pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun luar dirinya.<sup>67</sup>

Nahdlatul Ulama sebagai *jam'iyah diniyah* adalah wadah bagi para ulama dan pengikut-pengikutnya dengan tujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam yang berhaluan *Ahlussunnahwal Jama'ah* dan menganut salah satu madzab empat, masing-masing Abu Hanifah an-Nu'man, Imam Malik bin Anas, Imam Muhammad bin Idris asy-Syafi'I dan Imam Ahmad bin Hanbal serta mempersatukan langkah para ulama dan pengikut-pengikutnya dalam melakukan kegiatan yang bertujuan untuk

---

<sup>65</sup> Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, (Beirut: Dar al Fikr, Jilid II, 1991), hlm. 381

<sup>66</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm.1

<sup>67</sup> Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, (Yogyakarta : Belukar, 2004) hlm.35-38

menciptakan kemaslahatan masyarakat kemajuan bangsa dan ketinggian harkat dan martabat manusia.

Dengan demikian NU merupakan gerakan keagamaan yang bertujuan untuk ikut membangun dan mengembangkan insan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlak mulia, tentram, adil dan sejahtera. Dasar-dasar nilai yang terkandung dalam ajaran Ahlussunnahwal Jama'ah Nahdlatul Ulama antara lain:

- a. Sikap *Tawasuth* dan *I'tidal*
- b. Sikap *Tasamuh*
- c. Sikap *Tawazun*
- d. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.<sup>68</sup>

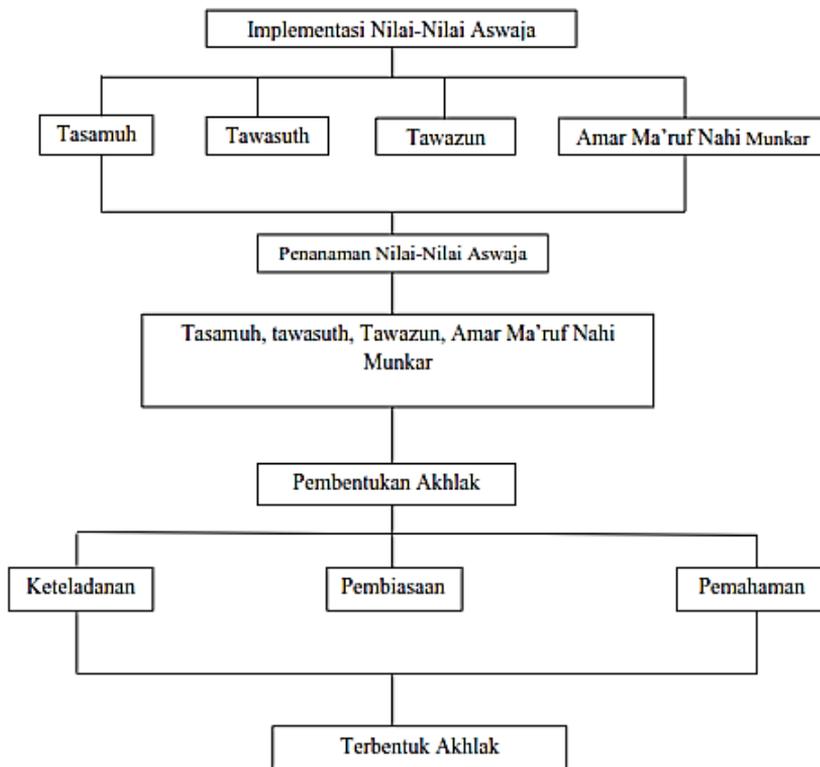
Dalam pembentukan akhlak seseorang perlu memerlukan metode yang digunakan untuk mempermudah pemahaman dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. beberapa metode pendidikan yang digunakan oleh pendidik untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan adalah :

- a. Metode Pemahaman
- b. Metode Pembiasaan
- c. Metode Keteladanan

Dalam uraian tersebut dapat diilustrasikan konsep gambar sebagai berikut :

---

<sup>68</sup> Abdul Muchith Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*, (Surabaya: Khalista, 2006), hlm. 24-27





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari segi metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data. Penelitian kualitatif lebih banyak bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu.<sup>1</sup> Kerena penelitian kualitatif itu mengungkapkan gejala atau fenomena secara menyeluruh dan kontekstual, laporan kualitatif haruslah mampu memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual tentang topik yang diteliti.<sup>2</sup>

Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2002), hlm. 3.

<sup>2</sup>Bambang Dwilokadan Rati Riana, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 80

<sup>3</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 4

fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi iperasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran, dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekadar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini yang akan diteliti dan diamati adalah *“Implementasi Nilai-nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama’ dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Ribatul Muta’alimin Pekalongan”*

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu di MTs Ribatul Muta’alimin Pekalongan Kota Pekalongan. Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian ini yaitu mulai 24 April sampai 24 Mei 2017.

## **C. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi pembelajaran dan wawancara terhadap guru dan

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

pihak terkait tentang Implementasi nilai-nilai Aswaja menurut Nahdlatul Ulama' dalam pembentukan akhlak siswa, yaitu guru mata pelajaran ke-NU an (Aswaja) dan siswa-siswi MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan sebagai objek penelitian terpilih serta pimpinan madrasah (Kepala Madrasah). Sedangkan data sekunder diperoleh dari literature, informasi dan data-data pendukung lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian, diantaranya dokumen, bahan ajar dan media, serta dokumentasi kegiatan pelaksanaan pendidikan baik pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas baik dalam bentuk foto maupun video.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada Implementasi Nilai-Nilai aswaja dalam kesehariannya sebagai wujud pembentukan akhlak pada siswa di lingkungan MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan. Fokus penelitian ini mencakup beberapa bahasan, yaitu:

1. Implementasi nilai-nilai aswaja menurut NU sebagai pendidikan pembentukan akhlak di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan
2. Metode yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai aswaja menurut NU sebagai pendidikan pembentukan akhlak di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan.

## E. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dapat dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literature maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Mengenai sumber empirik, penulis menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data, yaitu :

### 1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai metode ilmiah dilakukan dengan pengamatan. Dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena atau kejadian – kejadian yang diselidiki. Lebih lanjut James P. Chapli yang dikutip Kartini Kartono mendefinisikan bahwa observasi adalah “Pengujian secara intensional atau bertujuan sesuatu hal, khususnya untuk maksud pengumpulan data. Metode ini merupakan suatu verbalisasi mengenai hal-hal yang diteliti.<sup>5</sup> Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk mengamati fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu

---

<sup>5</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju), hlm. 157.

memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.<sup>6</sup>

Metode Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang Implementasi nilai-nilai Aswaja menurut NU dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan. Penulis melakukan observasi kepada Kepala sekolah, guru mata pelajaran Aswaja dan siswa-siswi di lingkungan MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan tentang nilai-nilai aswaja baik saat pelajaran dikelas maupun diluar kelas atau lingkungan sekolah.

## 2. Metode *Interview*

Pengertian *interview* adalah teknik dialog antara subjek dan objek yang sedang diteliti. Teknik *interview* memiliki banyak macam dan jenis. Dilihat dari fungsinya juga memiliki beberapa macam. Dari teknik yang sederhana dan tidak berurutan sampai teknik yang terstruktur dan terencana dengan baik. dari wawancara yang bersifat bebas dan terbuka sampai wawancara yang bersifat tertutup dan terselubung atau yang dikenal dengan elisitasi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Margono, *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK.*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007) hlm. 159

<sup>7</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Gava Media, 2014), hlm. 180.

Metode *interview* adalah “teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang ditujukan kepada objek secara langsung untuk mendapatkan respon secara langsung. Dimana interaksi yang terjadientarapewawancaradanobjekpenelitianinimenggunakan interview bentukterbukasehinggadapatdiperoleh data yang lebihluasdanmendalam.<sup>8</sup>

Metode *interview* ini bertujuan untuk memperoleh data Implementasi nilai-nilaiAswaja menurut NU dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ribatul Muta’alimin Pekalongan.

Untuk mendapatkan data yang relevan , maka wawancara dilakukan kepada beberapa orang, yang pertama ditujukan kepada KepalaSekolah, kemudian guru Mapel aswaja, wawancara ini digunakan untuk memperoleh data Implementasi nilai-nilai Aswaja menurut NU dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ribatul Muta’alimin Pekalongan.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat,

---

<sup>8</sup>Lexy Moloeng, *MetodePenelitianKualitatif, ...,* hlm. 137

prasasti, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>9</sup> Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dan bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal dan melakukan kegiatan kesehariannya.<sup>10</sup>

Nasution menjelaskan bahwa “ ada sumber yang non manusia (non human resources), antara lain adalah dokumen, foto, dan bahan statistik.” Jadi metode documenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>11</sup>

Metode Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Implementasi nilai-nilai Aswaja menurut Nahdlatul Ulama’ dalam pembentukan akhlak di MTs Ribatul Muta’alimin Pekalongan

## **F. Uji Keabsahan Data**

Agar dapat dipertanggung jawabkan atau reliabilitas, maka butuh metode pengecekan keabsahan

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 274

<sup>10</sup>Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 67.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 277

data. Dan Metode yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data antarlain :

### 1. Tringulasi

Dalam teknik ini, tringulasi diartikan sebagai teknik uji keabsahan data yang bersifat menggabungkan berbagai bentuk teknik pengumpulan data dans umber data yang telah ada.Dengan menggunakan tringulasi, sebenarnya peneliti telah mengujikeabsahan data sekaligus sekaligus telah menguji kredibilitas data.

Tringulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik menggunakan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama serempak. Adapun triangulasi sumber berarti melakukan uji keabsahan data dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>12</sup>

### 2. Ketekunan pengamatan

Peningkatan ketekunan pengamatan, akan memungkinkan peneliti untuk menggali agar penelitian

---

<sup>12</sup>Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: PustakaSetia, 2008) hlm. 189.

menjadi sempit dan dalam. Memberi peluang pada sipeneliti untuk memahami temuannya dalam konteks yang lebih spesifik, agar jelas relevansi dan interaksi temuannya dengan konteks sosial yang melingkupinya.<sup>13</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan dan mencari data secara sistematis, data yang diperoleh merupakan data hasil dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar bisa dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.<sup>14</sup>

Dalam tahapan analisis data ini, yang akan penulis gunakan adalah sesuai dengan teori Miles dan Huberman yang dikutip Amri Darwis yang mengemukakan tiga tahapan data yang akan dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu :

### 1. Reduksi (*data reduction*)

Mereduksi data disini berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting

---

<sup>13</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 88

<sup>14</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, ..., hlm.30

dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Paparan Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan lebih mudah dalam memahami data tersebut.

## 3. Verifikasi(*conclusion drawing/ verifying*)

Langkah terakhir adalah melakukan verifying terhadap data. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, bisa juga tidak karena ditemukan data-data baru dalam penelitian yang dilakukan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 247-252.

## BAB IV

### A. Deskripsi Data

#### 1. Data Umum

##### a. Sejarah berdirinya MTs. Ribatul Muta'alimin Pekalongan

MTs Ribatul Muta'alimin berdiri sejak 1 juli 1983, yang merupakan lembaga pendidikan berciri khas Agama Islam di Kota Pekalongan. Materi pelajaran yang diberikan berdasarkan kurikulum Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga serta ciri khas madrasah berlatar belakang Pondok Pesantren.

MTs Ribatul Muta'alimin ikut serta dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Pada awalnya MTs Ribatul Muta'alimin merupakan pengembangan dari Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin yang juga sering disebut pondok Grogolan, yang didirikan oleh KH. Saelan pada tahun 1921. Beliau adalah putra dari kyai Muchsin bin Kyai Abdullah (*Syaikh Tholabuddin*) bin Kyai Chasan. Kyai Chasan ini adalah seorang kyai dari kerajaan Mataram.

Eksistensi atau keberadaan Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin ditengah-tengah masyarakat semakin diakui,

baik di lingkungan Kota Pekalongan maupun luar. Hal ini terbukti dari sejumlah santri yang datang dari berbagai daerah. Kenyataan ini mendorong pengasuh dan para pengurus beserta seluruh jajaran Majelis Guru untuk selalu berupaya meningkatkan pelayanan terhadap seluruh lapisan masyarakat dari berbagai kebutuhan mulai dari permasalahan sosial, keagamaan, kemasyarakatan, pendidikan dan lainnya.

Usaha dalam pengembangan Pondok Pesantren mulai dilakukan pada masa KH. Nachrowi Chasan, mengingat semakin bertambahnya jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin, baik santri yang menetap, maupun santri yang menetap. Atas usaha KH. Nachrowi Chasan dan dibantu oleh masyarakat, telah dibangun 8 kamar di pondok pesantren. Kemudian atas dorongan H. Syamsuri, maka pada tahun 1954 disusun sebuah panitia pembangunan Madrasah Salafiyah Ribatul Muta'alimin.

Untuk mengantisipasi perkembangan yang semakin pesat, disamping keinginan sebagian besar orang tua atau wali santri yang menginginkan anaknya memperoleh pendidikan formal sekaligus pendidikan agama, maka atas prakarsa dan usaha KH. Dja'far Nachrowi dan Kyai Syatibi serta dorongan dari Bapak Wahyudi dan para guru/ustad lainnya, maka pada tahun 1983 didirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan kurikulum Departemen Agama,

setingkat SMP. Untuk melengkapi infrastruktur dengan didirikannya MTs Ribatul Muta'alimin, maka pada tahun 1985 dibangun sebuah gedung berlantai 2 yang digunakan sebagai sarana perkantoran, ruang ketrampilan dan ruang OSIS.

Dalam perkembangan terakhir saat ini MTs Ribatul Muta'allimin Pekalongan mengembangkan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan tuntutan zaman dengan pengembangan gedung baru (ruang kelas) berlantai 3 pembangunannya telah selesai pada bulan Juni 2012 dan pada tahun pelajaran 2012/2013 sudah digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Disamping itu juga pengembangan Laboratorium Komputer dan Jaringan, alat-alat mesin jahit, buku-buku perpustakaan yang semakin lengkap, alat-alat olahraga dan kelengkapan kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan pendidikan selain proses pembelajaran, seperti: Pramuka, BTQ, Komputer, Menjahit berjalan dengan baik.<sup>1</sup>

#### **b. Profil MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan**

Nama Madrasah : MTs Ribatul Muta'alimin  
Alamat : Jalan HOS Cokroaminoto 57 Pekalongan  
Status Sekolah : Swasta  
Tahun Berdiri : 1983

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, MTs Ribatul Muta'alimin, Pada Hari Ahad, Tanggal 30 April 2017

Akreditasi : B  
NSS/M : 121233750002  
NSSN : 20329702  
Telepon : (0285) 420756, (0285) 412448 /  
085741869448  
Website : <https://lilycha.wordpress.com/profil>  
Email : mtsribatulmutaallimin@yahoo.co.id<sup>2</sup>

### c. Visi dan Misi MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan

#### 1) Visi

**“Berprestasi, Terampil dan Beramal Sholeh”.**

Indikator visi-visi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### (a) Berprestasi

- (1) Naik kelas 100 % secara normative
- (2) Lulus UN 100% , dengan nilai rata-rata
- (3) Memperoleh juara dalam kompetisi lomba mapel dan lomba olahraga.
- (4) Minimal output diterima di sekolah favorit.
- (5) Hafal Surat yasin dan Tahlil.
- (6) Mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar
- (7) Terbiasa menjalankan sholat lima waktu.

##### (b) Terampil

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MTs Ribatul Muta'alimin, Pada Hari Ahad, Tanggal 30 April 2017

- (1) Terampil dalam bidang olahraga
  - (2) Terampil dalam bidang kreativitas seni baca Al-Qur'an.
  - (3) Memiliki *life skill* dalam hal pengoperasian komputer
  - (4) Memiliki *Life skill* dalam bidang kepramukaan
  - (5) Memiliki *Life skill* dalam bidang PMR
- (c) Beramal Sholeh
- (1) Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
  - (2) Terbiasa berinfaq.

## 2) Misi

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif.
- c) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif
- d) Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus pengetahuan.
- e) Melaksanakan tata tertib Madrasah secara konsisten dan konsekuen.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumentasi MTs Ribatul Muta'alimin, Pada Hari Ahad, Tanggal 30 April 2017

#### **d. Struktur Kurikulum MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan**

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap-tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk Kompetensi (Standard Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standard Kompetensi Lulusan (SKL).

Kerangka dasar kurikulum didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar menengah terdiri atas:

##### **1) Komponen Mata Pelajaran**

Kelompok mata pelajaran terdiri dari lima kelompok mata pelajaran, yaitu:

- (a) Kelompok Mata Pelajaran Agama dan akhlak mulia, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulai mencakup mengenai etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama.

- (b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.
- (c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
- (d) Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemauan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.
- (e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

## 2) Komponen Muatan Lokal

Muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang disesuaikan dengan ciri khas madrasah dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada.

### 3) Komponen Pengembangan Diri

Komponen pengembangan diri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.<sup>4</sup>

**Tabel 4.1**

Daftar Mata Pelajaran di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan Tahun Ajaran 2016/2017.<sup>5</sup>

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
<b>A. Mata Pelajaran</b>			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Qur'an Hadits	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. SKI	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	<b>4*</b>	<b>4*</b>	<b>4*</b>
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Bahasa Inggris	<b>4*</b>	<b>4*</b>	<b>4*</b>
6. Matematika	<b>5*</b>	<b>5*</b>	<b>5*</b>
7. Ilmu Pengetahuan Alam	<b>5*</b>	<b>5*</b>	<b>5*</b>
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
11. Teknologi Komunikasi dan Informasi	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>	2	2	2

<sup>4</sup> Dokumentasi, MTs Ribatul Muta'alimin Pada Hari Sabtu 6 Mei 2017

<sup>5</sup> Observasi lapangan di MTs Ribatul Muta'alimin pekalongan, mengacu pada sumber data berupa dokumen dalam bentuk *Soft file* tentang profil MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan.

1. Bahasa Arab	1	1	1
2. Ke-NU-an	1	1	1
3. Nahwu Shorof	2	2	2
4. Ketrampilan	1	1	1
C. Mulok Khusus			
1. Khot	1	1	1
2. Tauhid	1	1	1
3. Taqrib	1	1	1
4. Adab	1	1	1
5. Tilawah	1	1	1
6. PIB	1	1	1
7. BTQ	1	1	1

**e. Sarana dan Prasarana di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan**

Dalam rangka untuk menunjang pendidikan dan tercapainya tujuan pembelajaran di MTs Ribatul Muta'alimin, Maka diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan antara lain:

- 1) Ruang Kelas yang Representatif
- 2) Ruang Laboratorium Komputer dan Jaringan
- 3) Ruang Laboratorium IPA
- 4) Ruang Ketrampilan Menjahit
- 5) Ruang UKS
- 6) Area Parkir yang memadai
- 7) Perpustakaan
- 8) Free Hot Spot area/ Akses Wi-fi

9) Asrama Pondok bagi siswa yang berasal dari luar kota/daerah.<sup>6</sup>

**f. Keadaan Siswa-Siswi MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan**

**Tabel 4.2**

Daftar Pendidik MTs Ribatul Muta'alimin tahun Pelajaran 2016/2017.

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Hj. Muhibbah Nachrowi, S. IP	Kepala Madrasah	-Aqidah Akhlak - Ke-NU-an
2.	Hj. Umi Tis'ah, BA	-Pendidik -Bendahara Madrasah	Bahasa Indonesia
3.	H. Eri Bahri, BA	- Pendidik - BP/ BK	Bahasa Inggris
4.	H. Marsono, S.Pd.		IPA
5.	Eni Maryamawati, S.Pd.	-Pendidik -Waka Kurikulum	Matematika
6.	Sukoco, S. Pd.	Pendidik	Matematika
7.	Nur Khasanah, S.Pd.	Pendidik	IPS
8.	Nurojiin, S.Pd.	-Pendidik -Waka Kesiswaan	Matematika
9.	Drs. Ali Faoni	Pendidik	-S K I -Ke-NU-an
10.	Nur Sholihati, S.Ag.	Pendidik	-Fiqih -BTQ
11.	Sri Yatini, S.Pd.Ing.	Pendidik	Bahasa Inggris
12.	Hj. Kholifah, S.Ag.	Pendidik	-Bahasa Arab -Ke-NU-an
13.	Eva Meliana, S.Pd.	Pendidik	Bahasa Inggris

<sup>6</sup> Dokumentasi, MTs Ribatul Muta'alimin Pada Hari Sabtu 6 Mei 2017

14.	M. Zamahsari, S.IP.	Pendidik	P K n
15.	Enis Muazaroh, S.Pd.I.	Pendidik	Al Quran Hadits
16.	Rosyidah, S. Pt.	Pendidik	IPA
17.	Sokhib, SE	-Pendidik -BP/BK	IPS
18.	Eddy Fistifal Yanto, A. Md.	Pendidik	TIK
19.	Agus Budiono, S. Pd.	Pendidik	PKn
20.	Edy Sulisty, S. Pd.	Pendidik	Penjaskes
21.	Mohammad Shofwan	Pendidik	Tartil Suwar
22.	Rin Hernawati, S. Pd.	Pendidik	Bahasa Indonesia
23.	Tri Hartanto, A. Ma. Pd. Or.	Pendidik	Penjaskes
24.	Muhammad Taufiq, S. Pd.	Pendidik	IPA
25.	Qorri Aina, S. Pd. I.	Pendidik	Bahasa Arab
26.	Ainun Nafi'ah, S. Pd.	Pendidik	BP/ BK
27.	Danial Oktafin, S. Pd.	Pendidik	Seni Budaya
28.	Herman Prihatno, S. Pd.	Pendidik	Seni Budaya
29.	M. Nasrul Khaq, S. Pd.	Pendidik	Bahasa Inggris
30.	Basoka Irawan, S. Pd.	Pendidik	Penjaskes
31.	Siti Aminah, S. Pd.	Pendidik	Bahasa Jawa
32.	Musyafa'	Pendidik	Al-Quran Hadits
33.	Achmad Qomarudin	Pendidik	Fiqih
34.	Amaliya, S. Pd. I.	Pendidik	SKI
35.	Nailatul Ilmi, S. Si.	Pendidik	IPA
36.	Anik Wijayanti, S. Pd.	Pendidik	Bahasa Indonesia
37.	EndhyWidiyanto M. T., S. Pd.	Pendidik	Bahasa Indonesia
38.	Islakhul Mila M., S. Pd. I.	Pendidik	BTQ

**Tabel 4.3**

Daftar Tenaga Kependidikan MTs. Ribatul Muta'allimin Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2017.

No.	Nama	Jabatan
1.	M. Mukhlas Shofwan	Kepala TU
2.	Ristiyana	Staff Tenaga Kependidikan Bag. Keuangan I
3.	Abas	Pustakawan
4.	Lika Sholihatun Nisa'	Staff Tenaga Kependidikan Bag. Keuangan II
5.	Umar	Penjaga Madrasah
6.	Edy Santoso	Penjaga Madrasah

7.	Masriyah	Penjaga Madrasah
8.	A. Sofyan	Satpam

Pada tahun ajaran 2016/2017 peserta didik MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan berjumlah 590 anak. Untuk siswa laki-laki berjumlah 288 dan perempuannya berjumlah 302 anak. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat table berikut ini.<sup>7</sup>

**Tabel 4.3**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII A	18	18	36
	VII B	17	20	37
	VII C	13	23	36
	VII D	21	17	38
	VII E	21	17	38
	VII F	23	15	38
		<b>113</b>	<b>110</b>	<b>223</b>
2.	Kelas VIII A	14	26	40
	Kelas VIII B	14	26	40
	Kelas VIII C	19	16	35
	Kelas VIII D	22	12	34
	Kelas VIII E	22	12	34
			<b>91</b>	<b>92</b>
3.	Kelas IX A	12	28	40
	Kelas IX B	14	26	40
	Kelas IX C	22	16	38
	Kelas IX D	20	16	36
	Kelas IX E	16	14	30
			<b>84</b>	<b>100</b>
<b>TOTAL</b>		<b>288</b>	<b>302</b>	<b>590</b>

---

<sup>7</sup> Observasi lapangan di MTs Ribatul Muta'alimin pekalongan, mengacu pada sumber data berupa dokumen dalam bentuk *Soft file* tentang profil MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan.

Melihat banyaknya jumlah peserta didik di MTs Ribatul Muta'alimin. Anak-anak sangat bervariasi latar belakangnya, begitu pula kondisi akhlak murid-murid MTs Ribatul Muta'alimin bervariasi atau heterogen. Tetapi mayoritas murid-murid di MTs Ribatul Muta'alimin sudah baik akhlaknya. Ada dua macam pengelompokan murid di MTs Ribatul Muta'alimin, *Pertama*, murid yang berasal dari pondok pesantren, *Kedua*, murid umum (bukan dari pondok). Kedua macam ini cukup berbeda mengenai kondisi akhlaknya. Murid-murid yang dari pondok sebagian merupakan murid yang baik, berprestasi rajin dan disiplin.<sup>8</sup> Akan tetapi sebagian lagi merupakan anak-anak yang bermasalah sehingga di masukkan kedalam pondok pesantren oleh orang tuanya. Hal ini seperti disampaikan oleh Waka Kesiswaan, Bapak Nur Roji'un, sebagai berikut:

“Murid di sekolah ini beragam, ada dua jenis murid di MTs Ribatul Muta'alimin, yaitu dari anak yang menetap disini (tinggal di pesantren), ada yang murid umum, tidak menetap di pondok. Dari kedua tipe murid berbeda dalam aspek sikapnya, murid umum rata-rata sudah baik akhlaknya. Sedangkan murid yang dari pondok pesantren sebagian baik sebagian juga bermasalah. Hal ini dikarenakan beberapa murid itu menetap di pesantren karena dulunya bermasalah sehingga orang tuanya memasukkan anak tersebut ke pondok pesantren. Hal ini juga cukup berpengaruh dalam aspek akhlaknya, walaupun sedikit demi sedikit mulai berubah. Akan tetapi butuh waktu yang tidak sebentar, tetapi sebagian lagi murid-murid pondok juga bagus dan banyak yang

---

<sup>8</sup> *Interview* dengan Bapak Nur Roji'un, Waka kurikulum MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan. Pada hari Ahad tanggal 14 Mei 2017

berprestasi, bahkan mayoritas murid-murid yang berprestasi merupakan murid pondok pesantren.”<sup>9</sup>

MTs Ribatul Muta’alimin sendiri merupakan sekolah dengan pengutamaan akhlak yang sangat disiplin dan ketat. Akhlak masuk dalam penilaian acuan kelulusan siswa di MTs Ribatul Muta’alimin sendiri. sejalan dengan itu pula bahwa MTs Ribatul Muta’alimin juga merupakan sekolah yang berlatar belakang Pondok Pesantren. Sehingga hormat kepada guru sudah sangat ditekankan begitu pula dengan adab pergaulan di sekolah. Berikut hasil *interview* dengan Ibu Muhibah Nachrowi, Kepala Sekolah dan Guru mata pelajaran ke-NU an MTs Ribatul Muta’alimin Pekalongan :

“ MTs Ribatul Muta’alimin sangat mengutamakan akhlak, karena berangkat dari hadits Rasulullah SAW, bahwa beliau diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak, di MTs Ribatu Muta’alimin nilai sikap atau akhlak menjadi salah satu acuan kelulusan seorang peserta didik. jika akhlaknya kurang baik maka bisa tidak diluluskan.”<sup>10</sup>

## **2. Data Khusus**

### **a. Implementasi nilai-nilai aswaja menurut Nahdlatul Ulama dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ribatul Muta’alimin Pekalongan**

---

<sup>9</sup> *Interview* dengan Bapak Nur Roji’un, Waka kurikulum MTs Ribatul Muta’alimin pada Hari Ahad tanggal 14 Mei 2017

<sup>10</sup> *Interview* dengan Ibu Muhibah Nachrowi, Kepala Sekolah MTs Ribatul Muta’alimin dan Guru Mata Pelajaran ke-NU-an pada hari Sabtu tanggal 29 April 2017.

## 1) Implementasi nilai *Tasamuh*

*Tasamuh* termasuk kedalam sikap sosial kemasyarakatan Nahdlatul Ulama. MTs Ribatul Muta'alimin sebagai salah satu sekolah yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* NU, juga memasukkan nilai-nilai sikap NU kedalam kurikulum pendidikan di sekolah. Nilai *Tasamuh* diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah MTs Ribatul Muta'alimin. Penerapan nilai *Tasamuh* diajarkan baik di dalam kelas maupun diluar kelas, dalam hal ini kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran aswaja menempati posisi yang penting untuk memahami siswa-siswi akan pentingnya sikap toleransi. Hal ini disampaikan oleh Ibu Kholifah, Guru Mata Pelajaran Aswaja atau Ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin:

“Nilai *tasamuh* atau bahasa sehari-hari adalah toleransi sangat jelas kita ajarkan dalam mendidik anak, disetiap mata pelajaran juga sudah terdapat nilai pendidikan akhlak yang di dalamnya meliputi toleransi. Disini kita kenalkan dengan yang namanya tri ukhuwah, yakni ukhuwah Islamiyah, ukhuwah Basyariyah dan Ukhuwah Wathaniyah. Nilai *tasamuh* kita ajarkan kepada siswa dengan cara pemahaman yakni kita memberikan pengertian kepada siswa tentang nilai *tasamuh* itu apa, selanjutnya kita arahkan kepada kehidupan sosial tentang nilai *tasamuh* sendiri, misalnya dengan contoh-contoh kecil; terlebih dahulu yaitu menghormati setiap pendapat seseorang baik yang berkaitan dengan prinsip pribadi ataupun tata cara berkeyakinan seseorang. Dengan kebiasaan-kebiasaan toleransi tersebut nantinya diharapkan murid dapat mengimplementasikannya terhadap

perilaku sosial mereka baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.”<sup>11</sup>

*Senada* dengan yang di jelaskan oleh Ibu Kholifah, Bapak Ali Faoni yang juga merupakan guru mata pelajaran ke-NU-an menjelaskan mengenai sikap *tasamuh* sebagai berikut:

“Proses pemahaman yang dilakukan oleh guru biasanya dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pemahaman tentang nilai-nilai aswaja NU, kaitannya dengan *Tasamuh*, bahwa kita ketahui toleransi masuk kedalam pendidikan karakter yang digagas oleh pemerintah akhir-akhir ini. Jadi sejalan dengan nilai *Tasamuh* yang sudah ada di dalam kurikulum MTs Ribatul Muta'alimin mengenai nilai-nilai NU (*Tasamuh, Tawasuth dan I'tidal, Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Tawazun*). Nilai-nilai tersebut sangatlah penting dalam membentuk kepribadian anak yang berlandaskan *ahlussunnah wal Jama'ah*, jangan sampai siswa-siswi disini masuk kedalam paham-faham radikal yang *intoleran*, tidak mempunyai nilai toleransi..<sup>12</sup>

Dengan pemahaman yang sudah didapatkan oleh murid tentang *tasamuh* selanjutnya murid sendiri yang harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi pembiasaan dalam penerapan nilai *Tasamuh*, MTs

---

<sup>11</sup> *Interview* dengan Ibu Kholifah, Guru Mata Pelajaran ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin pada hari Senin tanggal 15 Mei 2017

<sup>12</sup> *Interview* dengan Bapak Ali Faoni, Guru Mata Pelajaran ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin pada Pada Hari Ahad tanggal 23 Juli 2017.

Ribatul Muta'alimin membiasakan siswa-siswinya untuk selaku melakukan sikap *tasamuh*. Pembiasaan tersebut misalnya, tidak membeda-bedakan sesama teman, saling menghormati terhadap sesama, hormat terhadap guru, dan pembiasaan baik lainnya. Hal ini disampaikan oleh Ali Fauni, guru Mata Pelajaran ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin, berikut hasil *interview* :

“MTs Ribatul Muta'alimin sejak awal sangat menekankan sikap toleransi hal ini dibangun dengan dasar nilai aswaja *Tasamuh*, penerapan sikap *Tasamuh* dalam pembiasaan siswa sehari-hari, pihak sekolah maupun yayasan mengarahkan dan memantau secara langsung perilaku anak, sikap yang diajarkan adalah saling menghormati dan menghargai antar sesama peserta didik, baik berupa perbedaan faham ataupun pendapat. Dan ketika ada anak yang melanggar aturan tata tertib dan intoleran ataupun diskriminasi terhadap sesama maka pihak sekolah akan langsung menegur dan melakukan evaluasi, kebiasaan sikap *tasamuh* misalnya saling menghormati terhadap sesama murid, berbicara sopan, tidak diskriminasi dll. Pelaksanaan proses pembiasaan sikap *tasamuh* atau toleran Kerja bakti atau piket sehari-hari”<sup>13</sup>

Bentuk pembiasaan yang dilakukan di MTs Ribatul Muta'alimin mengenai sikap *tasamuh* antara lain:

1. Pembiasaan siswa kepada guru harus 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun).

---

<sup>13</sup> *Interview* dengan Bapak Ali Fatoni., Guru Mata Pelajaran ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin pada tanggal 23 Juli 2017.

2. Berbicara sopan dan santun kepada guru maupun sesama murid.
3. Ikut dalam kerja bakti, atau kebersihan berupa piket kelas setiap hari.
4. Takziah ketika ada orang tua murid yang meninggal<sup>14</sup>

Pembiasaan atau bisa disebut aktifitas yang spontan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat itu juga. Apabila guru mendapati perilaku dan sikap yang kurang baik, saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga murid tidak akan melakukan tindakan yang kurang baik. dalam kaitannya dengan *tasamuh* bisa dimulai dari hal yang kecil misalnya, tidak bergurau di kelas sehingga mengganggu siswa lain yang sedang belajar, berkelahi, bicara tidak sopan dsb.

Selain itu, peneliti menemukan suatu bentuk perilaku yang termasuk kategori *Tasamuh* di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan, hasil observasi peneliti melihat sikap sopan santun, rendah hati (*tawadhu'*) dengan siapapun berada. Ini dengan siswa-siswi bersalaman dengan Bapak/Ibu guru ketika masuk kelas dan pulang sekolah di dalam kelas.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Observasi lapangan yang dilaksanakan di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan, Pada Hari Selasa tanggal 16 Mei 2017

<sup>15</sup> Observasi lapangan yang dilaksanakan di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan, Pada Hari Sabtu tanggal 9 Desember 2017

Pembentukan akhlak siswa dalam implementasi nilai aswaja diperlukan juga peran serta guru untuk memberikan contoh dan teladan yang baik sehingga diharapkan dapat menjadi panutan bagi semua murid. Disini MTs Ribatul Muta'alimin menggunakan metode keteladanan agar murid dapat mencontoh sikap dan perilaku yang baik dari para guru. Keteladanan langsung maupun tidak langsung juga diberikan pemahaman terhadap murid. Hal ini disampaikan oleh Ali Fauni, Guru mata pelajaran ke-NU-an. Berikut hasil *interview*:

“Bentuk keteladanan guru dalam nilai *Tasamuh* adalah tidak membedakan peserta didik, walaupun dari faham yang berbeda maupun keadaan sosial yang berbeda, tidak adanya diskriminasi antara murid dari pondok pesantren Ribatul Muta'alimin sendiri maupun dari luar pondok pesantren. Dan juga antara anak yang berasal dari orang tua yang mampu, maupun murid dari orang tua yang kurang mampu. bentuk dari pelaksanaan keteladanan ini dengan guru sebagai contoh sikap yang baik terhadap murid-murid. sekolah juga mendatangkan tokoh-tokoh NU sebagai contoh langsung sosok teladan. Misalnya kemarin mendatangkan KH. Said Aqil Siraj sebagai ketua umum PBNU sehingga anak-anak melihat contoh yang baik secara langsung. semua ini kaitannya dengan membentuk sikap-sikap yang baik terhadap murid-murid MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan.”<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> *Interview* dengan Bapak Ali Fauni., Guru Mata Pelajaran ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin Pada Hari Ahad tanggal 23 Juli 2017.

## 2) Implementasi nilai *Tawasuth*

*Tawasuth* adalah sikap pengambilan jalan tengah antara dua kutub pemikiran yang ekstrem (*tatharruf*) dengan kata lain *Tawasuth* adalah moderat.<sup>17</sup> *Tasawuth* masuk kedalam sikap kemasyarakatan NU tercantum dalam khittah NU, MTs Ribatul Muta'alimin bersama dengan yayasan Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin Pekalongan bersinergi untuk membentuk insan kamil yang berfaham *Ahl Al-Sunnah Wal-Jama'ah* yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan cinta tanah air. Untuk menerapkan sikap *Tawasuth* tersebut pihak sekolah menggunakan beberapa metode, *Pertama*, yaitu dengan memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang nilai *Tawasuth* dan manfaat yang terdapat dalam nilai *Tawasuth* tersebut. berikut hasil *interview* dengan Ali faoni, Guru mata pelajaran ke-NU-an:

“*Tawasuth* atau sikap moderat merupakan salah satu nilai sikap yang merupakan ciri dari Aswaja Nahdlatul Ulama, dalam kaitannya dengan pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik, saya seorang guru mata pelajaran aswaja lebih pada memberikan pemahaman bahwa Islam di Indonesia merupakan Islam yang ramah, Islam yang mengutamakan akhlak dan budi pekerti yang luhur, untuk tahap siswa SMP/MTs sederajat mungkin belum terlalu dapat terlihat mengenai sikap moderat karena dari tingkatan umur

---

<sup>17</sup> Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wal Jama'ah*, (Surabaya: Khalista & LTN PBNU, 2010), hlm. 61

murid SMP/MTs Se-derajat biasanya ikut dengan perintah orang tua dan guru. Disini guru bertujuan untuk mengarahkan murid agar nilai *Tawasuth* masuk kedalam pemahaman siswa-siswi, agar ke depannya dapat menjadi pelindung dan terhindar dari paham-faham ekstrimis dan radikal yang berbahaya.”<sup>18</sup>

Dengan adanya pemahaman tentang sikap *tawasuth* siswa dapat menerapkannya dalam hal-hal kecil misalnya selalu menjunjung tinggi nilai kebersamaan, bermusyawarah ketika terjadi perdebatan. Hal seperti itu yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkaitan dengan keberhasilan penanaman nilai *Tawasuth* maka peneliti, melakukan wawancara dengan salah satu siswi kelas IX, MTs Ribatul Muta’alimin, Sabrina Khalina, hasil wawancara sebagai berikut:

“*Tawasuth* kalau disini disebut Berpendirian kalau di ajarkan sama bu hibbah (kepala sekolah). Teguh berpendirian disini kita harus berpegang teguh kepada pendirian sendiri, harus fokus pada diri sendiri asalkan itu benar. Tetapi tetap menghormati pendirian orang lain.”<sup>19</sup>

Upaya untuk menerapkan nilai *Tawasuth* dalam kehidupan sehari-hari juga dilakukan dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Seperti yang sudah dijelaskan

---

<sup>18</sup> Interview dengan Bapak Ali Faoni., Guru Mata Pelajaran ke-NU-an MTs Ribatul Muta’alimin Pada Hari Ahad tanggal 23 Juli 2017.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan perwakilan siswa MTs Ribatul Muta’alimin, Sabrina Khalina siswi kelas IX C, Pada Hari Sabtu tanggal 9 desember 2017

bahwa *tawasuth* adalah sikap moderat yang mengutamakan garis tengah dan tanpa memihak salah satu.

Pembiasaan sikap *Tawasuth* atau moderat siswa-siswi MTs Ribatul Muta'alimin memang belum terlalu terlihat, karena mayoritas murid-murid MTs Ribatul Muta'alimin berfaham Aswaja NU semua. Jadi tidak ada gesekan maupun perbedaan faham, Akan tetapi akan sangat bermanfaat dikemudian harinya setelah dewasa dan ketika bersosial dengan masyarakat.

Senada dengan yang dijelaskan oleh Bapak Ali fauni, Ibu Kholifah , selaku guru mata pelajaran ke-NU-an juga berpendapat bahwa, pemahaman akan nilai *tawasuth* sangat diperlukan oleh siswa dalam membentuk kepribadian anak yang moderat sesuai nilai- nilai ke-NU-an dimasyarakat. Sikap *tawasuth* dalam pembiasaan secara tidak langsung melekat dalam sikap murid di MTs Ribatul Muta'alimin, dengan cara guru senantiasa memberikan keharusan setiap murid berlaku adil dan lurus ditengah berpendirian kuat kehidupan bersama. Dengan senantiasa memberikan pemahaman mengenai sikap moderat (*tawasuth*) akan menjadi pelindung dari faham yang tidak sesuai dengan norma dimasyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil *Interview* dengan Ibu Kholifah, Guru Mata Pelajaran ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin Pada Hari Ahad tanggal 23 Juli 2017.

Pembiasaan juga dilakukan dalam mengimplementasikan nilai *Tawasuth* dari hasil *Interview* dengan Ibu Kholifah, selaku guru mata pelajaran ke-NU-an, sebagai berikut:

Pembiasaan yang dilakukan oleh MTs Ribatul Muta'alimin dalam pengimplementasian nilai *tawasuth* dilakukan dengan hal-hal kecil terlebih dahulu dengan senantiasa mengajarkan agar murid melakukan musyawarah ketika terjadi perselisihan. Dengan begitu akan terbentuk sikap adil ditengah kepentingan bersama.<sup>21</sup>

Setelah itu semua didapatkan pembiasaan dan keteladanan guru lah yang akan menentukan keberhasilan implementasi nilai Aswaja tersebut. dalam metode keteladanan, guru jelas berperan penting untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam mewujudkan sikap *tawasuth*.

Dari hasil observasi peneliti, ada nilai sikap *tawasuth* dalam hal akhlak yang dilakukan atau ditaati di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan. Yakni dalam hal adap berpakaian. Siswa-siswi di MTs Ribatul Muta'alimin dalam hal ini adalah tidak berlebihan dalam menilai sesuatu, tenang dan bijak dalam mengambil sikap, serta mempertimbangan kemaslahatan. Di MTs Ribatul Muta'alimin pekalongan tidak berlebihan, memakai pakaian yang indah dan seragam. Siswanya harus memakai peci hitam setiap hari, untuk

---

<sup>21</sup> Hasil *Interview* dengan Ibu Kholifah, Guru Mata Pelajaran ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin pada tanggal 23 Juli 2017.

siswinya juga memakai kerudung yang modelnya sederhana. Modelnya sesuai dengan dunia pendidikan dan sesuai dengan nilai *tawasuth* akhlak yakni tidak berlebihan.<sup>22</sup>

### 3) Implementasi nilai *I'tidal*

*I'tidal* atau adil merupakan salah satu sikap kemasyarakatan NU, dimana warga NU harus mengutamakan keadilan dimanapun tempat berada. Dalam penerapan nilai *I'tidal* MTs Ribatul Muta'alimin menggunakan metode untuk lebih memberikan pemahaman terhadap peserta didik secara komprehensif. Metode pemahaman jelas digunakan dalam implementasi untuk membentuk sifat adil di dalam perilaku peserta didik. Berikut hasil interview penulis dengan Ali Faoni, Guru Mata pelajaran ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan:

“*I'tidal* merupakan pengertian dari kata adil. Keadilan di sini kaitannya dalam perilaku sikap. Murid harus mampu mewujudkan sikap adil dalam kehidupannya sehari-hari. Sikap adil terdapat dalam susunan ciri khas sikap kemanusiaan aswaja. Disini untuk memahami siswa MTs Ribatul Muta'alimin yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik mengajarkan tentang bentuk sikap adil, penting untuk pelaksanaan sikap adil, adil harus diajarkan sejak dini bagi murid. Penekanan adil disini yakni: *Pertama*,

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi di MTs Ribatul Muta'alimin, pada hari sabtu 9 Desember 2017

Adil terhadap Allah SWT, yaitu dengan senantiasa mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. *Kedua*, berlaku adil kepada diri sendiri, yaitu dengan memelihara diri dengan sikap yang baik. *Ketiga*, berlaku adil kepada orang lain, yaitu memperlakukan orang lain sesuai dengan haknya dan tidak menyakiti orang lain. *Keempat*, berlaku adil kepada makhluk hidup lain, yaitu dengan tidak merusak alam dan lingkungan.<sup>23</sup>

Pemahaman akan sikap adil sangat penting, demikianlah seorang guru juga menerapkan sikap adil terhadap sesama murid misalnya dengan kebiasaan membaca do'a bergiliran sesuai absen. Tidak membedakan antar sesama murid. Dengan hal-hal kecil yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang besar dalam pelaksanaan sifat adil.

Pembiasaan dan keteladanan juga digunakan dalam implementasi nilai *I'tidal* berikut hasil *Interview* dengan Ibu kholifah, sebagai Guru mata pelajaran ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan, sebagai berikut:

Dalam pengimplementasian nilai *I'tidal* pembiasaan dan keteladanan juga digunakan, pembiasaan yang digunakan adalah pembiasaan dalam hal-hal kecil misalnya sebagai guru harus bersikap adil terhadap peserta didik lainnya, peserta didik juga harus bisa mengimplementasikan sikap adil karena itu juga termasuk kedalam penilaian aspek afektif peserta didik, kemudian dalam keteladanan jelas sekali guru

---

<sup>23</sup> *Interview* dengan Bapak Ali Fauni., Guru Mata Pelajaran ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin pada tanggal 23 Juli 2017.

harus bisa memberikan contoh dan teladan yang baik terhadap peserta didik, dengan melakukan sikap adil, misalnya ketika murid melakukan kesalahan dan tindakan yang tidak terpuji harus segera dilakukan pembenahan tanpa memandang latar belakang murid tersebut, baik dari orang yang kaya maupun tidak mampu.<sup>24</sup>

#### 4) Implementasi nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar

*Amar ma'ruf Nahi Munkar* dalam ilmu bahasa memiliki arti yakni menyuruh kepada yang baik, dan mencegah kejahatan. Jika dipandang dari sudut syari'ah perkataan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* tersebut sudah menjadi istilah yang menjadi ajaran pokok dari agama Islam, malahan sudah menjadi tujuan utama. Dalam implementasi nilai *Amar ma'ruf Nahi Munkar* MTs Ribatul Muta'alimin menggunakan beberapa metode untuk membantu mengimplementasikan nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam membentuk akhlak yang baik pada siswa. Berikut hasil interview penulis dengan Ali Faoni, Guru Mata pelajaran ke-NU-an sebagai berikut:

“Sebagai pendidik harus memberikan pemahaman, pengarahan, nasehat, penjelasan-penjelasan dan peringatan yang sifatnya memberikan petunjuk yang haq terhadap anak didik. Dengan adanya hal itu, maka individu dapat membedakan antara kebaikan dan

---

<sup>24</sup> Interview dengan Ibu Kholifah, Guru Mata Pelajaran ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin pada tanggal 23 Juli 2017.

keburukan, wajib dan sunnah, halal dan haram, amal fasid dan amal khair, dan yang lainnya”<sup>25</sup>

Pemahaman mengenai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* sangat penting dalam membentuk akhlak yang baik pada murid. Dari penjelasan diatas bahwa pentingnya pemahaman mengenai hal itu dan setiap individu harus memahami mana yang haq dan yang batil. Selanjutnya dengan adanya pemahaman mengenai *Amar ma'ruf nahi Munkar* murid akan diajarkan kebiasaan-kebiasaan baik, dengan cara ini bisa disebut dengan metode kebiasaan untuk mengimplementasikan nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Hal ini disampaikan oleh Kholifah, Guru Mata Pelajaran ke-NU-an dalam *interview* dengan penulis, berikut hasilnya:

“Pembiasaan sebagai salah satu metode pendidikan anak. Maka hendaknya dalam beramar *Ma'ruf Nahi Munkar* haruslah dengan cara yang halus, lemah lembut penuh kasih sayang, dan bersahabat, hingga anak didik lebih memungkinkan untuk mengikuti seruan pendidik, dapat memberikan pengaruh terhadap perilakunya, takut melakukan kemaksiatan sehingga akhlak mulia selalu tercermin dalam kehidupannya. Pembiasaan yang biasa dilakukan di MTs Ribatul Muta'alimin adalah dengan senantiasa mengerjakan kebaikan, dan senantiasa meningkatkan iman dan taqwa, memberikan nasehat ketika adanya perilaku yang tidak baik. bentuk pembiasaan baik

---

<sup>25</sup> *Interview* dengan Bapak Ali Faoni., Guru Mata Pelajaran ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin pada tanggal 23 Juli 2017.

yang termuat dalam kurikulum sekolah adalah membaca do'a pagi setiap hari, membaca yaasin dan tahlil setiap hari, sholat dhuhur berjama'ah setiap hari, sehingga dengan itu murid terbiasa untuk melakukan perilaku *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* setiap hari.<sup>26</sup>

Satu lagi metode yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* adalah metode Keteladanan (Uswatun Khasanah) berikut hasil *interview* penulis dengan Ali Fauni, Guru Mata Pelajaran ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin, dengan hasil sebagai berikut:

“Dalam mengimplementasikan nilai aswaja *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* jelas pentingnya peran guru untuk membantu siswa mengimplementasikan nilai itu setiap hari, disini anak-anak diajarkan untuk selalu menaati aturan sekolah yang berlaku, kerjasama yang baik antara sekolah dan yayasan ponpes Ribatul Muta'alimin menjadi kunci sukses sekolah dalam membentuk akhlak siswa, guru mempunyai peran untuk menjadi teladan bagi murid-murid. Tentang nilai *amar ma'ruf nahi munkar* guru menjadi teladan utama, dengan senantiasa mencontohkan sikap yang baik kepada murid-murid, misalnya disiplin setiap hari, melaksanakan tata tertib sekolah dll, hal itu akan ikut serta membantu dalam memberikan contoh yang baik terhadap murid-murid.”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> *Interview* dengan Ibu Kholifah, Guru Mata Pelajaran ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin pada tanggal 15 Mei 2017

<sup>27</sup> *Interview* dengan Bapak Ali Fauni., Guru Mata Pelajaran ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin pada tanggal 23 Juli 2017.

## 5) Implementasi nilai Tawazun

*Tawazun* maksudnya selalu menjaga keseimbangan dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil *'aqli* (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil *naqli* (bersumber dari Al-Qur'an dan hadits), termasuk juga seimbang dalam kepentingan dunia dan akhirat.

Metode yang digunakan dalam implementasi nilai *Tawazun* adalah penggabungan beberapa metode yang *Pertama* adalah metode pemahaman. *Kedua*, adalah metode Pembiasaan, dan yang *Ketiga*, adalah metode Keteladanan. Hal ini disampaikan saat *interview* dengan Ali Fauni, Guru Mata Pelajaran ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan, sebagai berikut:

“MTs Ribatul Muta'alimin adalah sekolah yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum, keseimbangan nilai *Tawazun* tanpa disadari sudah melekat pada MTs Ribatul Muta'alimin, dalam kaitannya dengan pemahaman pada peserta didik, guru selalu memberikan pengertian bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, keseimbangan antara dunia dan akhirat juga sangat diutamakan. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan juga dengan senantiasa menyeimbangkan perkara akhirat dan dunia.”<sup>28</sup>

Implementasi nilai-nilai aswaja NU di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan sepenuhnya diserahkan kepada

---

<sup>28</sup> *Interview* dengan Bapak Ali Fauni., Guru Mata Pelajaran ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin pada tanggal 23 Juli 2017.

pihak sekolah mengenai hal-hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dengan memasukkan unsur-unsur aswaja, kemudian diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di lingkungan Yayasan.

Sikap *Tawazun* di MTs Ribatul Muta'alimin yakni bisa terlihat dengan struktur kurikulum yang memadukan pelajaran umum dan agama yang seimbang. Pelaksanaan kegiatan harian juga ikut mendorong murid untuk berperilaku *tawazun*, dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, Sholat dhuhur berjama'ah, berinfaq.

## **2. Media dalam Implementasi nilai-nilai aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan.**

Media merupakan sarana dalam mempermudah murid dalam melakukan proses pemahaman yang dipelajarinya. MTs Ribatul Muta'alimin memiliki dan menggunakan media yang dapat membantu dalam Implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembentukan akhlak siswa, antara lain:

### **1) Melalui bahan bacaan atau cetak**

Melalui bahan ini peserta didik akan memperoleh pengalaman dengan membaca, belajar memahami apa yang terkandung di dalam materi yang termuat di dalamnya. MTs Ribatul Muta'alimin sendiri membuat buku pegangan untuk pembelajaran aswaja, yang dibuat oleh tim khusus

sekolah. Contoh dari media ini adalah buku pegangan Aswaja.<sup>29</sup>

2) Melalui alat audio visual (AVA)

Media yang digunakan adalah media audio visual dengan menggunakan teknologi LCD yang ditayangkan di kelas. Yaitu dengan guru menayangkan hal-hal yang bermuatan aswaja. Seperti perilaku-perilaku baik, tokoh-tokoh Aswaja, nilai-nilai yang terkandung dalam aswaja, dan peristiwa-peristiwa yang mengajarkan tentang aswaja. Seperti misalnya pada peristiwa ahmadiyah dengan mencontohkan KH. Abdurrahman Wahid, dalam membela hak ahmadiyah masuk ke dalam Ukhuwah Basyariyah dll.

**3. Evaluasi dalam Implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan**

Dalam evaluasi Implementasi nilai-nilai Aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin menerapkan sistem evaluasi yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu: Evaluasi langsung dan tidak langsung. Maksudnya adalah:

- 1) Evaluasi langsung yaitu menilai dan memperhatikan satu persatu anak di dalam kelas maupun diluar kelas secara langsung. Model evaluasi yang digunakan adalah model penilaian Observasi dan penilaian teman sejawat, ataupun

---

<sup>29</sup> Dokumentasi di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan pada tanggal 23 Juli 2017, Dalam bentuk Buku Aswaja.

bertanya langsung kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai Aswaja tersebut.

- 2) Evaluasi tidak langsung yaitu, memantau perilaku anak dengan cara memonitoring anak lewat pengurus pondok pesantren dan orang tua.

Hal tersebut disampaikan oleh Kholifah, selaku guru mata pelajaran Ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan, berikut hasil *Interview* adalah:

“Dalam melakukan evaluasi mengenai implementasi nilai-nilai Aswaja tersebut, pihak sekolah sangat ketat dan berusaha maksimal untuk senantiasa menanamkan sikap yang baik terhadap peserta didik. Evaluasi yang dilakukan sama dengan evaluasi aspek afektif, yakni dengan cara observasi ataupun penilaian teman sejawat, pihak sekolah juga berkoordinasi dengan pengurus yayasan pondok pesantren Ribatul Muta'alimin untuk ikut serta memantau setiap perilaku siswa terutama yang tinggal di pondok pesantren. Selain itu koordinasi dengan orang tua juga senantiasa ditingkatkan supaya murid-murid terhindar dari perilaku yang tidak baik.”<sup>30</sup>

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan**

- 1) Faktor Pendukung
  - (a) Lingkungan Pesantren

---

<sup>30</sup> *Interview* dengan Ibu Kholifah, Guru Mata Pelajaran ke-NU-an MTs Ribatul Muta'alimin pada tanggal 15 Mei 2017

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak bisa begitu saja diabaikan dalam proses pendidikan. karena sejauh mana keberhasilan proses pendidikan banyak dipengaruhi oleh sejauh mana lingkungan itu mampu menjadi sumber inspirasi bagi kreatifitas peserta didik.<sup>31</sup>

Di lingkungan MTs Ribatul Muta'alimin terdapat sebuah pesantren yang merupakan cikal bakal berdirinya MTs Ribatul Muta'alimin. Pesantren tersebut yang mana dapat mempengaruhi dalam pembentukan akhlak siswa MTs Ribatul Muta'alimin. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Nur Roji'un, selaku waka kesiswaan melalui wawancara, berikut hasil wawancaranya:

“Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa adalah yang *Pertama*, Lingkungan Pesantren, pesantren sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa, di MTs Ribatul Muta'alimin banyak siswa yang mondok sehingga memudahkan murid untuk di didik karena cirri pesantren yang sangat menghormati guru sehingga murid menjadi lebih baik dari segi akhlaknya.”<sup>32</sup>

(b) Berasal dari faham yang sama

---

<sup>31</sup> Rohinah M. Noor, *KH. Hasyim Asy'ari Memodernisasi NU & Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2010), hlm. 43

<sup>32</sup> *Interview* dengan Bapak Nur Roji'un, Waka Kesiswaan MTs Ribatul Muta'alimin dan Guru Mata Pelajaran ke-NU-an pada tanggal 15 Mei 2017

Faktor pendukung dalam pengimplementasian nilai-nilai aswaja adalah mudah dalam penanaman dan pengimplementasian karena. Basicnya adalah NU dan warga Nahdliyin, tinggal anaknya bisa mengimplementasikannya atau tidak. Hal tersebut dikemukakan oleh Kepala madrasah MTs Ribatul Muta'alimin, sebagai berikut:

“Penanaman nilai-nilai aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin tidak mengalami hambatan berarti hal ini disebabkan karena mayoritas murid-murid merupakan Nahdliyin, yakni sudah berfaham *ahlussunnah wal jama'ah* Nahdlatul Ulama'. Adapun sebagian murid ada yang diluar Nahdliyin tetapi tetap mengikuti peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai aswaja adalah dikarenakan mayoritas murid-murid merupakan Nahdliyin, maka pengimplementasian menjadi lebih mudah, tinggal bagaimana murid-murid bisa atau tidak mengaplikasikannya diluar sekolah.<sup>33</sup>

## 2) Faktor Penghambat

### (a) Pergaulan di luar sekolah

Keberhasilan pendidikan tergantung pada banyak faktor, salah satu yang penting diantara faktor-faktor tersebut adalah pergaulan anak di luar sekolah. Salah

---

<sup>33</sup> *Interview* dengan Ibu Muhibah Nachrowi, Kepala Sekolah MTs Ribatul Muta'alimin dan Guru Mata Pelajaran ke-NU-an pada tanggal 15 Mei 2017

satu lingkungan yang memungkinkan proses pendidikan Islam berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuannya adalah lingkungan dan pergaulan di rumah. Karena kadang siswa bisa terjadi perubahan tingkah laku karena salah dalam pergaulan diluar sekolah.<sup>34</sup>

(b) Kurangnya komunikasi dengan orang tua

Problem yang kedua adalah kurangnya komunikasi dengan orang tua peserta didik, kebanyakan orang tua merasa sudah berhasil dalam membina anak dengan memasukkan anaknya ke dalam lembaga pendidikan Islam. Tetapi orang tua banyak yang tidak sadar bahwa anak juga butuh pengawasan yang lebih dari orang tua. Hal inilah yang menjadi salah satu problem dari MTs Ribatul Muta'alimin dalam membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik, ketika anak diajarkan tentang akhlak di sekolah maka tidak diimplementasikan di kehidupan luar sekolah, hal ini perlunya kerja bersama antara guru dan orang tua di rumah agar proses perbaikan sikap anak lebih komprehensif dan sempurna.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Interview* dengan Bapak Nur Roji'un, Waka Kesiswaan MTs Ribatul Muta'alimin dan Guru Mata Pelajaran ke-NU-an pada tanggal 15 Mei 2017

<sup>35</sup> *Interview* dengan Bapak Nur Roji'un, Waka Kesiswaan MTs Ribatul Muta'alimin dan Guru Mata Pelajaran ke-NU-an pada tanggal 15 Mei 2017

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis Implementasi Nilai-nilai Aswaja menurut NU dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan**

Madrasah Tsanawiyah Ribatul Muta'alimin Pekalongan menginduk kepada Kementerian Agama. Meskipun menginduk kepada kementerian agama, MTs Ribatul Muta'alimin menginternalisasikan sendiri nilai-nilai akhlak melalui pendidikan aswaja, dengan memasukkan pengetahuan aswaja ke dalam kurikulum sekolah yaitu ke-NU-an. Dari hasil *interview* diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan akhlak di MTs Ribatul Muta'alimin telah dimodifikasi dan dikembangkan secara khusus berwawasan aswaja. Baik dalam pelaksanaan pembelajaran, maupun diluar kegiatan pembelajaran (kegiatan harian). Dengan begitu penanaman nilai-nilai aswaja mampu membentuk akhlak para siswa di MTs Ribatul Muta'alimin secara komprehensif. Suasana dan lingkungan sekolah yang sangat Islami karena dekat dan satu naungan dengan pondok pesantren menjadikan MTs Ribatul Muta'alimin sangat Islami dan representatif dalam membangun akhlak dan kepribadian siswa. Dapat dilihat dari kebiasaan sekolah dalam pembentukan *akhlak al-karimah* dan menanamkan nilai-nilai Aswaja. Penanaman nilai-nilai aswaja dilakukan setiap hari baik melalui pembelajaran di kelas,

keteladanan yang dicontohkan oleh guru, maupun pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah.

Berikut adalah Hasil Analisis Data Peneliti terkait implementasi nilai-nilai Aswaja Menurut NU dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan, yaitu:

**a. Implementasi nilai *Tasamuh***

Proses implementasi nilai *tasamuh* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Metode pemahaman

Metode ini biasanya digunakan untuk aktifitas di dalam kegiatan pembelajaran, karena pada saat itu sedang terjadinya *transfer knowing* oleh guru kepada siswa. MTs Ribatul Muta'alimin menggunakan metode ini untuk mengimplementasikan nilai *tasamuh*, bentuk dari pemahaman adalah dengan pendidik mengajarkan tentang sikap *Tasamuh* kepada peserta didik, manfaatnya dan pentingnya untuk mengimplementasikan nilai *tasamuh* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peserta didik juga telah memiliki buku pegangan aswaja yang memuat materi *Tasamuh* itu sendiri.

2) Metode pembiasaan

Setelah terjadi proses pemahaman didapatkan oleh siswa, disini guru akan menggunakan

pembiasaan-pembiasaan yang akan dilakukan oleh siswa agar proses implementasi nilai-nilai aswaja bisa dijalankan dengan baik, contoh pembiasaan antara lain:

- a) Saling menghormati antar sesama manusia, baik di lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah dengan berlandaskan tri ukhuwah Islam.
- b) Tidak diskriminasi terhadap peserta didik, saling menghargai dan menghormati antar peserta didik, dsb.
- c) Takziah bersama ketika ada orangtua siswa yang meninggal.
- d) Saling menghormati ketika terjadi perbedaan faham, baik disekolah ataupun di masyarakat.
- e) Membiasakan 5 S yakni Senyum, salam sapa dan sopan santun dalam kehidupan keseharian di sekolah.

### 3) Metode keteladanan

Metode ini digunakan dalam Implementasi nilai aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin, bentuk dari keteladanan ini adalah guru sebagai model atau panutan siswa dalam mengimplementasikan nilai *tasamuh*. selain itu pihak sekolah juga menggunakan tokoh-tokoh NU sebagai contoh sosok teladan yang baik. bentuk keteladanan guru misalnya adalah:

- a) Guru mempraktekkan 5 S yakni senyum, salam, sapa dan sopan santun kepada peserta didik.
- b) Guru senantiasa menghormati dan menghargai orang lain, walaupun berbeda pandangan dengan diri sendiri.
- c) Pendidik tidak membeda-bedakan murid dari latar belakang masing-masing.
- d) Menghentikan kegiatan belajar ketika adhan berkumandang.

**f) Implementasi nilai *Tawasuth***

Proses implementasi nilai *Tawasuth* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Metode pemahaman

Pada proses pemahaman guru sebagai pengajar dan pendidik memberikan pengetahuan tentang Islam moderat yang merupakan ciri khas Aswaja Nahdlatul Ulama yaitu Islam yang ramah, yang mengutamakan budi pekerti yang luhur. Agar kedepannya peserta didik terhindar dari faham-faham ekstrim dan radikal yang berbahaya.

2) Metode pembiasaan

Pada metode pembiasaan peserta didik diajarkan untuk tetap berpegang teguh kepada sikap moderat yang sudah diajarkan di nilai-nilai Aswaja, untuk pengimplementasian nilai *tawasuth* sendiri sifatnya

masih mengikuti perintah guru, karena untuk tingkat sekolah menengah pertama, anak-anak masih belum terlalu memahami sikap *tawasuth*. Contoh kecil dari nilai *tawasuth* di MTs Ribatul Muta'alimin adalah berdiskusi atau musyawarah ketika terjadi masalah ataupun perbedaan baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran.

### 3) Metode keteladanan

Pada metode keteladanan, menempati urutan yang sangat penting dalam pengimplementasian nilai *tawasuth* karena peserta didik akan mendapatkan pengetahuan secara langsung dari sikap seorang pendidik. Pada metode keteladanan guru sebagai objek percontohan harus mempunyai sikap *moderat*. Misalnya pendidik tidak boleh terlalu fanatik terhadap suatu hal, apalagi belum pasti kebenarannya, tetapi dalam hal berfaham tetap berpegang teguh mengikuti nilai *Ahlussunah Wal- Jama'ah*.

### g) Implementasi nilai *I'tidal*

Proses implementasi nilai *I'tidal* dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1) Metode pemahaman

Pada metode pemahaman, pendidik harus mampu memahami siswa tentang pentingnya sifat adil, yang mana penekanan adil yang dimaksud meliputi, adil

terhadap Allah SWT, adil terhadap diri sendiri, adil terhadap orang lain, adil terhadap makhluk hidup lain.

## 2) Metode pembiasaan

Pada metode pembiasaan, pendidik harus mampu melaksanakan sikap adil. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dengan cara misalnya

- a) Tidak membedakan antara peserta didik.
- b) Memberikan peluang yang sama kepada peserta didik untuk bertanya, memberikan pendapat.
- c) Memberikan peluang yang sama kepada peserta didik untuk memimpin do'a pagi.
- d) Dll.

## 3) Metode keteladanan

Pada metode keteladanan, pendidik harus senantiasa memberikan contoh yang baik, semua unsur metode yang telah dilakukan sebelumnya harus terintegrasi dengan baik. misalnya sikap guru ketika memberikan kesempatan setiap murid untuk membaca do'a bergilir setiap hari ataupun adil dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi di dalam lingkungan sekolah.

### **h) Implementasi nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar***

Proses implementasi nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1) Metode pemahaman

Pada metode pemahaman peserta didik diberikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran mengenai pentingnya melakukan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dengan begitu peserta didik akan mampu membedakan mana yang haq dan yang batil.

## 2) Metode pembiasaan

Pada metode pembiasaan MTs Ribatul Muta'alimin sepakat menggunakan cara yang halus, lemah lembut penuh kasih sayang terhadap peserta didik. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di MTs Ribatul Muta'alimin adalah dengan:

- a) Senantiasa mengerjakan kebaikan.
- b) Mematuhi tata tertib sekolah.
- c) Membaca yaasin dan tahlil setiap hari
- d) Sholat dhuhur berjama'ah setiap hari.
- e) Beramal setiap hari Jum'at.

## 3) Metode keteladanan

Pada metode keteladanan, pendidik harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didik, dengan senantiasa mencontohkan sikap yang baik mulai dari hal-hal kecil kepada murid, misalnya

- a) Disiplin setiap hari dalam berangkat sekolah.
- b) bersikap baik, mengayomi peserta didik.
- c) Mengajak siswa-siswi melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah setiap hari.

**i) Implementasi nilai *Tawazun***

Proses implementasi nilai *Tawazun* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Metode pemahaman

Metode pemahaman di MTs Ribatul Muta'alimin dengan cara memberikan pengertian bahwa peserta didik harus memiliki sikap seimbang. Menyerasikan khidmah kepada Allah, kepada sesama manusia serta khidmah kepada lingkungan hidupnya. Contoh yang diajarkan adalah bisa dilihat dari kurikulum sekolah dengan memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum.

2) Metode pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan di MTs Ribatul Muta'alimin adalah dengan cara senantiasa berperilaku baik seimbang dalam hal apapun misalnya:

- a) Senantiasa melakukan ibadah kepada Allah dan tidak hanya memikirkan kehidupan duniawi saja.
- b) Belajar dan beribadah kepada Allah secara seimbang misalnya, sholat dhuhur berjama'ah, membaca Al-Qur'an, berinfaq.

3) Metode keteladanan.

Pada metode keteladanan adalah bahwa guru senantiasa menjadi contoh dan panutan yang baik untuk peserta didik, misalnya dengan senantiasa berperilaku

seimbang, yakni seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. Misalnya:

- a) Guru memberikan teladan dengan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kegamaan. Tidak monoton dengan kegiatan yang bersifat duniawi.
- b) Sederhana dalam berpenampilan, tidak menunjukkan kemewahan.

Dalam penanaman nilai-nilai aswaja tentu adanya cara yang dilakukan agar proses penanaman dapat terlaksana dengan baik. integrasi pendidikan aswaja mengarah pada implementasi nilai-nilai aswaja di dalam tingkah laku sehari-hari. Pengenalan nilai-nilai sebagai pengetahuan bertujuan agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan analisis deskripsi Peneliti mengenai pola implementasi di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan:

a) Kurikulum

Dari segi kurikulum MTs Ribatul Muta'alimin mengacu kepada kerangka dasar kurikulum didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) yang terdiri dari komponen mata pelajaran, Komponen Muatan lokal, dan Komponen Pengembangan diri. Kurikulum dalam penanaman nilai-nilai aswaja masuk kedalam

pembelajaran yaitu ke-NU-an, yang mana termasuk dalam komponen muatan lokal.

Disini aswaja masuk kedalam kurikulum muatan lokal, yang mana di MTs Ribatul Muta'alimin membuat sendiri buku pegangan untuk siswa, dalam pembelajarannya diajarkan langsung oleh guru khusus untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik.

## **2. Media dalam Implementasi nilai-nilai Aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin**

MTs Ribatul Muta'alimin sendiri memiliki sarana prasarana yang memadai dan representatif dalam rangka pengembangan akhlak siswa. Media yang digunakan dalam pembentukan akhlak siswa adalah menggunakan media cetak, media visual dan media audio visual, media visual bisa didapat dari penayangan power point untuk membantu pemahaman siswa dalam segi pembelajaran. Media cetak berupa buku aswaja. Dalam hal ini bentuk dari sikap penanaman nilai-nilai aswaja misalnya dengan mengenalkan tokoh Aswaja dan nilai-nilai Aswaja, ataupun biografi 4 Imam madzab. Media visual dan audio visual misalnya dari penayangan materi yang berkaitan dengan Aswaja dengan menggunakan LCD/Proyektor.

## **3. Evaluasi dalam Implementasi nilai-nilai Aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin**

Dari segi Evaluasi MTs Ribatul Muta'alimin menanamkan evaluasi *double*, yaitu, Evaluasi langsung dan tidak langsung. Evaluasi langsung dilakukan langsung oleh Guru dengan cara observasi maupun penilaian teman sejawat. Evaluasi tidak langsung maksudnya bahwa pihak sekolah berkoordinasi dengan pihak terkait untuk mengawasi perilaku siswa-siswi diluar lingkungan sekolah, dalam hal ini pihak sekolah berkoordinasi dengan pengurus pondok dan orang tua peserta didik.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi nilai-nilai Aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin**

Dari hasil analisis Data Peneliti dapat dilihat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan, antara lain:

- a. Faktor Pendukung
  - 1) Lingkungan Pesantren
  - 2) Berasal dari faham yang sama
- b. Faktor Penghambat
  - 1) Pergaulan di luar sekolah
  - 2) Kurangnya komunikasi dengan orang tua peserta didik.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Pada sebuah penelitian tentu ada keterbatasan dalam mengambil data- data lapangan yang dibutuhkan untuk disusun

dijadikan sebuah laporan. Selama melakukan penelitian yang peneliti alami di sekolah atau lapangan penelitian, ada beberapa keterbatasan dalam mencari data-data yang dibutuhkan. Terlepas dari hal-hal positif, pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pendidikan akhlak di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan, peneliti juga menemukan hal-hal negatif berupa kekurangan dalam implementasinya. Sebagian besar kekurangan tersebut lebih dikarenakan masalah teknis pelaksanaan di lapangan. Kekurangan yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal penerapan nilai Aswaja, MTs Ribatul Muta'alimin lebih mengutamakan hal-hal amaliyah nya, untuk keteladanan dan kebiasaan keseharian di sekolah, ada guru yang belum ikut memberikan contoh yang baik kepada murid. Misalnya, salat dhuha berjamaah, hanya beberapa saja guru yang mengikuti . jamaah salat dhuha.
2. Tidak semua tindakan siswa dapat terdeteksi oleh para guru. Sebab, jumlah siswa di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan lebih banyak dari jumlah guru yang mengajar. Oleh karena itu, jika ada peserta didik yang melakukan beberapa sikap yang kurang baik tidak ada yang mengingatkan secara langsung dengan tegas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Demikian penulisan naskah hasil penelitian skripsi tentang implementasi nilai-nilai Aswaja NU dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Riobatul Muta'alimin Pekalongan. Dari penjelasan bab-bab diatas dapat disimpulkan.

1. Implementasi nilai-nilai Aswaja menurut NU dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ribatul Muta'alimin dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Nilai-nilai Aswaja yang dimaksud adalah nilai *Tasamuh* (Toleransi), *Tawasuth* (moderat), *I'tidal* (adil), *Amar ma'ruf Nahi Munkar* dan *Tawazun* (seimbang). Pengimplementasian nilai-nilai tersebut digunakan dengan beberapa metode, antara lain:
  - a. Metode Pemahaman
  - b. Metode Pembiasaan
  - c. Metode Keteladanan (Uswatun Khasanah)
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai Aswaja menurut NU dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan antara lain:
  - a. Pergaulan diluar sekolah
  - b. Kurangnya komunikasi dengan orang tua

## **B. Kritik dan Saran**

Demikianlah penulisan skripsi ini. Apabila para pembaca menemukan kesalahan dalam sistematika penulisan dan struktur kalimat yang kurang tepat dalam skripsi ini, mohon kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun. Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Sekian dan terima kasih.

## KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M. Yatimin , *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta : AMZAH, 2007.
- Abdul Khalik, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam* Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Abi Abdillah, Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Bardarbah Al-Bukhori, *Shahih Bukhari Jilid II*, 2001, Beirut: Daarul Fikr.
- Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista & LTN PBNU, 2010), cet. 1.
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlaq)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Ahmad Iwudh Abduh, *Mutiara Hadis Qudsi*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2006.
- Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Bambang Dwiloka dan Rati Riana, 2012, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: PustakaSetia, 2008.
- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, 1989, Bandung: P.T. Ma'arif.
- Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam Dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, 2011, Semarang: RaSAIL.

- Gunawan , Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, 2014, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Harits, Busyairi, *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, 2010, Surabaya: Khalista.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, 2002, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, (Beirut: Dar al Fikr, Jilid II, 1991.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Beirut: Daarul Fikr.
- Imam Malik bin Anas, *Al-muwatho'*, (Al-azhar: Daarul Hadits.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Gava Media, 2014.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Khamami Zada dan Fawaid Sjadzili, *Nahdlatul Ulama Dinamika Ideologi Dan Politik Kenegaraan*, ( Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2002, Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015

- M. Abdai Rathomy, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*, 1999, Bandung: Diponegoro.
- M. Abdul Aziz Al-Khuli, *Akhlaq Rasulullah SAW*, 1989, Semarang: CV. Wicaksana.
- M. Abdul Hadi Al- Misri, *Manhaj dan Aqidah Ahlussunnah Wal jama'ah*, 1994, Jakarta : Gema Insan Press.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007).
- Mansur Ali Rajab, *Ta'ammulat fi Falsafah al-Akhlaq*, (Mesir: Maktabah al-Anjali al-Mishriyah, 1961.
- Margono, *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK.*,(Jakarta: PT. RinekaCipta, 2007.
- Miswari, Zuhairi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*, 2010, Jakarta: Buku Kompas.
- Muchith Muzadi, *Abdul NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*, 2006, Surabaya: Khalista.
- Muhaimin Azzet, Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, 2014, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2011, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pedoman Pendidikan Dalam Anak Islam*, 1998, Semarang: CV. As-Syifa.

- Nasirudin, 2009, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group.
- Nasirudin, 2015, *Akhlaq Pendidik Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial*, Semarang: UIN Walisongo.
- Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, 2011, Jakarta: Kencana.
- Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah wal Jamaah*, 2014, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, 2007, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, 2003, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, 2015, Semarang : CV. KaryaAbadi Jaya.
- Rouf, Abdul, *NU dan Civil Islam di Indonesia*, 2010, Jakarta: PT. INTIMEDIA CIPTA NUSANTARA.
- Soyomukti, Nurani *Teori-Teori Pendidikan*, 2013, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 2011, Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, 2012, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004) hlm.116
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, 2004, Yogyakarta :Belukar.
- Syukur, Amin, *StudiAkhlak*, 2010, Semarang: Walisongo Press.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqey, *Al-Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001).
- Thoha, Chabib dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang & Pustaka Pelajar, 1999).
- Tholhah Hasan, Muhammad, *Ahlussunnah Wal-Jama'ah Dalam Persepsi dan Tradisi NU*,2005, Jakarta : Lantabora Press.
- Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 1996, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- W.J.S Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Internalisasi Nilai-nilai karakter Melalui Pengajaran Sastra*, 2013, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Yunahar ilyas, *Kuliah Akhlak*, 2011, Yogyakarta: LPPI.

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

**Topik** :

**Peneliti** :

**Responden** :

**Hari/Tanggal** :

**Tempat** :

1. Apakah Bapak/Ibu berpaham Aswaja NU?
2. Apa kurikulum yang digunakan di MTs Ribatul Muta'alimin?
3. Apakah pendidikan asjawa masuk ke dalam kurikulum di sekolah?
4. Apa saja bentuk pendidikan Aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin?
5. Dalam implementasi Nilai-Nilai aswaja (*Tasamuh, Tawasuth, I'tidal, Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Tawazun*) Bagaimna cara implementasi Nilai-Nilai aswaja (*Tasamuh, Tawasuth, I'tidal, Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Tawazun*) di MTs Ribatul Muta'alimin sendiri?
6. Bagaimana integrasi pendidikan aswaja dengan pembentukan akhlak di MTs Ribatul Muta'alimin?
7. Metode apa yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai dalam pembentukan akhlak siswa?
8. Media apa yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai aswaja?
9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam implementasi nilai aswaja?
10. Adakah faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa?
11. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa?

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA WaKa KESISWAAN**

**Topik** :

**Peneliti:**

**Responden** :

**Hari/Tanggal** :

**Tempat** :

1. Apa bapak seorang guru berfaham aswaja NU?
2. Bagaimana kondisi akhlak siswa-siswi di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan?
3. Apa saja faktor pendukung membentuk akhlak siswa?
4. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa ?

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA GURU ASWAJA

**Topik** :

**Peneliti** :

**Responden** :

**Hari/Tanggal** :

**Tempat** :

1. Apakah Bapak/Ibu berpaham Aswaja NU?
2. Apa kurikulum yang digunakan di MTs Ribatul Muta'alimin?
3. Apakah aswaja masuk ke dalam kurikulum di sekolah?
4. Dalam implementasi Nilai-Nilai aswaja kurikulum apa yang digunakan?
5. Apakah metode Pemahaman digunakan dalam Implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembentukan akhlak siswa?
6. Bagaimana nilai Tasamuh diajarkan dengan metode pemahaman?
7. Bagaimana nilai Tawasuth diajarkan dengan metode pemahaman?
8. Bagaimana nilai aswaja Amar Ma'ruf Nahi Munkar diajarkan dengan metode Pemahaman?
9. Bagaimana nilai Aswaja I'tidal diajarkan dengan metode pemahaman?
10. Bagaimana nilai aswaja tawazun diajarkan dengan metode Pemahaman?
11. Apakah metode pembiasaan digunakan dalam implementasi nilai aswaja terhadap pembentukan akhlak siswa?
12. Bagaimana nilai Tasamuh diajarkan dengan metode pembiasaan?
13. Bagaimana nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar diajarkan dengan metode pembiasaan?

14. Bagaimana nilai Tawasuth dan I'tidal diajarkan dalam metode Pembiasaan?
15. Bagaimana nilai Aswaja Tawazun diajarkan dalam metode pembiasaan?
16. Apakah metode keteladana digunakan dalam implementasi nilai aswaja terhadap pembentukan akhlak siswa?
17. Bagaimana nilai Tasamuh diajarkan dengan metode keteladanan?
18. Bagaimana nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar diajarkan dengan metode Keteladanan?
19. Bagaimana nilai Tawasuth dan I'tidal diajarkan dalam metode keteladanan?
20. Bagaimana nilai Tawazun diajarkan dalam metode Keteladanan?
21. Bagaimana integrasi pendidikan aswaja dengan pembentukan akhlak di MTs Ribatul Muta'alimin?
22. Media apa yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai aswaja?
23. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam implementasi nilai aswaja?
24. Adakah faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa?
25. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa?

## Lampiran 4

### PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

**Topik** :

**Peneliti** :

**Responden** :

**Hari/Tanggal** :

**Tempat** :

1. Apa yang kamu ketahui mengenai Aswaja?
2. Apa yang kamu ketahui mengenai sikap tasamuh?
3. Apa yang kamu ketahui mengenai sikap Tawasuth?
4. Apa yang kamu ketahui mengenai sikap Adil?
5. Apa yang kamu ketahui mengenai sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar?
6. Apa yang kamu ketahui mengenai sikap tawazun?
7. Apa saja yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru berkaitan dengan Akhlak?
8. Kegiatan apa yang dilakukan sebelum pembelajaran?

## Lampiran 5

### PEDOMAN PENCATATAN LAPANGAN

#### (Observasi)

Hari/Tanggal :

Objek :

Tempat :

#### A. Kegiatan Pembiasaan keseharian

No	Kategori	Kegiatan	Check List	Keterangan
1.	Berdo'a bersama	a. Siswa-siswi membaca do'a b. Siswa-siswi membaca surat yaasin		
2.	Kegiatan Rutin	a. Sholat dhuha berjama'ah b. Sholat dhuhur berjama'ah		

#### B. Pelaksanaan nilai-nilai Aswaja

1.	Metode yang digunakan	a. Metode Pemahaman b. Metode Pembiasaan c. Metode Keteladanan		
2.	Media yang digunakan	a. Media Audio Visual b. Media Cetak		
3.	Evaluasi yang digunakan			
4.	Pelaksanaan nilai-nilai Aswaja	a. Tasamuh b. Amar Ma'ruf Nahi Munkar		

		c. I'tidal d. Tawasuth e. Tawazun		
--	--	---	--	--

### C. Pelaksanaan Metode Pemahaman

No	Kategori	Kegiatan	Check List	Keterangan
1.	Nilai Tasamuh	a. Guru mengajarkan toleransi kepada murid b. Guru memberikan contoh sikap Tasamuh. Misalnya: menghargai sesama murid, tidak membedakan murid.		
2.	Nilai Tawasuth	a. Guru mengajarkan nilai tawasuth kepada murid		
3.	Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar	a. Guru mengajarkan sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar kepada murid b. Guru memberikan contoh sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar.		

		Misalnya:		
4.	Nilai I'tidal	<p>a. Guru mengajarkan sikap I'tidal kepada murid.</p> <p>b. Guru memberikan contoh sikap I'tidal kepada murid. Contohnya:</p>		
5.	Nilai Tawazun			

#### D. Pelaksanaan Metode Pembiasaan

No.	Kategori	Kegiatan	Check List	Keterangan
1.	Nilai Tasamuh	a. Senantiasa membiasakan siswa untuk melaksanakan sikap toleransi terhadap sesama.		
2.	Nilai Tawasuth	a. Senantiasa membiasakan siswa untuk melaksanakan sikap tawasuth dalam kehidupan sehari-hari.		
3.	Nilai I'tidal	a. Senantiasa membiasakan siswa untuk melaksanakan sikap I'tidal dalam kehidupan		

		sehari-hari.		
4.	Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar	a. Guru senantiasa membiasakan siswa untuk melaksanakan sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam kehidupan sehari-hari		
5.	Nilai Tawazun	a. Guru senantiasa membiasakan siswa untuk melakukan sikap tawazun dalam kehidupan sehari-hari		

#### E. Pelaksanaan Metode Keteladanan

No.	Kategori	Probabilitas	Check List	Keterangan
1.	Nilai Tasamuh	a. Guru senantiasa memberikan keteladanan kepada siswa untuk melaksanakan sikap tasamuh.		
2.	Nilai Tawasuth	a. Guru senantiasa memberikan keteladanan kepada siswa untuk melaksanakan sikap Tawasuth		
3.	Nilai I'tidal	a. Guru senantiasa		

		memberikan keteladanan kepada siswa untuk melaksanakan sikap I'tidal		
4.	Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar	a. Guru senantiasa memberikan keteladanan kepada siswa untuk melaksanakan sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar		
5.	Nilai Tawazun	a. Guru senantiasa memberikan keteladanan kepada siswa untuk melaksanakan sikap tawazun.		

## **Lampiran 6**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

**Topik** :

**Peneliti** :

**Responden** :

**Hari/Tanggal** :

**Tempat** :

- 1. Profil Madrasah**
- 2. Sejarah**
- 3. Letak Geografis Madrasah**
- 4. Visi dan Misi Madrasah**
- 5. Jadwal Pelajaran**
- 6. Sarana dan Prasarana**
- 7. Keadaan Guru dan Siswa**



## Lampiran 7

### DATA HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

- Topik** : Implementasi Nilai-Nilai Aswaja NU
- Peneliti** : Rokhman Tafuzj
- Narasumber** : Ibu Hj. Muhibah Nachrowi, S. IP.
- Hari/Tanggal** : Sabtu, 29 April 2017
- Tempat** : MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan
- 
1. **Peneliti** : Apakah Bapak/Ibu berpaham Aswaja NU?
- Narasumber** : Iya saya berfaham aswaja NU, staf dan guru di MTs Ribatul Muta'alimin juga berfaham aswaja NU.
- 
2. **Peneliti** : Kurikulum apa yang digunakan di MTs Ribatul Muta'alimin?
- Narasumber** : Kurikulum yang digunakan di MTs Ribatul Muta'alimin masih menggunakan KTSP. Akan tetapi mayoritas buku dalam kegiatan pembelajaran sudah menggunakan kurikulum 2013.
- 
3. **Peneliti** : Apakah pendidikan aswaja masuk ke dalam kurikulum di sekolah?
- Narasumber** : Ya, pendidikan aswaja masuk ke dalam kurikulum di MTs Ribatul Muta'alimin, masuk kedalam kurikulum dalam bentuk mata pelajaran muatan lokal yaitu Ke-NU-an. Atau keaswajaan. untuk pendidikan

aswaja jelas bahwa sekolah ini menerapkan pendidikan aswaja, misalnya amalan amaliyah khas NU, setiap hari siswa membaca surat yaasin dan tahli, sholawat nariyah ketika akan menghadapi UN, memasukkan kajian ataupun pelajaran kitab salaf NU, taqrib. Untuk kegiatan pendidikan aswaja yang spesifik ada dalam mata pelajaran ke aswajaan atau Ke-NU-an yang diampu oleh guru terpilih.

4. Peneliti : Apa saja bentuk pendidikan Aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin?

Narasumber : Bentuk pendidikan aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin sesuai dengan kurikulum sekolah ada mata pelajaran ke-NU-an. Dalam praktek keagamaan ada membaca surat yaasiin dan tahlil setiap hari, sholawat nariyah ketika menghadapi UN, sholat dhuhur berjama'ah setiap hari secara bergilir, kajian kitab salaf. Semua itu merupakan bentuk pendidikan aswaja yang merupakan cirri khas NU di MTs Ribatul Muta'alimin.

5. Peneliti : Dalam pendidikan aswaja NU, terdapat nilai-nilai akhlak. (*Tasamuh, Tawasuth, I'tidal, Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Tawazun*) Bagaimana cara implementasi Nilai-Nilai aswaja (*Tasamuh, Tawasuth, I'tidal, Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Tawazun*) di MTs Ribatul Muta'alimin sendiri?

Narasumber : Cara mengimplementasikan nilai-nilai aswaja menggunakan banyak cara, misalnya didalam pembelajaran, di dalam kegiatan

keseharian siswa dengan selalu menekankan nilai-nilai aswaja tersebut. misalnya *tasamuh* atau toleransi, disini murid diajarkan untuk berpegang teguh terhadap pendiriannya. Akan tetapi tetap menerima dan menghormati pendapat orang lain. Menghormati guru dll. Itu yang dinamakan toleransi. Tidak kaku. Jangan sampai murid disini menjadi pribadi yang intoleran. Secara umum pengimplementasian nilai aswaja di sini menggunakan metode pembelajaran yang didapatkan murid didalam kelas, kemudian dengan pemahaman murid sendiri diharapkan mampu menerapkan apa yang sudah diajarkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disisi lain pembiasaan dan keteladanan dari guru juga turut ambil bagian dalam keberhasilan pengimplementasian nilai aswaja tersebut.

6. Peneliti : Bagaimana integrasi pendidikan aswaja dengan pembentukan akhlak di MTs Ribatul Muta'alimin?

Narasumber :Integrasi pendidikan aswaja dengan pembentukan akhlak sangat ada, di MTs Ribatul Muta'alimin sendiri akhlak adalah salah satu faktor utama kenaikan ataupun kelulusan siswa. Jika akhlaknya tidak baik. maka sekolah dengan tegas tidak akan melulusakan siswanya. MTs Ribatul Muta'alimin sangat mengutamakan akhlak, karena berangkat dari hadits Rasulullah SAW, bahwa beliau diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak, di MTs Ribatu Muta'alimin nilai sikap atau akhlak menjadi salah satu acuan kelulusan seorang peserta didik. jika akhlaknya kurang baik maka bisa

tidak diluluskan. Jadi nilai-nilai aswaja tersebut merupakan satu paket ke dalam pendidikan akhlak di MTs Ribatul Muta'alimin. Jika salah satu nilai-nilai tersebut terabaikan maka bisa jadi sekolah tidak akan meluluskannya. Jadi secara tidak langsung integrasi nilai-nilai aswaja dan pembentukan akhlak sangat terintegrasi. Karena itu merupakan tujuan pokok dalam visi misi MTs Ribatul Muta'alimin. Disini sangat jelas terlihat integrasi nilai-nilai aswaja dan akhlak saling berkaitan. Karena nilai sawaja termasuk akhlak yang diajarkan dalam pendidikan akhlak di MTs Ribatul Muta'alimin yang bernafaskan Ahlussunah Wal Jama'ah Nahdlatul Ulama'.

7. Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai dalam pembentukan akhlak siswa?

Narasumber : Metode yang digunakan secara umum adalah metode pembelajaran/ pemahaman. Dengan pemahaman itu diharapkan siswa-siswi mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Untuk pembiasaan-pembiasaan lebih mengarah kepada hal-hal amaliyah. Kemudian keteladanan guru juga diperlukan agar siswa mendapatkan contoh langsung dari perilaku baik guru, supaya proses implementasi nilai aswaja dapat diterapkan secara komprehensif.

8. Peneliti : Media apa yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai aswaja?

Narasumber : Media yang digunakan dalam

mengimplementasikan nilai-nilai aswaja, disini lewat buku pegangan siswa yaitu buku aswaja/ Ke-NU-an. Selanjutnya bisa memakai LCD/Proyektor untuk membantu memberikan pemahaman kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

9. Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam implementasi nilai aswaja?

Narasumber : Evaluasi yang digunakan seperti Evaluasi pada umumnya. Masuk kedalam Evaluasi aspek afektif siswa. Evaluasi bisa dengan melakukan pengamatan langsung kepada siswa tentang sikap kesehariannya. Bisa dengan evaluasi tidak langsung. Dengan melihat daftar hadir, Kedisiplinan, taat tata tertib, dan tidak membuat kekacauan di sekolah.

10. Peneliti : Adakah faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembentukan akhlak siswa?

Narasumber : Faktor pendukung dalam implementasi nilai aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin adalah mayoritas murid sudah berfaham aswaja NU, jadi menjadi lebih mudah untuk memberikan pemahaman dan tingkah laku tersebut. Persamaan faham menjadi faktor pendukung implementasi nilai-nilai aswaja disini.

11. Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembentukan akhlak siswa?

Narasumber : Untuk faktor penghambat tidak terlalu ada,

karena di MTs Ribatul Muta'alimin mayoritas murid basicnya adalah dari keluarga Nahdliyin, orang NU semua, jadi benturan-benturan antar faham tidak terlalu ada.

Pekalongan, 12 Desember 2017

Kepala Sekolah  
(Narasumber)  
  
H. Muhibah Nachrowi, S. IP



Peneliti

  
Rokhman Tafuzi

## Lampiran 8

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA Waka KESISWAAN

**Topik** : Implementasi Nilai-nilai Aswaja dalam  
Pembentukan Akhlak

**Peneliti** : Rokhman Tafuzj

**Narasumber** : Bapak Nuroji'un, S.Pd

**Hari/Tanggal** : Senin, 15 April 2017

**Tempat** : MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan

1. Peneliti : Apa bapak seorang guru berfaham aswaja NU?

Narasumber : Iya saya berfaham aswja NU

2. Peneliti : Bagaimana kondisi akhlak siswa-siswi di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan?

Narasumber : Kondisi akhlak siswa-siswi di MTs Ribatul Muta'alimin breragam, di MTs Ribatul Muta'alimin terdapat dua jenis murid yang *Pertama*, murid yang menetap dipondok pesantren, *Kedua*, murid umum (pulang ke rumah) ada yang murid umum, tidak menetap di pondok. Dari kedua tipe murid berbeda dalam aspek sikapnya, murid umum rata-rata sudah baik akhlaknya. Sedangkan murid yang dari pondok pesantren sebagian baik sebagian juga bermasalah. Hal ini dikarenakan beberapa murid itu menetap di pesantren karena dulunya bermasalah sehingga orang tuanya memasukkan anak

tersebut ke pondok pesantren. Hal ini juga cukup berpengaruh dalam aspek akhlaknya, walaupun sedikit demi sedikit mulai berubah. Akan tetapi butuh waktu yang tidak sebentar, tetapi sebagian lagi murid-murid pondok juga bagus dan banyak yang berprestasi, bahkan mayoritas murid-murid yang berprestasi merupakan murid pondok pesantren

3. Peneliti : Apa saja faktor pendukung membentuk akhlak siswa?

Narasumber : Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa adalah yang *Pertama*, Lingkungan Pesantren, pesantren sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa, di MTs Ribatul Muta'alimin banyak siswa yang mondok sehingga memudahkan murid untuk di didik karena cirri pesantren yang sangat menghormati guru sehingga murid menjadi lebih baik dari segi akhlaknya. Yang *Kedua*, Berasal dari faham yang sama, yaitu *Ahlussunnah wal jama'ah* Nahdlatul Ulama dalam kaitannya terhadap implementasi nilai-nilai aswaja faktor ini cukup menentukan tingkat keberhasilan implementasi nilai tersebut karena memiliki faham yang sama sehingga dalam proses penanaman nilai-nilai aswaja murid dapat menerima dengan baik penjelasan dari guru mapel.

4. Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa ?

Narasumber : Faktor penghambat dalam pembentukan

akhlak siswa adalah yang *Pertama*, Pergaulan dari Luar, kita ketahui bersama bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap sikap anak, guru hanya dapat mengawasi murid di seklolah dan tidak tau kegiatan apa yang dilakukan murid di luar sekolah. Terkadang banyak siswa yang akhirnya terseret kedalam pergaulan yang kurang baik diluar sekolah. hal ini berimplikasi terhadap akhlak siswa. Dan merupakan faktor penghambat bagi pembentukan akhlak siswa. Yang *Kedua*, Kurangnya komunikasi dengan orang tua, banyak hal dijumpai mengenai perilaku anak di sekolah, ketika sekolah sudah melakukan penanganan terkadang orang tua siswa dirumah tidak melanjutkannya dirumah sehingga siswa kembali lagi sulit untuk diperbaiki akhlaknya. *Ketiga*, terkadang anak sulit untuk diatur, bisa jadi karena faktor emosional anak yang masih labil.

Pekalongan, 22 Juni 2017

Waka Kesiswaan

(Narasumber)



Nuroji'un, S.Pd

Peneliti



Rokhman Tafuzj

## Lampiran 9

### DATA HASIL WAWANCARA GURU ASWAJA

**Topik** : Implementasi Nilai-Nilai aswaja  
dalam pembentukan akhlak

**Peneliti** : Rokhman Tafuzj

**Responden** : Ibu Hj. Kholifah, S. Ag

**Hari/Tanggal** : Ahad, 30 April 2017

**Tempat** : MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan

1. Peneliti : Apakah Bapak/Ibu berpaham Aswaja NU?
2. Narasumber : Iya saya berpaham aswaja NU
3. Peneliti : Apa kurikulum yang digunakan di MTs Ribatul Muta'alimin?  
  
Narasumber : Di MTs Ribatul Muta'alimin masih menggunakan kurikulum KTSP, akan tetapi buku-bukunya sudah menggunakan buku Kurikulum 2013.
4. Peneliti : Apakah asjawa masuk ke dalam kurikulum di sekolah?  
  
Narasumber : Iya, Aswaja dimasukkan ke dalam kurikulum muatan lokal di MTs Ribatul Muta'alimin.
5. Peneliti : Dalam implementasi Nilai-Nilai aswaja kurikulum apa yang digunakan?

Narasumber : Kurikulum yang digunakan adalah pelajaran aswaja atau ke-NU-an. Disini aktualisasi dari pengajaran nilai-nilai aswaja sebenarnya tidak hanya sebatas mata pelajaran saja, akan tetapi pembiasaan sehari-hari juga menekankan cirri khas ataupun nilai aswaja. Misalnya membaca yaasin setiap hari, membaca sholawat nariyah setiap hari sabtu bersama.

6. Peneliti : Apakah metode Pemahaman digunakan dalam Implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembentukan akhlak siswa?

Narasumber : Ya metode Pemahaman digunakan dalam Implementasi nilai aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin. Proses pemahaman yang dilakukan oleh guru biasanya dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran didalam kelas. Pemahaman tentang nilai-nilai aswaja NU (*Tasamuh, Tawasuth dan I'tidal, Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Tawazun*) sangatlah penting dalam membentuk kepribadian anak yang berlandaskan *ahlussunnah wal Jama'ah*, jangan sampai siswa-siswi disini masuk kedalam paham-faham radikal yang tidak mempunyai nilai toleransi. MTs Ribatul Muta'alimin secara penuh menanamkan nilai-nilai aswaja dengan berlandaskan Ahlussunnah dan pancasila.

7. Peneliti : Bagaimana nilai *Tasamuh* diajarkan dengan metode pemahaman?

Narasumber : Nilai *tasamuh* atau bahasa sehari-hari adalah toleransi sangat jelas kita ajarkan dalam mendidik anak, disetiap mata pelajaran juga

sudah terdapat nilai pendidikan akhlak yang didalamnya meliputi toleransi. Disini kita kenalkan dengan yang namanya tri ukhuwah, yakni *Ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan sesama umat Islam), *Ukhuwah Basyariyah* (persaudaraan sesama manusia) dan *Ukhuwah Wathaniyah* (persaudaraan dalam kehidupan berbangasa dan bernasyarakat).

Dengan tri Ukhuwah tersebut akan terbentuknya Islam yang harmonis dalam bermasyarakat dan bernegara. Disini Nilai *tasamuh* kita ajarkan kepada siswa dengan cara pemahaman yakni kita memberikan pengertian kepada siswa tentang nilai *tasamuh* itu apa, selanjutnya kita arahkan kepada kehidupan sosial tentang nilai *tasamuh* sendiri, misalnya dengan contoh-contoh kecil; terlebih dahulu yaitu menghormati setiap pendapat seseorang baik yang berkaitan dengan prinsip pribadi ataupun tata cara berkeyakinan seseorang. Misalkan lagi, perbedaan antara NU dan Muhammadiyah mengenai Qunut dan bilangan sholat tarawih, bahwa tidak ada masalah perbedaan tersebut, karena semuanya sudah memiliki dasar-dasar sendiri, jadi harus saling menghormati, yang salah adalah orang yang tidak melakukan sholat itu sendiri. Dengan kebiasaan-kebiasaan toleransi tersebut nantinya diharapkan murid dapat mengimplementasikannya terhadap perilaku sosial mereka baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

8. Peneliti : Bagaimana nilai *Tawasuth* diajarkan dengan metode pemahaman?

Narasumber : *Tawasuth* atau sikap moderat merupakan

salah satu nilai sikap yang merupakan ciri dari Aswaja Nahdlatul Ulama, dalam kaitannya dengan pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik, saya seorang guru aswaja lebih pada memberikan pemahaman bahwa Islam di Indonesia merupakan Islam yang ramah, islam yang mengutamakan akhlak dan budi pekerti yang luhur, untuk tahap siswa SMP/MTs sederajat mungkin belum terlalu dapat terlihat mengenai sikap moderat karena dari tingkatan umur murid SMP/MTs Se-derajat biasanya ikut dengan perintah orang tua dan guru. Disini guru bertujuan untuk mengarahkan murid agar terhindar dari faham-faham ekstrimis dan radikal yang berbahaya. Dengan cara berpegang teguh terhadap pendirian faham Ahlussunnah NU yang kuat. Akan tetapi mampu menghormati perbedaan yang ada tanpa menjelek-jelekkan keyakinan orang lain apalagi sampai mengkafir-kafirkan orang lain.

9. Peneliti : Bagaimana nilai aswaja *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* diajarkan dengan metode Pemahaman?

Narasumber : Pemahaman tentang nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, sebagai seorang guru, saya senantiasa mengajarkan kepada murid-murid untuk *fastabiqul khairot* yakni berlomba-lomba dalam kebaikan, karena dengan itu maka murid tidak akan melakukan tindakan munkar. Contoh yang biasa dilakukan adalah senantiasa hafalan surat yaasin dan tahlil, itu termasuk ke dalam hal baik sehingga waktu anak-anak tidak akan terbuang untuk hal-hal yang

kurang bermanfaat.

10. Peneliti : Bagaimana nilai Aswaja *I'tidal* diajarkan dengan metode pemahaman?

Narasumber : *I'tidal* merupakan pengertian dari kata adil. Keadilan di sini kaitannya dalam perilaku sikap. Murid harus mampu mewujudkan sikap adil dalam kehidupannya sehari-hari. Sikap adil terdapat dalam susunan ciri khas sikap kemanusiaan aswaja. Disini untuk memahami siswa MTs Ribatul Muta'alimin yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik mengajarkan tentang bentuk bentuk sikap adil, yang mana manusia merupakan makhluk sosial maka penting untuk pelaksanaan sikap adil, adil harus diajarkan sejak dini bagi murid. Penekanan adil disini yang yakni: *Pertama*, Adil terhadap sesama manusia, yakni dalam kaitannya di sekolah, harus adanya perlakuan adil antara sesama murid. Kemudian dalam lingkungan masyarakat juga harus ditanamkan sikap adil. *Kedua*, adil hubungan pribadi dengan masyarakat. Dalam hubungan ini harus ada perlakuan sifat adil dari pribadi terhadap masyarakat keseluruhan. Pemahaman akan sikap adil sangat penting demikianlah seorang guru juga menerapkan sikap adil terhadap sesama murid misalnya dengan kebiasaan membaca do'a bergiliran sesuai absen. Dengan hal-hal kecil yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang besar dalam pelaksanaan sifat adil.

11. Peneliti : Bagaimana nilai aswaja *tawazun* diajarkan dengan metode Pemahaman?

Narasumber : Pemahaman yang diajarkan oleh guru dalam nilai sikap *tawazun* atau seimbang adalah dengan cara memberikan pengertian terlebih dahulu nilai *tawazun* sendiri. yakni seimbang dalam segala hal, baik *Hablum min Allah*, *Hablum min An-nas* dan *Hablum min al-alam*. disini termasuk dalam kehidupan sehari-hari misalnya keseimbangan perkara dunia dan akhirat. Seperti tuntunan mencari ilmu, bukan hanya ilmu dunia saja yang dicari tetapi ilmu agama juga lebih utama. Dengan itu akan terjadinya keseimbangan dalam menjalankan kehidupan. Sehingga terwujud kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan.

12. Peneliti : Apakah metode pembiasaan digunakan dalam implementasi nilai aswaja terhadap pembentukan akhlak siswa?

Narasumber : Ya metode pembiasaan digunakan dalam implementasi nilai aswaja, untuk pembiasaan yang spesifik dikurikulum MTs Ribatul Muta'alimin memang lebih mengarah kepada pembiasaan amaliyah NU, misalnya membaca yasiin dan tahlil setiap hari, sholawat nariyah dan sholat berjama'ah, membaca kitab salaf NU, Simthu dhuhor dsb. untuk kaitannya dengan nilai sikap aswaja pembiasaan dilaksanakan dengan pola membiasakan siswa berbuat baik setiap hari dengan pedoman tata tertib yang sudah ada disekolah. Pembiasaan terkhusus pelaksanaan nilai aswaja NU (*Tasamuh, Tawasuth, I'tidal, Amar Ma'ruf Nahi Munkar, dan Tawazun*) sudah dengan sendiri masuk kedalam kebiasaan murid karena

lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan sekolah Nahdlatul Ulama.

13. Peneliti : Bagaimana nilai *Tasamuh* diajarkan dengan metode pembiasaan?
- Narasumber : Pelaksanaan proses pembiasaan sikap *tasamuh* atau toleran di MTs Ribatul Muta'alimin termasuk kedalam pendidikan karakter yang penting. Termuat dalam nilai sikap didalam kurikulum 13. Disini dimulai dari pembiasaan-pembiasaan kecil murid. Misalnya murid diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain. Mengedepankan musyawarah ketika terjadi perselisihan. Menghormati sesama murid tanpa diskriminasi.
14. Peneliti : Bagaimana nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* diajarkan dengan metode pembiasaan?
- Narasumber : Pembiasaan nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di MTs Ribatul Muta'alimin misalnya, anak kita ajak untuk senantiasa melakukan hal-hal baik, misalnya ajakan sholat berjama'ah tepat waktu setiap hari, meleraikan ketika ada anak yang berkelahi. Menegur anak ketika berkelakuan tidak baik. bentuk pembiasaan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di MTs Ribatul Muta'alimin secara spesifik tertulis dalam tata tertib adalah sholat jama'ah dhuhur setiap hari, membaca dan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an dan membaca dan menghafal surat Yaasin dan Tahlil. Dengan kegiatan baik tersebut secara tidak langsung sudah mengamalkan nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

15. Peneliti : Bagaimana nilai *Tawasuth* dan *I'tidal* diajarkan dalam metode Pembiasaan?

Narasumber : Sikap *tawasuth* dan *I'tidal* dalam pembiasaan secara tidak langsung melekat dalam sikap murid di MTs Ribatul Muta'alimin, dengan cara guru senantiasa memberikan keharusan setiap murid berlaku adil dan lurus ditengah kehidupan bersama. Atau di dalam MTs Ribatul Muta'alimin disebut berkependirian. Dengan senantiasa memberikan pemahaman mengenai sikap moderat (*tawasuth*). Misalnya melakukan musyawarah dalam menghadapi perselisihan. Saling menghargai perbedaan. Perilaku-perilaku kecil itulah yang akan menjadi akar dalam pengamalan nilai *tawasuth*. Karena kebanyakan siswa masih belum begitu tau, maka disini gurulah yang bertugas membimbing siswa ketika terjadi contoh perbedaan dalam segala hal.

16. Peneliti : Bagaimana nilai Aswaja *Tawazun* diajarkan dalam metode pembiasaan?

Narasumber : Sikap *Tawazun* atau seimbang di MTs Ribatul Muta'alimin dalam pembiasaannya adalah seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. Misalnya aktivitas sehari-hari, belajar, berorganisasi di OSIS. Sedangkan aktivitas amal Ibadah, seperti zakat, infaq, sholat, puasa dsb. Dalam menjalani keduanya harus seimbang. Tidak boleh fokus terhadap satu hal saja. MTs Ribatul Muta'alimin dengan tegas menggunakan Prinsip *Tawazun* sebagai landasan kurikulum disekolah dengan mengkombinasikan antara pelajaran umum dan agama sehingga

terbentuk keseimbangan dalam kehidupan disekolah.

17. Peneliti : Apakah metode keteladana digunakan dalam implementasi nilai aswaja terhadap pembentukan akhlak siswa?

Narasumber : Ya metode keteladanan diajarkan dalam implementasi nilai aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin, bentuk dari pelaksanaan keteladanan ini dengan guru sebagai contoh sikap yang baik terhadap murid-murid. Selanjutnya dengan sekolah mendatangkan tokoh-tokoh NU sebagai contoh langsung sosok teladan yang baik. semua ini kaitannya dengan membentuk sikap-sikap yang baik terhadap murid-murid MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan.

18. Peneliti : Bagaimana nilai *Tasamuh* diajarkan dengan metode keteladanan?

Narasumber : Pengimplementasian nilai *tasamuh* dengan metode keteladanan di MTs Ribatul Muta'alimin. Dengan guru senantiasa memberikan contoh perilaku baik setiap hari. yakni dengan menghargai setiap pendapat murid dalam memberikan pendapat baik didalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kelas. Tidak membeda-bedakan latar belakang murid semua diayomi dididik bersama. Dengan begitu akan terbentuk sikap tawadhu' terhadap guru.

19. Peneliti : Bagaimana nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* diajarkan dengan metode Keteladanan?

Narasumber : Keteladanan dalam implementasi nilai *Amar*

*Ma'ruf nahi Munkar* di MTs Ribatul Muta'alimin di ajarkan langsung oleh guru lewat perilaku sehari-hari. Misalnya senantiasa mengajak kebaikan yakni bisa dengan sholat berjamaah tepat waktu setiap hari, larangan untuk mencontek saat ulangan dll.

20. Peneliti : Bagaimana nilai *Tawasuth* dan *I'tidal* diajarkan dalam metode keteladanan?
- Narasumber : Dalam menerapkan sikap *tawasuth* dan *I'tidal* di MTs Ribatul Muta'alimin memang menggunakan keteladanan untuk memberikan contoh kepada murid. Bentuk keteladanan dari sikap *tawasuth* dan *I'tidal* adalah
21. Peneliti : Bagaimana nilai *Tawazun* diajarkan dalam metode Keteladanan?
- Narasumber : Keteladanan dalam implementasi nilai *Tawazun*, guru mempunyai cara masing-masing, keteladanan itu misalnya seperti halnya hadist nabi, mencari ilmu wajib hukumnya bagi muslim laki-laki dan perempuan. Disini MTs Ribatul Muta'alimin secara umum juga mengimplementasikan nilai *tawazun* dengan memadukan aspek agama dan pengetahuan umum. Kemudian ketika kegiatan belajar mengajar kita selingi dengan pendidikan agama sehingga bukan hanya duniawinya saja yang didapat akhiratnya juga didapat.
22. Peneliti : Bagaimana integrasi pendidikan aswaja dengan pembentukan akhlak di MTs Ribatul Muta'alimin?

Narasumber : Hubungan pendidikan aswaja dalam pembentukan akhlak jelas ada, karena di dalam aswaja kita mengenal nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti tawasuth dan *I'tidal, Amar Ma'ruf nahi munkar, Tawazun, Tasamuh*. Itu semua ada didalam pembelajarn aswaja. Dan dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari, Sehingga siswa dapat menjadi manusia yang baik secara dhohir dan batin.

23. Peneliti : Media apa yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai aswaja?

Narasumber : Media yang digunakan dalam implementasi nilai aswaja adalah media cetak dan audio visual. Media cetak kita menggunakan buku pegangan mata pelajaran aswaja atau ke-NU-an dan media audio visual menggunakan LCD dan proyektor.

24. Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam implementasi nilai aswaja?

Narasumber : Evaluasi yang dilakukan seperti biasa didalam pembelajaran dilakukan evaluasi terkait pemahaman teori dll dengan cara ulangan dan ujian yang akan menjadi tolak ukur pemberian nilai, didalam nilai sikap menggunakan cara melihat sikap sehari-hari dari murid, misalnya observasi guru terhadap murid, selanjutnya dari psikomotorik mengevaluasi dari melihat praktek yang sudah kita ajarkan apakah mampu dijalankan dengan baik atau tidak. Misalnya: sholat jama'ah setiap hari, menghafal yaasiin dan tahlil dll.

25. Peneliti : Adakah faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa?
- Narasumber : Faktor pendukung dari implementasi nilai-nilai aswaja adalah bahwa mayoritas siswa-siswi adalah mereka yang sudah berfaham aswaja, karena sudah NU sendiri jadi lebih mudah dalam menanamkan nilai aswaja.
26. Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa?
- Narasumber : Faktor penghambat dari implementasi nilai-nilai aswaja bisa dikatakan tidak terlalu terlihat karena mayoritas anak sudah berfaham aswaja jadi lebih mudah dalam implementasi nilai-nilai aswaja.

Pekalongan, 15 Juni 2017

Guru Mapel Aswaja  
(Narasumber)



Hj. Kolifah, S. Ag

Peneliti



Rokhman Tafuzj

## Lampiran 10

### DATA HASIL WAWANCARA GURU ASWAJA

**Topik** : Implementasi Nilai-Nilai aswaja  
dalam pembentukan akhlak

**Peneliti** : Rokhman Tafuzj

**Responden** : Drs. Ali Fauni

**Hari/Tanggal** : Ahad, 30 April 2017

**Tempat** : MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan

1. **Peneliti** : Apakah Bapak/Ibu berpaham Aswaja NU?

**Narasumber** : Iya saya berpaham aswaja NU
2. **Peneliti** : Apa kurikulum yang digunakan di MTs Ribatul Muta'alimin?

**Narasumber** : Di MTs Ribatul Muta'alimin masih menggunakan kurikulum KTSP, akan tetapi buku-bukunya sudah menggunakan buku Kurikulum 2013.
3. **Peneliti** : Apakah asjawa masuk ke dalam kurikulum di sekolah?

**Narasumber** : Iya, Aswaja dimasukkan ke dalam kurikulum muatan lokal
4. **Peneliti** : Dalam implementasi Nilai-Nilai aswaja kurikulum apa yang digunakan?

Narasumber : Kurikulum yang digunakan adalah pelajaran aswaja atau ke-NU-an. Disini aktualisasi dari pengajaran nilai-nilai aswaja sebenarnya tidak hanya sebatas mata pelajaran saja, akan tetapi pembiasaan sehari-hari juga menekankan cirri khas ataupun nilai aswaja. Misalnya membaca yaasin setiap hari, membaca sholawat nariyah setiap hari sabtu bersama.

5. Peneliti : Apakah metode Pemahaman digunakan dalam Implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembentukan akhlak siswa?

Narasumber : Ya metode Pemahaman digunakan dalam Implementasi nilai aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin. Proses pemahaman yang dilakukan oleh guru biasanya dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran didalam kelas. Pemahaman tentang nilai-nilai aswaja NU (*Tasamuh, Tawasuth dan I'tidal, Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Tawazun*) sangatlah penting dalam membentuk kepribadian anak yang berlandaskan *ahlussunnah wal Jama'ah*, jangan sampai siswa-siswi disini masuk kedalam paham-faham radikal yang tidak mempunyai nilai toleransi. MTs Ribatul Muta'alimin secara penuh menanamkan nilai-nilai aswaja dengan berlandaskan Ahlussunnah dan pancasila.

6. Peneliti : Bagaimana nilai *Tasamuh* diajarkan dengan metode pemahaman?

Narasumber : Proses pemahaman yang dilakukan oleh guru biasanya dilakukan

dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pemahaman tentang nilai-nilai aswaja NU, kaitannya dengan *Tasamuh*, bahwa kita ketahui toleransi masuk kedalam pendidikan karakter yang digagas oleh pemerintah akhir-akhir ini. Jadi sejalan dengan nilai *Tasamuh* yang sudah ada didalam kurikulum MTs Ribatul Muta'alimin mengenai nilai-nilai NU (*Tasamuh, Tawasuth dan I'tidal, Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Tawazun*). Nilai-nilai tersebut sangatlah penting dalam membentuk kepribadian anak yang berlandaskan *ahlussunnah wal Jama'ah*, jangan sampai siswa-siswi disini masuk kedalam faham-faham radikal yang *intoleran*, tidak mempunyai nilai toleransi. Jadi siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya memiliki sikap *tasamuh* dalam bersosial. Contoh pengajarannya adalah memberikan pengertian apa itu nilai *tasamuh*, yakni nilai sikap toleransi antar sesama, tidak membedakan antar teman. Hormat terhadap guru, Menghargai teman dll.

7. Peneliti : Bagaimana nilai *Tawasuth* diajarkan dengan metode pemahaman?
- Narasumber : *Tawasuth* atau sikap moderat merupakan salah satu nilai sikap yang merupakan ciri dari Aswaja Nahdlatul Ulama, dalam kaitannya dengan pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik, saya seorang guru mata pelajaran aswaja lebih pada

memberikan pemahaman bahwa Islam di Indonesia merupakan Islam yang ramah, Islam yang mengutamakan akhlak dan budi pekerti yang luhur, yakni lebih mengutamakan kemaslahatan bersama. Untuk tahap siswa SMP/MTs sederajat mungkin belum terlalu dapat terlihat mengenai sikap moderat karena dari tingkatan umur murid SMP/MTs Se-derajat biasanya ikut dengan perintah orang tua dan guru. Disini guru bertujuan untuk mengarahkan murid agar nilai *Tawasuth* masuk kedalam pemahaman siswa-siswi, agar kedepannya dapat menjadi pelindung dan terhindar dari paham-paham ekstrimis dan radikal yang berbahaya

8. Peneliti : Bagaimana nilai aswaja *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* diajarkan dengan metode Pemahaman?

Narasumber : Proses pemahaman dalam implementasi nilai *Amar Ma'ruf nahi Munkar* yakni dengan senantiasa memberikan ajakan kepada murid untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat, dan menghindari dari kegiatan yang tercela. Misalnya sholat berjama'ah setiap waktu. Melerai atau menengahi ketika ada perkelahian atau perselisihan, dll.

9. Peneliti : Bagaimana nilai Aswaja *I'tidal* diajarkan dengan metode pemahaman?

Narasumber : Pemahaman dalam implementasi nilai *I'tidal* yakni anak diajarkan mengenai pengertian dari adil sendiri, yakni menempatkan sesuatu pada tempatnya, dan adil tidak harus sama

sesuai kebutuhan seseorang. Misalnya anak SMA dan anak SD, ketika memberikan uang saku harus adil, akan tetapi melihat kebutuhan yang berdeda maka jumlah yang diterima tidaklah sama. Disini anak-anak diajarkan untuk senantiasa melakukan perilaku adil setiap hari. Guru senantiasa melakukan sikap adil dengan tidak membedakan murid. Baik yang laki-laki maupun perempuan, yang pintar atau tidak pintar, semua mendapat hak yang sama dalam pembelajaran.

10. Peneliti : Bagaimana nilai aswaja tawazun diajarkan dengan metode Pemahaman?

Narasumber : MTs Ribatul Muta'alimin adalah sekolah yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum, keseimbangan nilai *Tawazun* tanpa disadari sudah melekat pada MTs Ribatul Muta'alimin, dalam kaitannya dengan pemahaman pada peserta didik, guru selalu memberikan pengertian bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, keseimbangan antara dunia dan akhirat juga sangat diutamakan. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan juga dengan senantiasa menyeimbangkan perkara akhirat dan dunia.

11. Peneliti : Apakah metode pembiasaan digunakan dalam implementasi nilai aswaja terhadap pembentukan akhlak siswa?

Narasumber : Ya, metode pembiasaan digunakan dalam mengimplementasikan nilai aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin, bentuk pembiasaan disini meliputi pembiasaan amaliyah NU,

contohnya: membaca surat Yaasin dan tahlil setiap hari pada jam pertama, sholat dhuhur berjama'ah, belajar kitab salaf, shimtu dhuror dsb.

12. Peneliti : Bagaimna nilai *Tasamuh* diajarkan dengan metode pembiasaan?

Narasumber : MTs Ribatul Muta'alimin sejak awal sangat menekankan sikap toleransi hal ini dibangun dengan dasar nilai aswaja *Tasamuh*, penerapan sikap *Tasamuh* dalam pembiasaan siswa sehari-hari, pihak sekolah maupun yayasan mengarahkan dan memantau secara langsung perilaku anak, sikap yang diajarkan adalah saling menghormati dan menghargai antar sesama peserta didik, baik berupa perbedaan faham ataupun pendapat. Dan ketika ada anak yang melanggar aturan tata tertib dan intoleran ataupun diskriminasi terhadap sesama maka pihak sekolah akan langsung menegur dan melakukan evaluasi, kebiasaan sikap tasamuh misalnya saling menghormati terhadap sesama murid, berbicara sopan, tidak diskriminasi dll. Pelaksanaan proses pembiasaan sikap tasamuh atau toleran Kerja bakti atau piket sehari-hari.

13. Peneliti : Bagaimana nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* diajarkan dengan metode pembiasaan?

Narasumber : Cara mengajarkan *Amar Ma'ruf nahi Munkar* setiap guru mungkin berbeda-beda, cara mengimplementasikan *Amar Ma'ruf nahi Munkar* kalo saya dengan hal-hal kecil

terlebih dahulu yakni misalnya, membiasakan sholat dhuhur jama'ah setiap waktu, menjaga kebersihan lingkungan dengan kerja bakti, piket kelas ataupun membuang sampah pada tempatnya.

14. Peneliti : Bagaimana nilai *Tawasuth* dan *I'tidal* diajarkan dalam metode Pembiasaan?

Narasumber : Khusus untuk implementasi nilai *Tawasuth* di MTs Ribatul Muta'alimin ketida dilihat bahwa siswa-siswi masih smp untuk nilai sikap ini anak-anak masih dalam hal mengikuti perintah guru atau orang tua. Untuk sikap *I'tidal* atau adil dalam pembiasaan sehari hari contohnya adalah dalam hal memimpin do'a setiap hari.do'a yang dibaca( *shahadatain, al-fatikhah-firdusshobah dan yasin dan tahlil bersama*). Anak-anak diajarkan untuk bergantian memimpin do'a supaya terjadinya hak dan keadilan antar semua murid dengan cara urut absen.

15. Peneliti : Bagaimana nilai Aswaja *Tawazun* diajarkan dalam metode pembiasaan?

Narasumber : Pada dasarnya nilai sikap *Tawazun* atau seimbang di MTs Ribatul Muta'alimin dalam pembiasaannya secara langsung sudah terbentuk dari landasan kurikulum sekolah yang memadukan antara aspek dunia dan akhirat dengan mengkombinasikan antara pelajaran umum dan agama sehingga terbentuk keseimbangan dalam kehidupan. Bentuk pembiasannya misalnya mengikuti kegiatan OSIS dalam hal berorganisasi atau bersosial disekolah kemudian diimbangi

dengan menjalankan kewajiban kepada Allah, misalnya puasa wajib dibulan ramadhan, puasa sunnah senin dan kamis, sholat dhuhur berjama'ah disekolah.

16. Peneliti : Apakah metode keteladana digunakan dalam implementasi nilai aswaja terhadap pembentukan akhlak siswa?

Narasumber : Ya, metode keteladanan digunakan dalam implementasi nilai aswaja, bentuknya dengan guru sebagai teladan yang baik untuk murid dalam menjalankan pergaulan ataupun perilaku disekolah. Guru harus mampu menjadi contoh untuk siswa-siswi hebat lagi kalau bisa dijadikan inspirasi siswa untuk maju.

17. Peneliti : Bagaimana nilai *Tasamuh* diajarkan dengan metode keteladanan?

Narasumber : Bentuk keteladanan guru dalam nilai *Tasamuh* adalah tidak membeda-bedakan peserta didik, walaupun dari faham yang berbeda maupun kedaan sosial yang berbeda, tidak adanya diskriminasi antara murid dari pondok pesantren Ribatul Muta'alimin sendiri maupun dari luar pondok pesantren. Dan juga antara anak yang berasal dari orang tua yang mampu, maupun murid dari orang tua yang kurang mampu. bentuk dari pelaksanaan keteladanan ini dengan guru sebagai contoh sikap yang baik terhadap murid-murid. sekolah juga mendatangkan tokoh-tokoh NU sebagai contoh langsung sosok teladan. Misalnya kemarin mendatangkan KH. Said Aqil Siraj sebagai ketua umum PBNU sehingga anak-anak

melihat contoh yang baik secara langsung. semua ini kaitannya dengan membentuk sikap-sikap yang baik terhadap murid-murid MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan.

18. Peneliti : Bagaimana nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* diajarkan dengan metode Keteladanan?

Narasumber : Dalam penanaman nilai aswaja *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* saya sebagai guru aswaja memulainya dengan hal-hal kecil terlebih dahulu, Contohnya kebersihan. Disini saya mengajarkan kepada anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan juga membuang sampah ketika ada sampah didepan mata. Dari hal-hal kecil inilah yang akan membentuk karakter siswa untuk melakukan *Amar Ma'ruf*. Misalnya lagi sholat dhuhur berjama'ah, anak-anak kita latih untuk taat kepada Allah dengan melaksanakan sholat dhuhur secara berjama'ah. Disini keteladanan dari seorang guru sangat diperlukan. Ada pepatah "kencing berdiri murid kencing berlari" jadi disini guru harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa, dengan cara hal-hal yang akan diperintahkan kepada siswa guru harus sudah melaksanakannya terlebih dahulu. Misalnya ketika sholat dhuhur berjama'ah guru juga ikut melaksanakan sholat berjama'ah juga, dengan begitu maka murid-murid akan ikut melaksanakannya. ditempat sampah dimulai dari hal-hal yang kecil

19. Peneliti : Bagaimana nilai *Tawasuth* dan *I'tidal* diajarkan dalam metode keteladanan?

Narasumber : Untuk sikap moderat masih ikut dengan guru dikarenakan anak-anak masih belum terlalu mengerti mengenai moderat. Akan tetapi hal-hal perilaku kecil guru selalu mencontohkan mengenai sikap akhlak moderat atau *Tawasuth*, misalnya anjuran untuk berdiskusi atau bermusyawarah antar teman ketika terjadi perselisihan. ataupun dalam kegiatan pembelajaran ketika ada teman yang tidak bisa teman yang bisa mengajari dengan berdiskusi. Hal ini termasuk ke dalam musyawarah yang menurut saya masuk kedalam sikap moderat. Yakni untuk kepentingan atau kemaslahatan bersama.

20. Peneliti : Bagaimana nilai *Tawazun* diajarkan dalam metode Keteladanan?

Narasumber : Pengimplementasian nilai *tawazun* juga menggunakan metode keteladanan, saya sebagai guru aswaja berusaha memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik mengenai sikap *tawazun*, dengan senantiasa berlaku adil dan seimbang dalam menjalani kehidupan. Anak-anak saya harusnya beribadah yang rajin jangan sampai berbuat tercela.

21. Peneliti : Media apa yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai aswaja?

Narasumber :.Media yang digunakan di MTs Ribatul Muta'alimin lengkap. Dari visual sampai audio visual. Bisa menggunakan LCD/Proyektor untuk menambah pemahaman siswa-siswi mengenai nilai-nilai aswaja. Bisa dengan penayangan tokoh-

tokoh aswaja dengan nilai-nilai yang diajarkannya. Akan tetapi yang paling utama MTs Ribatul Muta'alimin menggunkan buku pegangan aswaja untuk siswa.

22. Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam implementasi nilai aswaja?
- Narasumber : Evaluasi yang dilakukan dalam implementasi nilai aswaja di MTs Ribatul Muta'alimin secara umum sama seperti evaluasi nilai sikap yang lain. Karena dalam kurikulum 13 sudah menekankan aspek sikap juga. Hnaya saja diperluas mengenai sikap yang akan dinilai yakni (*Tasamuh, tawasuth, I'tidal, Amar Ma'ruf nahi Munkar, dan tawazun*). Teknik evaluasi bermacam-macam sesuai keinginan guru. Bisa dengan observasi, penilaian antar teman maupun dari jurnal guru.
23. Peneliti : Adakah faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa?
- Narasumber : Faktor pendukung dari implementasi nilai-nilai aswaja adalah bahwa mayoritas siswa-siswi adalah mereka yang sudah berfaham aswaja, karena sudah NU sendiri jadi lebih mudah dalam menanamkan nilai aswaja.
24. Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa?
- Narasumber : Faktor penghambat dari implementasi nilai-nilai aswaja bisa dikatakan tidak terlalu terlihat karena mayoritas anak sudah berfaham aswaja jadi lebih mudah dalam implementasi nilai-nilai aswaja.

Pekalongan, 12 Desember 2017

Guru Mapel Aswaja  
(Narasumber)

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by 'li faoni'.

Drs. Ali faoni

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rokhman Tafuzj'.

Rokhman Tafuzj

## Lampiran 11

### PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

**Topik** : Implementasi Nilai-nilai aswaja

**Peneliti** : Rokhman Tafuzj

**Responden** : Sabrina Khalina

**Hari/Tanggal** : Sabtu, 9 Desember 2017

**Tempat** : MTs Ribatul Muta'alimin

1. Peneliti : Apa yang kamu ketahui mengenai Aswaja?  
  
Narasumber : Untuk memperdalam ke-NU-an, tujuannya kita kan masih remaja masih plin plan terus dikuatkan disini dengan mempelajari ke-NU-an. Yang dipelajari amalan-amalan, sifat-sifat juga.
  
2. Peneliti : Apa yang kamu ketahui mengenai sikap *tasamuh*?  
  
Narasumber : Diajarai dengan toleransi misalnya, kita sebagai umat beragama di Indonesia kan bermacam agama, dengan mempelajari ke-NU-an kita diajarkan untuk toleransi sesama manusia. Bentuk toleransi misalnya, ketika mata pelajaran bahasa Indonesia, pada saat memberikan pendapat bisa jadi ada perbedaan. Nah, kita harus menghargai pendapat orang lain. di MTs Ribat sendiri ada anak dari luar pekalongan bahkan papua, Nah kita juga diajarkan harus toleransi tanpa membeda-bedakan satu sama lain.

3. Peneliti : Apa yang kamu ketahui mengenai sikap *Tawasuth*?
- Narasumber : Berpendirian kalo di ajarkan sama bu hibbah (kepala sekolah). Teguh berpendirian disini kita harus berpegang teguh kepada pendirian sendiri, harus fokus pada diri sendiri asalkan itu benar. Tetapi tetap menghormati pendirian orang lain.
4. Peneliti : Apa yang kamu ketahui mengenai sikap *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*?
- Narasumber : Mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang buruk, biasanya bapak/Ibu guru mengajarkan misalnya mengerjakan ulangan tidak boleh menyontek, kemudian mengambil sampah ataupun membuang sampah pada tempatnya. Hal itu diajarkan oleh bu hibbah langsung karena beliau orang yang tegas. Jika ada sampah didepan mata harus diambil mau siapapun orangnya.
5. Peneliti : Apa yang kamu ketahui mengenai sikap *tawazun*?
- Narasumber : Tawazun seimbang, antara agama dan dunia sama, seimbang. Apabila orang punya agama tapi tidak punya pengetahuan diibaratkan orang yang buta. contoh keseharian, puasa sunnah tidak boleh meninggalkan yang wajib. Dan diseimbangkan dengan tetap belajar.
6. Peneliti : Kegiatan apa yang dilakukan sebelum pembelajaran?
- Narasumber : Baris dahulu, kemudian masuk kelas. Yang

pertama baca shahadat, Al-fatikhah, Yaasin  
baca do'a sebelum belajar. Kemudian ada  
sholat dhuhur berjama'ah secara bergiliran.

Pekalongan, 12 Desember 2017

Siswi  
(Narasumber)

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sabrina'.

Sabrina Khalina

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rokhman Tafuzj'.

Rokhman Tafuzj



## Lampiran 12

### HASIL PENCATATAN LAPANGAN

#### (Observasi)

Hari/Tanggal :

Objek : Pendidik dan Peserta didik

Tempat : MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan

#### A. Kegiatan Pembiasaan keseharian

No	Kategori	Kegiatan	Check List	Keterangan
1.	Berdo'a bersama	a. Siswa-siswi membaca do'a b. Siswa-siswi membaca surat yaasin	✓ ✓	Dilakukan setiap pagi saat jam pertama.
	Kegiatan Rutin	a. Sholat dhuhur berjama'ah	✓	Dilakukan setiap hari

#### B. Pelaksanaan nilai-nilai Aswaja

2.	Metode yang digunakan	a. Metode Pemahaman b. Metode Pembiasaan c. Metode Keteladanan	✓ ✓ ✓	
2.	Media yang digunakan	a. Media Audio Visual b. Media Cetak	✓ ✓	LCD dan Proyektor Buku pegangan Aswaja

### C. Pelaksanaan Metode Pemahaman

No	Kategori	Probabilitas	Check List	Keterangan
1.	Nilai Tasamuh	a. Guru mengajarkan pengertian toleransi, pentingnya toleransi, memberikan contoh sikap toleransi kepada murid	✓	Dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran didalam kelas.
2.	Nilai Tawasuth	a. Guru mengajarkan nilai tawasuth kepada murid	✓	
3.	Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar	a. Guru mengajarkan sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar kepada murid b. Guru memberikan contoh sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Misalnya:	✓ ✓	
4.	Nilai I'tidal	a. Guru mengajarkan sikap I'tidal kepada murid. b. Guru	✓ ✓	

		memberikan contoh sikap I'tidal kepada murid. Contohnya:		
5.	Nilai Tawazun	a. Guru mengajarkan sikap tawazun kepada murid dalam pembelajaran.	✓	Dilakukan didalam kelas.

#### D. Pelaksanaan Metode Pembiasaan

No.	Kategori	Kegiatan	Check List	Keterangan
1.	Nilai Tasamuh	a. Senantiasa membiasakan diri untuk melaksanakan sikap toleransi terhadap sesama.	✓	Siswa berbicara sopan dan santun kepada guru, salim ketika bertemu dengan guru, saling menghormati antar peserta didik.
2.	Nilai Tawasuth	a. Senantiasa membiasakan diri untuk melaksanakan sikap tawasuth dalam kehidupan sehari-hari.	✓	Adab berpakaian peserta didik sopan dan santun tidak berlebihan dalam berpakaian.
3.	Nilai I'tidal	a. Senantiasa		

		membiasakan siswa untuk melaksanakan sikap I'tidal dalam kehidupan sehari-hari.	✓	
4.	Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar	a. Senantiasa membiasakan siswa untuk melaksanakan sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam kehidupan sehari-hari.	✓	Melaksanakan sholat berjama'ah setiap hari, membaca surat yaasin dan tahlil setiap hari.
5.	Nilai Tawazun	a. Guru senantiasa membiasakan siswa untuk melakukan sikap tawazun dalam kehidupan sehari-hari	✓	

#### E. Pelaksanaan Metode Keteladanan

No.	Kategori	Kegiatan	Check List	Keterangan
1.	Nilai Tasamuh	a. Guru senantiasa memberikan keteladanan kepada siswa untuk melaksanakan sikap tasamuh.	✓	Tidak membedakan latar belakang peserta didik.
2.	Nilai Tawasuth	a. Guru senantiasa memberikan	✓	

		keteladanan kepada siswa untuk melaksanakan sikap Tawasuth		
3.	Nilai I'tidal	a. Guru senantiasa memberikan keteladanan kepada siswa untuk melaksanakan sikap I'tidal	✓	
4.	Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar	a. Guru senantiasa memberikan keteladanan kepada siswa untuk melaksanakan sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar	✓	Sholat dhuhur berjamaah, membuang sampah pada tempatnya, disiplin.
5.	Nilai Tawazun	a. Guru senantiasa memberikan keteladanan kepada siswa untuk melaksanakan sikap tawazun.	✓	

## Lampiran 10

### HASIL DOKUMENTASI

**Peneliti** : Rokhman Tafuzj  
**Hari/Tanggal** :  
**Tempat** : MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan

#### 1. Profil Madrasah

##### **Profil MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan**

Nama Madrasah : MTs Ribatul Muta'alimin  
Alamat : Jalan HOS Cokroaminoto 57  
Pekalongan  
Status Sekolah : Swasta  
Tahun Berdiri : 1983  
Akreditasi : B  
NSS/M : 121233750002  
NSSN : 20329702  
Telepon : (0285) 420756, (0285) 412448  
085741869448  
Website : <https://lilycha.wordpress.com/profil>  
Email : mtsribatulmutaallimin@yahoo.co.id

## 2. Sejarah

### **Sejarah berdirinya MTs. Ribatul Muta'alimin Pekalongan**

MTs Ribatul Muta'alimin berdiri sejak 1 juli 1983, yang merupakan lembaga pendidikan berciri khas Agama Islam di Kota Pekalongan. Materi pelajaran yang diberikan berdasarkan kurikulum Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga serta cirri khas madrasah berlatang belakang Peondok Pesantren.

MTs Ribatul Muta'alimin ikut serta dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Pada awalnya MTs Ribatul Muta'alimin merupakan pengembangan dari Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin yang juga sering disebut pondok Grogolan, yang didirikan oleh KH. Saelan pada tahun 1921. Beliau adalah putra dari kyai Muchsin bin Kyai Abdulloh (*Syaikh Tholabuddin*) bin Kyai Chasan. Kyai Chasan ini adalah seorang kyai dari kerajaan Mataram.

Eksistensi atau keberadaan Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin ditengah-tengah masyarakat semakin diakui, baik dilingkungan Kota Pekalongan maupun luar. Hal ini terbukti dari sejumlah santri yang datang dari berbagai daerah. Kenyataan ini mendorong pengasuh dan para pengurus beserta

seluruh jajaran Majelis Guru untuk selalu berupaya meningkatkan pelayanan terhadap seluruh lapisan masyarakat dari berbagai kebutuhan mulai dari permasalahan sosial, keagamaan, kemasyarakatan, pendidikan dan lainnya.

Usaha dalam pengembangan Pondok Pesantren mulai dilakukan pada masa KH. Nachrowi Chasan, mengingat semakin bertambahnya jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin, baik santri yang menetap, maupun santri yang menetap. Atas usaha KH. Nachrowi Chasan dan dibantu oleh masyarakat, telah dibangun 8 kamar di pondok pesantren. Kemudian atas dorongan H. Syamsuri, maka pada tahun 1954 disusun sebuah panitia pembangunan Madrasah Salafiyah Ribatul Muta'alimin.

Untuk mengantisipasi perkembangan yang semakin pesat, disamping keinginan sebagian besar orang tua atau wali santri yang menginginkan anaknya memperoleh pendidikan formal sekaligus pendidikan agama, maka atas prakarsa dan usaha KH. Dja'far Nachrowi dan Kyai Syatibi serta dorongan dari Bapak Wahyudi dan para guru/ustad lainnya, maka pada tahun 1983 didirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan kurikulum Departemen Agama, setingkat SMP. Untuk melengkapi infrastruktur dengan didirikannya MTs Ribatul Muta'alimin, maka pada tahun 1985 dibangun sebuah gedung berlantai 2 yang digunakan sebagai sarana perkantoran, ruang ketrampilan dan ruang OSIS.

Setelah berjalan selama 10 tahun pihak madrasah mulai menggagas peningkatan status yang semula terdaftar untuk bisa diakui. Kemudian kurang lebih 2 tahun bekerja keras untuk keinginan tersebut di atas, keinginan tercapai yaitu tepatnya tanggal 25 Oktober 1995 status menjadi diakui. Dan Peningkatan status MTs Ribatul Muta'allimin selalu diusahakan yaitu pada tanggal 31 Oktober 2001 statusnya menjadi disamakan, 18 April 2005 sebagai Madrasah Terakreditasi B oleh Departemen Agama Kantor Wilayah Propinsi Jawa Tengah, 11 Nopember 2009 Terakreditasi B oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN S/M) sampai dengan sekarang. Perlu disyukuri lagi regenerasi kepemimpinan berjalan dengan baik, dari tahun 1983 sampai tahun 1996 dibawah kepemimpinan Bapak KH. Dja'far Nachrowi, dan dilanjutkan tahun 1996 sampai 2009 oleh Bapak H. Sjatibi, A. Md serta sekarang dipimpin oleh Hj. Muhibah Nachrowi, S. IP sampai sekarang ini. Dalam perkembangan terakhir saat ini MTs Ribatul Muta'allimin Pekalongan mengembangkan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan tuntutan zaman dengan pengembangan gedung baru (ruang kelas) berlantai 3 pembangunannya telah selesai pada bulan Juni 2012 dan pada tahun pelajaran 2012/2013 sudah digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Disamping itu juga pengembangan Laboratorium Komputer dan Jaringan, alat-alat mesin jahit, buku-buku perpustakaan

yang semakin lengkap, alat-alat olahraga dan kelengkapan kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan pendidikan selain proses pembelajaran, seperti: Pramuka, BTQ, Komputer, Menjahit berjalan dengan baik.

MTs Ribatul Muta'allimin Pekalongan adalah lembaga pendidikan di bawah Yayasan Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin maka bagi peserta didik yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan agama, baik yang berasal dari dalam Kota Pekalongan lebih-lebih yang berasal dari luar Kota Pekalongan dapat menetap di Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin dengan pemantauan langsung oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren.

### **3. Letak Geografis Madrasah**

MTs. Ribatul Muta'allimin Pekalongan terletak di Jalan HOS Cokroaminoto Nomor 57 Kelurahan Landungsari, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan.

Letak MTs. Ribatul Muta'allimin Pekalongan berbatasan dengan Masjid Jami' Landungsari di sebelah utara, berbatasan dengan Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin Pekalongan di sebelah barat dan berbatasan dengan pemukiman warga di sebelah timur dan selatan.

#### 4. Visi dan Misi Madrasah

##### a. Visi dan Misi MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan

###### 1) Visi

**“Berprestasi, Terampil dan Beramal Sholeh”.**

Indikator visi-visi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

###### (a) Berprestasi

- (1) Naik kelas 100 % secara normative
- (2) Lulus UM 100% dengan peringkat rata-rata peserta didik dari
- (3) Lulus UN 100% , dengan nilai rata-rata
- (4) Memperoleh juara dalam kompetisi lomba maple dan lomba olahraga.
- (5) Minimal output diterima disekolah favorit.
- (6) Hafal Asma al-Husna, tahlil dan surat yasin.
- (7) Mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar
- (8) Terbiasa menjalankan sholat lima waktu.

###### (b) Terampil

- (1) Terampil dalam bidang olahraga
- (2) Terampil dalam bidang kreativitas seni baca Al-Qur'an.
- (3) Memiliki *life skill* dalam hal pengoprasian komputer
- (4) Memiliki *Life skill* dalam bidang kepramukaan

(5) Memiliki *Life skill* dalam bidang PMR

**(c) Beramal Sholeh**

(1) Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah

**2) Misi**

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif.
- c) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif
- d) Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus pengetahuan.
- e) Melaksanakan tata tertib Madrasah secara konsisten dan konsekuen



a. Qur'an Hadits	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. SKI	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	<b>4*</b>	<b>4*</b>	<b>4*</b>
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Bahasa Inggris	<b>4*</b>	<b>4*</b>	<b>4*</b>
6. Matematika	<b>5*</b>	<b>5*</b>	<b>5*</b>
7. Ilmu Pengetahuan Alam	<b>5*</b>	<b>5*</b>	<b>5*</b>
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
11. Teknologi Komunikasi dan Informasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2

1. Bahasa Arab	1	1	1
2. Ke-NU-an	1	1	1
3. Nahwu Shorof	2	2	2
4. Ketrampilan	1	1	1
C. Mulok Khusus			
1. Khot	1	1	1
2. Tauhid	1	1	1
3. Taqrib	1	1	1
4. Adab	1	1	1
5. Tilawah	1	1	1
6. PIB	1	1	1
7. BTQ	1	1	1

## 6. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka untuk menunjang pendidikan dan tercapainya tujuan pembelajaran di MTs Ribatul Muta'alimin, Maka diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung.

Adapaun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan antara lain:

- 1) Ruang Kelas yang Representatif
- 2) Ruang Laboratorium Komputer dan Jaringan
- 3) Ruang Laboratorium IPA
- 4) Ruang Ketrampilan Menjahit
- 5) Ruang UKS
- 6) Area Parkir yang memadai
- 7) Perpustakaan
- 8) Free Hot Spot area/ Akses Wi-fi
- 9) Asrama Pondok bagi siswa yang berasal dari luar kota/daerah

#### 7. Keadaan Guru dan Siswa

Daftar Pendidik MTs Ribatul Muta'alimin tahun Pelajaran 2016/2017.

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Hj. Muhibbah Nachrowi, S. IP	Kepala Madrasah	-Aqidah Akhlak - Ke-NU-an
2.	Hj. Umi Tis'ah, BA	-Pendidik -Bendahara Madrasah	Bahasa Indonesia
3.	H. Eri Bahri, BA	- Pendidik - BP/ BK	Bahasa Inggris
4.	H. Marsono, S.Pd.		IPA
5.	Eni Maryamawati, S.Pd.	-Pendidik -Waka Kurikulum	Matematika
6.	Sukoco, S. Pd.	Pendidik	Matematika
7.	Nur Khasanah, S.Pd.	Pendidik	IPS
8.	Nurojiin, S.Pd.	-Pendidik	Matematika

		-Waka Kesiswaan	
9.	Drs. Ali Faoni	Pendidik	-S K I -Ke-NU-an
10.	Nur Sholihati, S.Ag.	Pendidik	-Fiqih -BTQ
11.	Sri Yatini, S.Pd.Ing.	Pendidik	Bahasa Inggris
12.	Hj. Kholifah, S.Ag.	Pendidik	-Bahasa Arab -Ke-NU-an
13.	Eva Meliana, S.Pd.	Pendidik	Bahasa Inggris
14.	M. Zamahsari, S.IP.	Pendidik	P K n
15.	Enis Muazaroh, S.Pd.I.	Pendidik	Al Quran Hadits
16.	Rosyidah, S. Pt.	Pendidik	IPA
17.	Sokhib, SE	-Pendidik -BP/BK	IPS
18.	Eddy Fistifal Yanto, A. Md.	Pendidik	TIK
19.	Agus Budiono, S. Pd.	Pendidik	PKn
20.	Edy Sulistyو, S. Pd.	Pendidik	Penjaskes
21.	Mohammad Shofwan	Pendidik	Tartil Suwar
22.	Rin Hernawati, S. Pd.	Pendidik	Bahasa Indonesia
23.	Tri Hartanto, A. Ma. Pd. Or.	Pendidik	Penjaskes
24.	Muhammad Taufiq, S. Pd.	Pendidik	IPA
25.	Qorri Aina, S. Pd. I.	Pendidik	Bahasa Arab
26.	Ainun Nafi'ah, S. Pd.	Pendidik	BP/ BK
27.	Danial Oktafin, S. Pd.	Pendidik	Seni Budaya
28.	Herman Prihatno, S. Pd.	Pendidik	Seni Budaya
29.	M. Nasrul Khaq, S. Pd.	Pendidik	Bahasa Inggris
30.	Basoka Irawan, S. Pd.	Pendidik	Penjaskes
31.	Siti Aminah, S. Pd.	Pendidik	Bahasa Jawa
32.	Musyafa'	Pendidik	Al-Quran

			Hadits
33.	Achmad Qomarudin	Pendidik	Fiqih
34.	Amaliya, S. Pd. I.	Pendidik	SKI
35.	Nailatul Ilmi, S. Si.	Pendidik	IPA
36.	Anik Wijayanti, S. Pd.	Pendidik	Bahasa Indonesia
37.	EndhyWidiyanto M. T., S. Pd.	Pendidik	Bahasa Indonesia
38.	Islakhul Mila M., S. Pd. I.	Pendidik	BTQ

Daftar Tenaga Kependidikan MTs. Ribatul Muta'alimin  
Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2017.

No.	Nama	Jabatan
1.	M. Mukhlas Shofwan	Kepala TU
2.	Ristiyana	Staff Tenaga Kependidikan Bag. Keuangan I
3.	Abas	Pustakawan
4.	Lika Sholihatun Nisa'	Staff Tenaga Kependidikan Bag. Keuangan II
5.	Umar	Penjaga Madrasah
6.	Edy Santoso	Penjaga Madrasah
7.	Masriyah	Penjaga Madrasah
8.	A. Sofyan	Satpam

Pada tahun pelajaran 2016/2017 peserta didik MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan berjumlah 590 anak. Untuk siswa laki-laki berjumlah 288 dan perempuannya berjumlah 302 anak.

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII A	18	18	36
	VII B	17	20	37
	VII C	13	23	36
	VII D	21	17	38
	VII E	21	17	38
	VII F	23	15	38
		<b>113</b>	<b>110</b>	<b>223</b>
2.	Kelas VIII A	14	26	40
	Kelas VIII B	14	26	40
	Kelas VIII C	19	16	35
	Kelas VIII D	22	12	34
	Kelas VIII E	22	12	34
		<b>91</b>	<b>92</b>	<b>183</b>
3.	Kelas IX A	12	28	40
	Kelas IX B	14	26	40
	Kelas IX C	22	16	38
	Kelas IX D	20	16	36
	Kelas IX E	16	14	30
		<b>84</b>	<b>100</b>	<b>184</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>288</b>	<b>302</b>	<b>590</b>

## 8. Dokumentasi



(Dokumentasi Pribadi dengan Ibu  
Hj. Muhibbah Nachrowi S. IP)



(Dokumentasi siswi MTs  
Ribatul Muta'alimin)



(Kegiatan KBM MTs Ribatul  
Muta'alimin)



(Pembiasaan 5S)

## Lampiran 13



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-453/Un.10.3/J1/PP.00.9/01/2017 Semarang, 13 Maret 2017

Lampiran : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. H. Nasirudin, M.Ag.
2. Drs. H. Mustopa, M.Ag.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Rokhman Tafuzj

NIM : 133111064

Judul : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN  
AKHLAK SISWA DI MTs RIBATUL MUTA'ALIMIN  
PEKALONGAN**

Dan menunjuk :

Pembimbing I : H. Nasirudin, M.Ag.

Pembimbing II : Drs. H. Mustopa, M.Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-1688/Un-10.3/DI/TL.00/04/2017 Semarang, 19 April 2017  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Riset  
A.n. : Rokhman Tafuzj  
NIM : 133111064

Kepada Yth. :

Kepala MTs. Ribatul Muta' alimin Pekalongan  
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : ROKHMAN TAFUZJ  
NIM : 133111043  
Alamat : Jalan Letjen. Suprabto Denasri Wetan Batang  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASWAJA DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MTs RIBATUL  
MUTA'ALIMIN PEKALONGAN  
Pembimbing : 1. H. Nasirudin, M.Ag.  
2. Drs. H. Mustofa, M.Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin pra riset selama 1 bulan, pada tanggal 22 April 2017 sampai dengan tanggal 22 Mei 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag  
19681212 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 15



YAYASAN PONDOK PESANTREN RIBATUL MUTA'ALLIMIN  
SK.KEMENKUMHAM NO.AHU-0027111.AH.01.04.TH. 2015

**M Ts RIBATUL MUTA'ALLIMIN**  
**KOTA PEKALONGAN**

STATUS : B. 11 Nopember 2009, NSM : 121233750002, NPSN. 20364862

E-mail. [mtsribatulmutaallimin@yahoo.co.id](mailto:mtsribatulmutaallimin@yahoo.co.id)

Alamat : Jl HOS Cokroaminoto 57 ☎ (0285) 420756, 412448, Fax (0285) 420756 Pekalongan 51129

### SURAT KETERANGAN

No: 198/RM/Ts/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : ROKHMAN TAFUZI  
N I M : 133111043  
Mahasiswa : UIN Walisongo Semarang  
Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di M Ts Ribatul Muta'allimin Pekalongan untuk penyelesaian Skripsi, selama waktu yang diperlukan, dengan Judul

"IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN  
AKHLAQ SISWA DI MTs RIBATUL MUTA'ALLIMIN PEKALONGAN"

mulai tanggal 22 April sampai dengan tanggal 22 Mei 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Pekalongan, 22 Mei 2017

Kepala  
M Ts Ribatul Muta'allimin  
Hj. Muhibah Nachrowi, S. IP

## Lampiran 16



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang  
50185

### TRANSKRIP KO-KURIKULER

Nama : Rokhman Tafuzj  
NIM : 133111064  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

No	Nama Kegiatan	Jumlah kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	10	28	23,3 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	8	19	15,8 %
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	12	39	32,5 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	9	21	17,5 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	4	13	10,8 %
	<b>Jumlah</b>	43	120	100%

Predikat : (Istimewa/BaikSekali/Baik/Cukup)

Semarang, 18 Mei 2017

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang  
Mahasiswa dan Kerjasama



## Lampiran 17



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

### SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1827/Un.10.3/D3/PP.00.9/5/2017

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Rokhman Tafuzj  
Tempat dan Tanggal lahir : Batang, 22 Maret 1995  
NIM : 133111064  
Program/Semester/Tahun : S1/VIII/2017  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Ds. Denasri Wetan Kec. Batang Kab. Batang

Adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,

**Dosen Validasi SKK**

**Mustakimah**

Semarang, 18 Mei 2017

**A.n. Dekan,**

**Wakil Dekan Bidang**

**Ke-mahasiswaan dan Kerjasama**



**Wahyudi**

Lampiran 18

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN**  
**KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**  
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185  
telp/fax: (024) 7615923, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lppm.walisongo@yahoo.com

**PIAGAM**  
Nomor : B-975/Un.10.0/L.1/PP.03.06/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

**Nama : ROKHMAN TAFUZI**  
**NIM : 133111064**  
**Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-67 Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 27 September 2016 sampai tanggal 10 November 2016 di Kabupaten Boyolali, dengan nilai :

**86** ( **4,0 / A** )

Semarang, 21 Desember 2016

  
**Dr. H. Sholihun, M.Ag.**  
NIP. 19600604 199405 1004



  
**ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN**  
**OPAK 2013**  
**DEWAN MAHASISWA (DEMA)**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
*Sekretariat: Gedung Student Centre Kampus III IAIN Walisongo, Jl. Raya Bojonegara Km. 2 Semarang*

**Panitia Pelaksana**

**Bagian Penghargaan**

Nomor: .....  
Nama : .....  
Tempat Tanggal Lahir : .....  
Fakultas/NIM : .....

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2013 Dewan Mahasiswa (DEMA) IAIN Walisongo Semarang memberikan penghargaan ini kepada :

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2013/2014 pada tanggal s/d Agustus 2013 sebagai PESERTA dengan Nilai : Amat Baik/Baik/Cukup/Kurang

Semarang, 15 September 2013

Panitia Pelaksana  
Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan  
OPAK 2013

  
Adhokid Munazib Nourul Anjani  
Ketua Panitia Sekretaris

  
Dr. H. M. Darori Amin, M.A  
NIP. 19530112198203 1001

  
Pengurus  
DEMA IAIN Walisongo  
Praktikanika Bafiro Asatuf  
Presiden DEMA



Mengetahui,  
Pembantu Rektor III  
IAIN Walisongo

## Lampiran 20



**SERTIFIKAT**  
**Nomor : Un.10.3/J.1/PP.00.9/0196/2016**

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang memberikan penghargaan kepada :

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**ROKHMANN TAFUZZI**  
NIM : 133111064

Yang telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan ( KKL ) yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, pada tanggal **1** sampai **3 Nopember 2015** di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semarang, 12 Januari 2016  
Ketua Jurusan PAI



**Drs. H. Mustopa, M. Ag**  
NIP. 19966031 4200501 1 002

## Lampiran 21

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# Certificate

Nomor : B-1222/UH-10.0/P3/PP.00.9/04/2017

*This is to certify that*

**ROKHMAN TAFUZZ**  
Student Reg. Number: 133111064

the TOEFL Preparation Test

*conducted by*

*Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"  
Semarang*

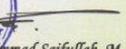
*On June 8th, 2016*

*and achieved the following scores:*

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Reading Comprehension</i>	<i>Total</i>
45	38	38	403

*Semarang, April 17th, 2017*

*Director,*

  
**Muhammad Saifullah, M. Ag.**  
19700321 199603 1 003



Certificate Number : 120170641

© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

## Lampiran 22

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# شهادة

B-1347/Un.10.0/P3/PP.00.9/04/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

ROKHMAN TAFUZI : الطالب

Batang, 22 Maret 1995 : تاريخ و محل الميلاد

133111064 : رقم القيد

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٥ أبريل ٢٠١٧

بتقدير: مقبول (٣٢٨)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

٢٥ أبريل ٢٠١٧،  
مدیر،

  
الحاج محمد سيف الله الحاج

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠  
جيد جدًا : ٤٠٠ - ٤٤٩  
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩  
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩  
راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220170615





## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Rokhman Tafuzj
2. Tempat dan Tgl. Lahir : Batang, 22 Maret 1995
3. NIM : 133111064
4. Alamat Rumah : Jl. Letjen. Suprabto, Gg.  
Anggrek Denasri Wetan  
Batang RT 05/ RW 03
5. HP : 089674550380
6. E-Mail : tafuzj22@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
  - a. SD N 1 Denasri Wetan Batang. Lulus Tahun 2007
  - b. SMP Salafiyah Pekalongan. Lulus Tahun 2010
  - c. MAN 3 Pekalongan . Lulus Tahun 2013
2. Pendidikan Non-Formal :
  - a. TPQ Baiturrahim Denasri Wetan Batang, Lulus Tahun 2007
  - b. Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, Demak, Tahun 2010
  - c. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Bringin Semarang, Tahun 2014- Sekarang.